



**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* (PBL) DENGAN BERBANTU MEDIA  
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL  
BELAJAR SISWA MATERI JURNAL PENYESUAIAN  
(STUDI KASUS SISWA KELAS XI IPS SMA TEUKU  
UMAR SEMARANG)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh:**

**Woro Kinasih  
NIM 7101412397**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan kesidang ujian skripsi pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 1 Juni 2016

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ade Rustiana, M.Si  
NIP. 19680121992031002

Menyetujui,  
Pembimbing

Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si  
NIP. 198201302009121005

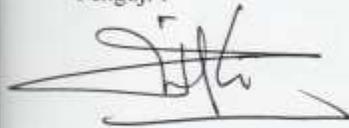
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

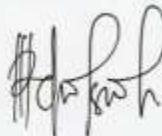
Tanggal : 27 Juni 2016

Penguji I



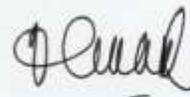
Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D  
NIP 196307181987021001

Penguji II



Rediana Stiyani, S.Pd, M.Si  
NIP 197912082006042002

Penguji III



Ahmad Nurkhin S.Pd, M.Si  
NIP 198201302009121005



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M  
NIP 193601031983121001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang bertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 Juni 2016



Woro Kinasih  
NIM 7101412397

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah : 6)
- ❖ Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyaia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan (Q.S. Huud :115)

### PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ✚ Bapak Mujiono, Ibu Rina Novita dan keluarga besarku yang senantiasa mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya dengan penuh kesabaran. Terima kasih atas perhatian dan doanya serta dukungan yang telah diberikan selama ini
- ✚ Sahabat-sahabatku yang senantiasa mendukung dan membantu selama ini
- ✚ Teman-teman seperjuangan khususnya Pendidikan Akuntansi C 2012.
- ✚ Almamaterku UNNES

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa Materi Jurnal Penyesuaian (Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang)” ini dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga serta para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang penulis miliki. Namun berkat dorongan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. Dr. Ade Rustiana, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si, selaku Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi ini.
5. Budi Santosa, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Teuku Umar Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Supriyani Pujiariyah, S.Pd guru Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Siswa-siswi kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt memberikan rahmat serta hidayah-Nya pada kita semua baik didunia dan di akhirat. Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca pada umumnya dan Almamater khususnya.

Semarang, 1 Juni 2016

Penyusun

## SARI

**Kinasih, Woro.** 2016. “Efektivitas Penerapan Kombinasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Berbantu Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa Materi Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Sarjana Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Media Audiovisual, Kemampuan Pemecahan Masalah, Hasil Belajar.*

Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dapat dilihat dari pemahaman siswa dan hasil belajar siswa di dalam kelas. Data nilai siswa kelas XI IPS pada materi jurnal penyesuaian menunjukkan masih banyak yang belum mencapai KKM. Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media audiovisual diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah maupun hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen *quasi eksperimental design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016, yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 61 siswa. Penelitian ini termasuk pada penelitian populasi, karena semua anggota populasi menjadi sampel penelitian. Metode pengumpulan data dengan tes, dokumentasi dan observasi. Pengujian  $H_{a1}$  dan  $H_{a2}$  menggunakan uji *paired sample t-test*. Sedangkan pengujian  $H_{a3}$  dan  $H_{a4}$  menggunakan uji *independent sample t-test*.

Kemampuan pemecahan masalah di kelas kontrol pada pertemuan pertama hanya 50% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 56,25%. Untuk hasil belajar, di kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 42,94% dan rata-rata nilai post test sebesar 76,41%. Sedangkan, di kelas kontrol rata-rata nilai pre test sebesar 44,70% dan rata-rata nilai post test sebesar 63,26%. Dilihat dari peningkatan diatas, rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah maupun hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran di kelas eksperimen lebih menekankan pada aktivitas siswa sehingga siswa lebih dapat memahami materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah maupun hasil belajar siswa dan lebih efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah maupun hasil belajar siswa pada materi penyesuaian. Oleh karena itu, guru disarankan untuk dapat menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media audiovisual pada materi jurnal penyesuaian.

## **ABSTRACT**

**Kinasih, Woro.** 2016. "The Effectiveness of Problem Based Learning Method-assisted learning with Audiovisual Media To Enhance Students' Problem Solving Ability and Learning Outcomes on Economics Subject (A Case Study of the Eleventh Grade Students of Social Science in SMA Teuku Umar Semarang)". *Sarjana Pendidikan* of Economics Accounting Semarang State University. Advisor: Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si

**Keywords: Problem Based Learning, Audiovisual Media, Problem Solving Ability and Learning Outcomes.**

A successful learning in the classroom can be seen from the students' understanding and learning outcomes. Data of XI IPS students' scores in the adjusting entries material indicates that there are many students who still have not yet reached the passing grades. The implementation of problem based learning method-assisted learning with audio-visual media is expected to be more effective in improving students' problem-solving ability and learning outcomes. The purpose of this study is to provide an explanation that the implementation of the learning model-assisted problem based learning with audio-visual media can enhance the students' problem solving and learning outcomes in the adjusting journal entries.

This is an experimental study. The research design of this study is quasi experimental design. The population that is used in this study were all students of the Eleventh Grades Students of Social Science (XI IPS) in SMA Teuku Umar Semarang in the academic year 2015/2016, which consists of 61 students from two classes. The methods of the data collection are test, documentation and observation methods. In testing  $H_{a1}$  and  $H_{a2}$  paired samples t-test is used. Whereas, in testing  $H_{a3}$  and  $H_{a4}$ , the test independent sample t-test is used.

Problem-solving skills in the control class in the first meeting is only 50% and increased in the second meeting become 56.25%. For the results of study, in the experimental class showed an average the pretest score is 42.94% and the average value of post test is 76.41%. Meanwhile, in the control class average the pretest score is 44.70% and the average value of post test is 63.26%. Known from the above increase, the average value of problem-solving ability and the learning outcomes of students in the experimental class is higher than the control class. This happened because in the classroom experiment more emphasis on student activity, so that students are more able to understand the material in learning.

Related to the results, it can be concluded that the implementation of problem based learning method-assisted learning with audiovisual media can enhance students' problem solving and learning outcomes and more effective in enhancing the students' problem solving and learning outcomes in the adjusting entries. Hopefully, teachers can implement this method in the material adjusting journal entries.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>SARI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	13
1.3. Tujuan Penelitian .....	14
1.4. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB 2. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
2.1. Teori Belajar .....	16
2.1.1. Jenis Teori Belajar .....	16
2.1.2. Teori Belajar Humanistik .....	17

2.2. Kemampuan Pemecahan Masalah .....	19
2.3. Hasil Belajar .....	22
2.3.1. Definisi Hasil Belajar .....	22
2.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	24
2.3.3. Penilaian Hasil Belajar .....	26
2.4. <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	27
2.4.1. Konsep <i>Problem Based Learning</i> .....	27
2.4.2. Keunggulan dan Kelemahan <i>Problem Based Learning</i> .....	33
2.5. Media Audio Visual .....	34
2.5.1. Konsep Media .....	34
2.5.2. Konsep Media Audio Visual .....	37
2.5.3. Manfaat Media Audio Visual .....	38
2.6. Penelitian Terdahulu .....	40
2.7. Kerangka Berpikir .....	42
2.8. Hipotesis .....	46
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	47
3.1.1. Jenis Penelitian .....	47
3.1.2. Desain Penelitian .....	47
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
3.2.1. Populasi Penelitian .....	48
3.2.1.1. Uji Normalitas Data Populasi .....	49

3.2.1.2.Uji Homoginitas Data Populasi .....	50
3.2.2.Sampel Penelitian .....	50
3.3. Variabel Penelitian .....	50
3.3.1.Variabel Bebas .....	51
3.3.2.Variabel Terikat .....	51
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	51
3.4.1.Metode Tes .....	51
3.4.2.Metode Dokumentasi .....	52
3.4.3.Metode Observasi .....	52
3.5. Prosedur Penelitian .....	53
3.5.1.Tahap Persiapan Penelitian .....	53
3.5.2.Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	55
3.5.3.Tahap Evaluasi .....	61
3.6. Instrumen Penelitian .....	62
3.6.1.Validitas Butir Soal .....	62
3.6.2.Reliabilitas .....	62
3.6.3.Tingkat Kesukaran Soal .....	64
3.6.4.Daya Pembeda Soal .....	65
3.7. Metode Analisis Data .....	67
3.7.1.Analisis Data Hasil Belajar Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) .....	67
3.7.1.1.Uji Normalitas .....	67
3.7.1.2.Uji Homogenitas .....	67

3.7.1.3.Uji Kesamaan Dua Rata-rata .....	68
3.7.2.Analisis Data Hasil Belajar Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) .....	68
3.7.2.1.Uji Normalitas .....	68
3.7.2.2.Uji Homogenitas .....	69
3.7.2.3.Uji Hipotesis .....	69
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	73
4.1.1.Deskripsi Objek Penelitian .....	73
4.1.2.Analisis Data Populasi .....	75
4.1.2.1.Statistik Deskriptif Data Populasi .....	75
4.1.2.2.Uji Normalitas Data Populasi .....	76
4.1.2.3.Uji Homogentitas Data Populasi .....	77
4.1.3.Pelaksanaan Pembelajaran .....	77
4.1.3.1.Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen .....	78
4.1.3.2.Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol .....	82
4.1.4Analisis Hasil Pengamatan Kemampuan Pemecahan Masalah .....	85
4.1.4.1.Hasil Pengamatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	
Kelas Eksperimen .....	85
4.1.4.2.Hasil Pengamatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	
Kelas Kontrol .....	92
4.1.5.Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah .....	101
4.1.5.1.Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah <i>Pretest</i> .....	101

4.1.5.1.1.Statistik Deskriptif Data Kemampuan Pemecahan Masalah	
<i>Pretest</i> .....	101
4.1.5.1.2.Uji Normalitas Data Kemampuan Pemecahan Masalah	
<i>Pretest</i> .....	102
4.1.5.1.3.Uji Homogenitas Data Kemampuan Pemecahan Masalah	
<i>Pretest</i> .....	103
4.1.5.1.4.Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Data Kemampuan Pemecahan Masalah Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) .....	105
4.1.5.2.Analisis Dapat Kemampuan Pemecahan Masalah <i>Posttest</i> .....	106
4.1.5.2.1.Statistik Deskriptif Data Kemampuan Pemecahan Masalah	
<i>Pos-Test</i> .....	106
4.1.5.2.2.Uji Normalitas Data Kemampuan Pemecahan Masalah	
<i>Posttest</i> .....	107
4.1.5.2.3.Uji Homogenitas Data Kemampuan Pemecahan Masalah	
<i>Posttest</i> .....	108
4.1.6.Analisis Data Hasil Belajar .....	110
4.1.6.1.Analisis Data Hasil Belajar Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) .....	110
4.1.6.1.1.Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	110
4.1.6.1.2.Uji Normalitas Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	111
4.1.6.1.3.Uji Homogenitas Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	112
4.1.6.1.4.Uji Kesamaan Dua Rata-rata Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	113
4.1.6.2.Analisis Data Hasil Belajar Setelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) .....	115

4.1.6.2.1.Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	115
4.1.6.2.2.Uji Normalitas Data Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	116
4.1.6.2.3.Uji Homogenitas Data Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	117
4.1.6.2.4.Uji Hipotesis .....	119
4.1.6.2.4.1.Hipotesis 1 (Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah) .....	119
4.1.6.2.4.2.Hipotesis 2 (Peningkatan Hasil Belajar) .....	120
4.1.6.2.4.3.Uji Hipotesis 3 (Uji Beda Dua Rata-rata Kemampuan Pemecahan Masalah) .....	121
4.1.6.2.4.4.Uji Hipotesis 4 (Uji Beda Dua Rata-rata Hasil Belajar) ..	122
4.1.7.Hasil <i>True Experimental Design</i> .....	123
4.2 Pembahasan .....	125
4.2.1.Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantu Media Audio Visual Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa .....	125
4.2.2.Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantu Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	132
4.2.3.Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantu Media Audio Visual Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah .....	135
4.2.4.Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantu Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	139

<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>144</b>
5.1.Simpulan .....	144
5.2.Saran .....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xxiv</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Nilai Harian Materi Jurnal Penyesuaian Kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	4
Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran dengan Strategi PBL .....	30
Tabel 2.2 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian .....	49
Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Data Populasi .....	49
Tabel 3.3 Hasil Uji Homogenitas Data Populasi .....	50
Tabel 3.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	49
Tabel 3.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	58
Tabel 4.1 Deskriptif Data Populasi Penelitian .....	75
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Populasi .....	76
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi .....	77
Tabel 4.4 Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama .....	86
Tabel 4.5 Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua .....	87
Tabel 4.6 Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga .....	89
Tabel 4.7 Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Pertama .....	93

Tabel 4.8 Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol	
Pertemuan Kedua .....	94
Tabel 4.9 Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol	
Pertemuan Ketiga .....	97
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa .....	99
Tabel 4.11 Deskriptif Data Kemampuan Pemecahan Masalah <i>Pretest</i> .....	98
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Kemampuan	
Pemecahan Masalah <i>Pretest</i> .....	103
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Kemampuan	
Pemecahan Masalah <i>Pretest</i> .....	104
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Uji Kesamaan Dua Rata-rata Data	
Kemampuan Pemecahan Masalah <i>Pretest</i> .....	105
Tabel 4.15 Deskriptif Data Kemampuan Pemecahan Masalah <i>Posttest</i> .....	106
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Pemecahan	
Masalah <i>Posttest</i> .....	108
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Kemampuan	
Pemecahan Masalah <i>Posttest</i> .....	109
Tabel 4.18 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i> Siswa .....	110
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	112
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar	
<i>Pretest</i> .....	113

Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Rata-rata Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	114
Tabel 4.22 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i> Siswa .....	115
Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	117
Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	118
Tabel 4.25 Hasil Pengujian Hipotesis 1 .....	119
Tabel 4.26 Hasil Pengujian Hipotests 2 .....	120
Tabel 4.27 Hasil Pengujian Hipotests 3 .....	121
Tabel 4.28 Hasil Pengujian Hipotests 4 .....	122
Tabel 4.29 Hasil Quasi Experimental Design Kemampuan Pemecahan Masalah .....	123
Tabel 4.30 Efektivitas Kemampuan Pemecahan Masalah Total Pembelajaran Ekonomi Materi Jurnal Penyesuaian .....	124
Tabel 4.31 Hasil <i>True Experimental Design</i> Hasil Belajar .....	124
Tabel 4.32 Efektivitas Hasil Belajar Total Pembelajaran Ekonomi Materi Jurnal Penyesuaian .....	125

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	45
Gambar 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	47
Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen Pertemuan I .....	87
Gambar 4.2 Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen Pertemuan II .....	89
Gambar 4.3 Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen Pertemuan III .....	91
Gambar 4.4 Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen .....	92
Gambar 4.5 Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol Pertemuan 1 .....	94
Gambar 4.6 Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol Pertemuan 1 .....	96
Gambar 4.7 Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol Pertemuan 1 .....	98
Gambar 4.5 Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol Pertemuan 1 .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Kelas Eksperimen .....	147
Lampiran 2. Daftar Nama Kelas Kontrol .....	148
Lampiran 3. Daftar Nama Kelas Uji Coba .....	149
Lampiran 4. Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil .....	150
Lampiran 5. Daftar Nilai Materi Jurnal Penyesuaian 2014/2015 .....	151
Lampiran 6. Silabus Mata Pelajaran Ekonomi .....	152
Lampiran 7. Kisi-kisi Soal Uji Coba .....	157
Lampiran 8. Soal Uji Coba .....	158
Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Uji Coba .....	167
Lampiran 10. RPP Kelas Eksperimen .....	168
Lampiran 11. Presensi Kelas Eksperimen .....	173
Lampiran 12. RPP Kelas Kontrol .....	174
Lampiran 13. Presensi Kelas Kontrol .....	178
Lampiran 14. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	179
Lampiran 15. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	180
Lampiran 16. Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	187
Lampiran 17. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	188
Lampiran 18. Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal .....	193
Lampiran 19. Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data Populasi .....	197

Lampiran 20. Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah	
Siswa Kelas Eksperimen .....	199
Lampiran 21. Tabulasi Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas	
Eksperimen .....	202
Lampiran 22. Lembar Observasi Kemampuan Pemecahan Masalah	
Siswa Kelas Kontrol .....	208
Lampiran 23. Tabulasi Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas	
Kontrol .....	211
Lampiran 24. Hasil Statistik Deskriptif Uji Normalitas Uji Homogenitas	
dan Uji Kesamaan Dua Rata-rata Nilai Kemampuan	
Pemecahan Masalah <i>Pretest</i> .....	217
Lampiran 25. Hasil Statistik Deskriptif Uji Normalitas dan Uji	
Homogenitas Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah	
<i>Posttest</i> .....	219
Lampiran 26. Daftar Nilai Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	220
Lampiran 27. Daftar Nilai Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	221
Lampiran 28. Daftar Nilai Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	222
Lampiran 29. Daftar Nilai Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	223
Lampiran 30. Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	224
Lampiran 31. Hasil Statistik Deskriptif Uji Normalitas, Uji Homogenitas	
dan Uji Kesamaan Rata-rata Nilai Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	225
Lampiran 32. Hasil Statistik Deskriptif Uji Normalitas, Uji Homogenitas	
dan Uji Kesamaan Rata-rata Nilai Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	227

Lampiran 33. Hasil Uji Hipotesis .....	229
Lampiran 34. Dokumentasi Penelitian .....	233
Lampiran 35. Surat Ijin Penelitian .....	235
Lampiran 36. Surat Keterangan Penelitian .....	236

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa dalam pembelajaran diperlukan suasana belajar yang baik sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri siswa dan mampu menghasilkan nilai yang memuaskan.

Pendidikan dirumuskan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sekarang ini memiliki tantangan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh, yang dititik beratkan pada kompetensi berfikir dan komunikasi (Abidin, 2013:8). Hal tersebut sependapat dengan Morocco (2008:5) bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, yakni kemampuan pemahaman yang tinggi, berfikir kritis, berkolaborasi, dan komunikasi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Trilling dan Fadel (2009:48) bahwa kemampuan utama yang harus dimiliki adalah kemampuan berfikir kreatif, komunikasi, kolaborasi dan memecahkan masalah.

Menurut Rifai dan Anni (2012: 68) siswa dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mengalami tindakan belajar dan merespon dengan tindak belajar. Siswa belajar menyimak dan merespon langsung apa yang disampaikan oleh guru melalui tindakan belajar tersebut. selain itu siswa dituntut untuk belajar menemukan pendapatnya di muka umum. Akan tetapi siswa kurang menyadari arti penting belajar, sehingga siswa kurang mampu memahami materi yang diberikan guru di kelas.

Dalam dunia pendidikan terdapat unsur penting yang disebut pembelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya adalah inti dari aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru yang akan bermuara pada pencapaian dari proses pembelajaran itu sendiri. Hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, maka harus dilakukan dengan sadar, sengaja dan terorganisir secara baik. Sedangkan menurut Wena (2009:2) pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.

Mata pelajaran ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang kebutuhan manusia sebagai makhluk ekonomi. Ilmu ekonomi selalu berkembang dan merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang dinilai cukup memegang peranan penting. Mata pelajaran ekonomi perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Seseorang akan mudah memecahkan masalah yang berhubungan

dengan kehidupan manusia menggunakan bantuan ilmu ekonomi, karena ilmu ekonomi langsung diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran ekonomi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki cakupan materi yang beragam seperti ekonomi dasar dan akuntansi. Melihat dari cakupan materi yang luas tersebut, tentu diperlukan periode pembelajaran dengan waktu yang tidak singkat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu manajemen waktu pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan tiap harinya. Untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu tersebut, guru harus menyusun suatu pembelajaran yang efektif, karena melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat akan dicapai tujuan belajar yang diharapkan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Teuku Umar Semarang adalah salah satu sekolah dikawasan kota Semarang yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Teuku Umar. Sekolah tersebut telah berdiri sejak tahun 1982 dan bertahan sampai sekarang. Sekolah Teuku Umar Semarang memiliki 3 jurusan bidang studi yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Tenaga kependidikan di sekolah ini sudah profesional dan ahli dibidangnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Teuku Umar Semarang, selama proses pembelajaran guru menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi lain. Dalam pembelajaran siswa pun banyak yang tidak fokus, terbukti dari tingkah laku beberapa siswa yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya, tidak mencatat materi yang diberikan dan ramai sendiri. Hal ini memberikan indikasi bahwa siswa mengalami kebosanan dan kurang

memperhatikan guru pada saat mengikuti pelajaran ekonomi. Selain itu, selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk mengerjakan soal latihan secara individu sehingga siswa pasif berinteraksi antar siswa untuk bertukar pemikiran.

Menurut Murwantono (2015: 31) Penilaian sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan belajar. Penilaian sebagai bagian integral dalam keseluruhan proses mengajar atau merupakan subsistemnya. Data dibawah ini merupakan bukti bahwa kurang efektifnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Kelas. Dapat dilihat dari masih banyak siswa yang nilainya tidak mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah sebesar 65.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Observasi Nilai Harian Materi Jurnal Penyesuaian**  
**Kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Belum Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
XI IPS 1	33	28	5
XI IPS 2	33	30	3
Total	66	58	8

Sumber : Data guru pada Mata Pelajaran Akuntansi SMA Teuku Umar Semarang semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Dari hasil belajar siswa tersebut terlihat jelas bahwa pembelajaran di kelas belum efektif karena sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 58 siswa. Bahkan hanya terdapat 8 siswa saja yang mencapai nilai ketuntasan. Daftar tersebut akan menilai baik atau tidaknya model dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Model tersebut merupakan pola umum

perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan menurut Rusman (2012:133)

Realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar dan memahami materi karena tidak tahu cara belajar yang tepat apalagi mempraktikannya (Asrini, 2013: 3). Dengan demikian perlu adanya peningkatan kemampuan siswa. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan prosedur (Hamdani, 2015:48). Dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu adanya peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa dengan pemahaman materi pelajaran.

Jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan, maka model, metode dan cara mengajar guru dinilai berhasil. Namun jika tidak maka guru harus meresapi mana yang dirasa kurang efektif untuk digunakan dan mengganti model pembelajaran yang sudah diterapkan. Selain model yang kurang sesuai, guru hanya menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam pembelajaran di kelas siswa hanya ditugaskan mengerjakan soal latihan yang ada di buku LKS, sehingga siswa kurang dapat mengerti materi pembelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas.

Pada pembelajaran ekonomi, dominasi guru masih sangat tinggi. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi Ibu Anik (Kamis, 18 Februari 2016) menyatakan bahwa metode ceramah masih digunakan guru pada materi jurnal penyesuaian di SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2014/2015. Guru belum dapat menarik perhatian siswa dan guru kurang

memperhatikan aktivitas siswa. Sehingga hasil belajar pada pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang kurang maksimal.

Menurut Hindrasti (2014: 76) Guru harus berperan dalam mengembangkan keterampilan proses pengetahuan yang dapat diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran yang bermakna. Namun pada umumnya, pembelajaran didalam kelas pada beberapa sekolah masih menggunakan metode pembelajaran tradisional (Linuwih, 2015:49). Guru masih mendominasi dengan kegiatan ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah, siswa cenderung menghafalkan materi pelajaran. Siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan.

Pada perkembangan zaman sekarang ini metode ceramah seharusnya sudah tidak digunakan dalam proses pembelajaran didalam kelas, karena pada metode ceramah yang aktif adalah guru bukan para siswa. Guru diharapkan dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar kemampuan siswa meningkat. Siswa membutuhkan pembelajaran yang berbeda dalam penyampaian materi agar mereka antusias dalam pembelajaran di Kelas.

Materi jurnal penyesuaian merupakan salah satu pokok bahasan yang masih dianggap sulit oleh siswa, karena dalam bahasan tersebut dibutuhkan pemahaman yang lebih dalam mengelompokkan semua transaksi yang perlu disesuaikan akibat dari peristiwa yang timbul selama satu periode. Untuk meningkatkann pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan khususnya pada materi jurnal penyesuaian diperlukan variasi media pembelajaran yang dirasa mampu meningkatlkan hasil belajar siswa yang selama ini hanya menggunakan media LKS dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifai dan Anni, 2012:69). Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Benyamin S. Bloom menyampaikan ada tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media, dan sebagainya. Model pembelajaran dapat dirasakan baik apabila di uji coba untuk mengajarkan materi pembelajaran yang perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang sesuai atau paling baik untuk mengajarkan materi tertentu.

Menurut Tan dalam Rusman (2012: 229) Pembelajaran Model *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Model *Problem Based Learning* dikembangkan sekitar 25 tahun yang lalu dalam dunia kedokteran dan sekarang telah dipakai pada semua tingkat pendidikan.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 dan umumnya kepada para ahli dan praktisi pendidikan yang memusatkan perhatiannya pada pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran (Murwantono, 2015:31).

Pembelajaran PBL berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Siswa terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergumul dengan ide-ide.

Dalam pembelajaran Model *Problem Based Learning* tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan memfasilitasi belajar. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah kehidupannya. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru memahami konsep PBL tersebut, baik disebabkan oleh kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun karena kurangnya dukungan sistem untuk meningkatkan kualitas keilmuan tenaga pendidik.

Dari pembahasan di atas dapat diduga bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya,

kerja kelompok, belajar dari model yang sebenarnya, bisa merefleksikan apa yang diperolehnya antara harapan dengan kenyataan sehingga peningkatan hasil belajar yang didapat bukan hanya sekedar hasil menghafal materi belaka, tetapi lebih pada kegiatan kenyataan (pemecahan kasus-kasus) yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok dan diskusi kelas). Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa tidak hanya dituntut untuk mengerti materi pelajaran dengan permasalahan yang ada, namun siswa juga dituntut memahami materi dengan cara bertukar pikiran dengan teman dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran sebagai perpaduan harmonis antara berbagai media baik teks, gambar, grafik diagram, audio video dan animasi yang dikemas secara sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Kustiono, 2009:8). Secara umum media memiliki fungsi edukatif, antara lain menyiapkan bahan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan kapan saja diperlukan dan memberi informasi tentang berbagai referensi dan sumber-sumber serta alat audio visual yang tersedia. Selain itu media juga memberikan informasi tentang hasil belajar siswa. Siswa juga menyukai media pembelajaran yang interaktif dalam penyampaian materi, karena dengan menggunakan media audio visual siswa tidak hanya belajar namun juga terhibur.

Hal ini relevan dengan hasil studi Wibowo (2008) bahwa cara penyusunan catatan dan gambar yang tepat dapat mempengaruhi bagaimana informasi diingat dan dibangun dengan baik secara efektif. Hindrasti (2014:76) menyatakan penerapan *problem based learning* tersebut dapat menyelesaikan permasalahan

siswa yang mencatat materi dari ceramah guru dengan catatan yang kurang sistematis dan berorientasi untuk dihafal. Model tersebut bertujuan untuk membantu membangun konsep pada materi yang bersifat kompleks dan abstrak agar pemrosesan informasi dalam otak optimal,

Menurut penelitian Wibowo (2014:5) media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi di Sekolah. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan Linuwih (2015:52) yang menyatakan bahwa media audio visual efektif meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning*. Siswa dapat mengembangkan daya berpikirnya dan suasana kelas akan lebih hidup sehingga siswa tidak akan bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan begitu diharapkan kemampuan pemecahan masalah siswa serta hasil belajar peserta didik dapat meningkat bila dibandingkan dengan metode ceramah yang rutin dilakukan guru di SMA Teuku Umar Semarang.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis pada permasalahan. Model ini menerapkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, mengidentifikasi apa yang diketahui dan yang lebih penting adalah apa yang mereka tidak tahu serta apa yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah. Dengan begitu siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran didalam kelas untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan.

Pemilihan masalah yang tepat untuk memberikan pengalaman belajar yang mencirikan kerja ilmiah seringkali menjadi “masalah” bagi guru dan siswa.

Pemilihan masalah yang kurang luas, kurang relevan dengan konteks materi pembelajaran, atau suatu masalah yang sangat menyimpang dengan tingkat berpikir siswa dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, sangat penting adanya pendampingan oleh guru pada tahap mengidentifikasi masalah. Dalam hal ini guru harus berperan sebagai fasilitator agar pembelajaran tetap pada bingkai yang direncanakan.

Selain itu guru dapat merasakan umpan balik dari siswa tentang sejauh mana tingkat keberhasilannya dalam mengajar dan sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan. Dengan demikian pemakaian metode *problem based learning* adalah suatu cara atau jalan untuk melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Itu berfungsi untuk mengungkapkan ide, perasaan buah pikirannya secara baik. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran yang baik adalah hasil belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dari hasil belajar, guru dapat mengetahui siswa mana yang telah berhasil dan siswa yang belum berhasil dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan maupun koreksi atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pengembangan potensi siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak dimasyarakat. Untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang andal dalam

pemecahan masalah, maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran pemecahan masalah (Wena, 2009:52).

Menurut pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang menyajikan suatu masalah dunia nyata. Dengan menggunakan model ini dapat membuat siswa lebih berpikir kritis dan aktif dalam memecahkan permasalahan ekonomi. Sehingga proses pembelajaran tidak mengalami *teacher centered*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audio visual diharapkan pembelajaran ekonomi dapat lebih berpusat pada siswa, dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfian (2015) dalam judul "Efektivitas Pembelajaran Model PBL Menggunakan Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel IPA Kelas VII". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL menggunakan audio visual efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPA pada pokok bahasan perubahan wujud zat.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR SISWA

MATERI JURNAL PENYESUAIAN (STUDI KASUS SISWA KELAS XI IPS SMA TEUKU UMAR SEMARANG”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual lebih efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dibandingkan dengan model konvensional materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016?
- d. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model konvensional materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji apakah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016
- b. Untuk menguji apakah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016
- c. Untuk menguji apakah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual lebih efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dibandingkan dengan model konvensional materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016
- d. Untuk menguji apakah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model konvensional materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan serta dapat memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian lain yang sejenis.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi para guru dalam menerapkan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif dan dapat dinikmati oleh siswa. Sehingga siswa dapat lebih memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 2) Bagi Siswa

- a) Memotivasi siswa belajar akuntansi dengan cara yang menyenangkan dan bervariasi serta dapat memperoleh pengalaman belajar.
- b) Diharapkan dapat membuat siswa memiliki minat belajar yang besar khususnya pada materi jurnal penyesuaian.

#### 3) Bagi Peneliti

- a) Peneliti Dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah.
- b) Peneliti akan memiliki dasar-dasar kemampuan mengajar dan kemampuan mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning*

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Belajar**

##### **2.1.1. Jenis Teori Belajar**

Ada tiga kategori utama mengenai teori belajar yang dicetuskan oleh Rifa'i dan Anni yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar konstruktivisme dan teori belajar humanistik.

a. **Teori Belajar Behavioristik**

Pandangan belajar menurut teori ini dicetuskan oleh Skinner dalam Rifa'i dan Anni (2012:90) bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Prinsip belajar dalam teori ini yaitu adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*).

b. **Teori Belajar Konstruktivisme**

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:106) menyatakan bahwa dalam teori belajar ini pendidik tidak memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Sebaliknya, peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Inti dari teori belajar konstruktivisme adalah bahwa belajar merupakan proses penemuan (*discovery*) dan transformasi informasi kompleks yang berlangsung pada diri sendiri. Oleh karena itu agar siswa mampu melakukan kegiatan belajar maka dia harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik yang dicetuskan oleh Rogers dalam Rifa'i dan Anni (2012:126) menyatakan bahwa belajar diprakarsai diri sendiri adalah relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan humanistik memandang pentingnya penekanan dalam bidang kreativitas, minat terhadap seni dan rasa ingin tahu sehingga hasil belajar berkaitan dengan pengembangan sosial emosional lebih penting dibandingkan dengan hasil pendidikan yang bersifat akademik.

Setiap teori belajar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Teori belajar dicetuskan atas dasar tujuan yang ingin dicapai oleh pencetusnya. Semua teori baik digunakan berbantu media dan tenaga pengajar yang mempuni.

**2.1.2. Teori Belajar Humanistik**

Teori humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Perhatian teori belajar humanistik yang terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa. Kemampuan yang dimaksud adalah mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk pengembangan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik.

Abraham Maslow adalah tokoh gerakan psikologi humanistik di Amerika. Kontribusi yang diberikan Maslow adalah motivasi, aktualisasi diri dan pengalaman puncak yang memiliki dampak terhadap kegiatan belajar. Maslow menyampaikan teori motivasi manusia berdasarkan pada hierarki kebutuhan (Rifai Anni, 2012:124). Penekanan Maslow tentang akumulasi pengalaman bukan saja memaknai individu, melainkan pengalaman itu juga dapat digunakan sebagai sumber daya dalam kegiatan belajar.

Tokoh penganut aliran humanistik diantaranya seperti Kolb. Pandangan Kolb tentang belajar dikenal dengan “Belajar Empat Tahap” yaitu:

a. Tahap pandangan konkret

Pada tahap ini seseorang mampu atau dapat mengalami suatu peristiwa atau suatu kejadian sebagaimana adanya namun belum memiliki kesadaran tentang hakikat dari peristiwa tersebut,

b. Tahap pengamatan aktif dan reflektif

Tahap seseorang semakin lama akan semakin mampu melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialaminya dan lebih berkembang.

c. Tahap konseptualisasi

Pada tahap ini seseorang mulai berupaya untuk membuat abstraksi, mengembangkan suatu teori, konsep, atau hukum dan prosedur tentang sesuatu yang menjadi objek perhatiannya dan cara berpikirnya menggunakan induktif.

d. Tahap eksperimentasi aktif

Pada tahap ini seseorang sudah mampu mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori atau aturan-aturan ke dalam situasi nyata dan cara berpikirnya menggunakan deduktif.

Penelitian ini berkaitan dengan teori yang telah dijelaskan diatas yaitu berhubungan dengan teori belajar humanistik karena dalam penelitian ini siswa dituntut untuk menemukan dan mengkonstruksi suatu pengetahuannya sendiri serta dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah. Teori humanistik bersifat sangat eklektik yaitu memanfaatkan atau merangkumkan berbagai teori belajar dengan tujuan untuk memanusiakan manusia dan mencapai tujuan yang diinginkan karena tidak dapat disangkal bahwa setiap teori mempunyai kelebihan dan kekurangan.

## **2.2 Kemampuan Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Pada hakikatnya pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi, tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang mengapa hal itu terjadi. Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat. Untuk menghasilkan siswa yang andal dalam pemecahan masalah, maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran pemecahan masalah.

Dalam dunia pendidikan, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan memahami materi pelajaran. Siswa cenderung menghafal materi dibandingkan dengan memahami materi pelajaran. Latihan soal akan menjadi masalah bagi siswa apabila pertanyaan itu harus dipahami dan merupakan tantangan yang harus dipecahkan namun siswa sulit untuk menyelesaikannya.

Menurut Wena (2009:52), pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Selain itu pemecahan masalah adalah usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai tujuan yang tidak dengan mudah dapat dicapai. Pengelompokkan masalah menjadi dua kelompok yaitu :

1. Masalah untuk menemukan, dapat teoritis atau praktis, abstrak atau konkret, termasuk teka-teki. Bagian utama dari suatu masalah adalah apa yang dicari, bagaimana data yang diketahui, dan bagaimana syaratnya. Ketiga bagian utama tersebut merupakan landasan untuk dapat menyelesaikan masalah jenis ini.
2. Masalah untuk membuktikan adalah menunjukkan bahwa suatu pernyataan itu benar, salah, atau tidak kedua-duanya. Bagian utama dari masalah ini adalah hipotesis dan konklusi dari suatu teorema yang harus dibuktikan kebenarannya. Kedua bagian utama tersebut sebagai landasan utama untuk dapat menyelesaikan masalah jenis ini.

Suatu persoalan itu merupakan masalah bagi seseorang jika: (1) persoalan itu tidak dikenalnya, maksudnya ialah siswa belum memiliki maksud tertentu untuk menyelesaikannya, (2) siswa harus mampu menyelesaikannya, baik kesiapan mentalnya maupun pengetahuannya, terlepas dari apakah ia sampai atau tidak pada jawabannya, dan (3) sesuatu merupakan permasalahan baginya, bila ia ada niat untuk menyelesaikannya.

Pemecahan masalah sistematis (*systematic approach to problem solving*) adalah petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Kramers (Wena, 2009:60) ada empat langkah yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yaitu: (1) memahami masalah, (2) merencanakan pemecahan masalah, (3) menyelesaikan masalah sesuai rencana yang telah direncanakan, (4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*). Pemecahan masalah mempunyai fungsi penting dalam kegiatan belajar mengajar akuntansi, sebab melalui pemecahan masalah siswa dapat melatih dan mengintegrasikan konsep-konsep, dan keterampilan yang telah dipelajarinya sebelumnya untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, ketika seseorang akan memecahkan masalah, ia harus memahami masalah itu terlebih dahulu, kemudian menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah tersebut, dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah sesuai rencana dan yang terakhir memeriksa hasil jawaban yang diperoleh serta menarik kesimpulan. Dapat saya simpulkan bahwa pemecahan masalah dipandang sebagai proses dimana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan atau prinsip-

prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang digunakan untuk memecakan masalah. Dalam sebuah permasalahan siswa harus bisa mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan unsur apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga mudah untuk diselesaikan.

## **2.3 Hasil Belajar**

### **2.3.1. Definisi Hasil Belajar**

Hakekat belajar menurut Gagne yang dikutip dari Rifai dan Anni (2012: 69) belajar adalah perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada perilaku, pengetahuan dan kemampuan berfikir yang diperoleh karena pengalaman. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak karena perubahan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan, melainkan terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya.

Menurut Snelbeker dalam Rusmono (2012: 8) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Berdasarkan pernyataan hasil belajar adalah suatu bagian pelajaran misalnya suatu unit, bagian ataupun bab tertentu mengenai materi tertentu yang telah dikuasai oleh siswa.

Benyamin S. Bloom (Rusmono, 2012:8) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu:

1. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).
2. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hierarki yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organizing*), penentuan pola hidup (*organization by a value complex*).
3. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*),

gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor selalu berhubungan satu sama lain tidak dapat berdiri sendiri dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya keberhasilan belajar tidak semata-mata didasarkan pada kemampuan penguasaan ranah kognitif, namun biasanya hasil belajar ranah kognitif lebih dominan daripada tipe hasil belajar yang lain. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Perubahan meliputi aspek kognitif yang meliputi hasil belajar siswa (*post test*), afektif berupa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, serta psikomotor yaitu kemampuan pemecahan masalah siswa dalam proses pembelajaran.

### **2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Rifai dan Anni (2012:81) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal mencakup kondisi fisik yang terdiri dari: (1) kesehatan organ tubuh (2) kondisi psikis (kemampuan intelektual, emosional) (3) dan kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan). Faktor luar yaitu (1) variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon) (2) tempat belajar (3) iklim suasana lingkungan (4) dan budaya belajar.

Adapun penjelasan terkait faktor-faktor hasil belajar sebagai berikut :

1. Faktor Intern (berasal dari diri sendiri)

- a. Faktor jasmaniah, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk dalam faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
- b. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri dari: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor Ekstern (berasal dari luar)

- a. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, seperti: kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin belajar, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

### **2.3.3. Penilaian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan Tes. Menurut Arikunto (2013: 66) Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam tiga jenis berdasarkan bentuk pelaksanaannya, yaitu (a) tes lisan, (b) tes tulisan, dan (c) tes tindakan atau perbuatan.

Tes tertulis dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada penggunaan kertas dan pensil sebagai instrumen utamanya, sehingga tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis, baik dengan tulisan tangan maupun menggunakan komputer. Tes lisan dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara tatap muka antara guru dan murid. Sedangkan, Tes perbuatan mengacu pada proses penampilan seseorang dalam melakukan sesuatu unit kerja. Tes perbuatan mengutamakan pelaksanaan perbuatan peserta didik.

Dari segi bentuk soal dan kemungkinan jawabannya tes dibagi menjadi 2 bagian yakni :

1. Tes Essay (uraian)

Tes Essay adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri. Tes essay ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam menjelaskan atau mengungkapkan suatu pendapat dalam bahasa sendiri.

## 2. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang disusun sedemikian rupa dan telah disediakan alternatif jawabannya. Tes ini terdiri dari berbagai macam bentuk antara lain: Tes Betul-Salah (QuasiFalse), Tes Pilihan Ganda (Multiple Choice), Tes Menjodohkan (Matching), Tes Analisa Hubungan (Relationship Analysis).

Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukuran, harus memenuhi persyaratan tes yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktiabilitas, dan ekonomis. Menurut Arikunto (2013:71) di dalam tes sering terdapat gangguan dalam tes dengan cara: menggigit kuku, mengetukngetuk meja, menggigit jari, menggerakkan kaki, dan sebagainya. Mengingat bahwa hasil tes dipergunakan untuk menentukan nasib siswa, guru hendaknya berhati-hati dalam memberikan pertimbangan.

### **2.4 *Problem Based Learning (PBL)***

#### **2.4.1. Konsep *Problem Based Learning***

Joyce & Weil dalam Rusman (2012:133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. *Problem Based Learning (PBL)* dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Model pembelajaran *Problem Based Learning*

merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai dasar dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Dewey (Rusmono, 2012:74) sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya. Melalui proses ini, sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya, setiap siswa memperoleh kebebasan dalam menyelesaikan program pembelajaran. Model *problem based learning* sangat potensial untuk mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang proses penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendorong terjadi proses pembelajaran dengan hasil belajar yang optimal bagi pengembangan seluruh potensi anak. Strategi pembelajaran PBL menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Strategi pembelajaran dengan PBL merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum (Rusmono, 2012:74).

*Problem Based Learning* memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang autentik, relevan dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan oleh para pendidik. Penggunaan model pembelajaran PBL oleh guru dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran berdasarkan masalah ada tiga, yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah, memberi kesempatan kepada siswa mempelajari pengalaman-pengalaman dan peran-peran orang dewasa, dan memungkinkan siswa meningkatkan sendiri kemampuan berpikir mereka sehingga menjadi siswa mandiri. Adapun tujuan PBL menurut Rusman (2012:238) yaitu penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim, dan keterampilan berpikir.

Langkah-Langkah *Problem Based Learning* (PBL) menurut Rusmono (2012:81) menyatakan bahwa tahapan pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima *fase* utama. *Fase-fase* tersebut merujuk pada tahapan-tahapan yang praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan PBL, sebagaimana disajikan dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Tahapan Pembelajaran dengan Strategi PBL**

<b>Fase</b>	<b>Perilaku guru</b>
<i>Fase 1.</i> Mengorganisasi siswa kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.
<i>Fase 2.</i> Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan itu
<i>Fase 3.</i> Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi.
<i>Fase 4.</i> Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan. Artefak-artefak yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model-model, serta membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
<i>Fase 5.</i> Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

sumber: Rusmono, 2012: 81

Berikut adalah penjelasan fase-fase pada tabel diatas :

Fase 1. Memberikan Orientasi tentang Permasalahannya kepada Siswa.

Pada awal pelajaran PBL, seperti semua tipe pelajaran lainnya, guru seharusnya mengkomunikasikan dengan jelas maksud pelajarannya, membangun sikap positif terhadap pelajaran itu, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa. Guru perlu menyodorkan situasi bermasalah dengan hati-hati atau memiliki prosedur yang jelas untuk melibatkan siswa dalam identifikasi permasalahan. Guru seharusnya menyuguhkan situasi bermasalah itu kepada siswa dengan semenarik mungkin.

Fase 2. Mengorganisasikan Siswa untuk Meneliti.

PBL mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara siswa dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama. PBL juga mengharuskan guru untuk membantu siswa untuk merencanakan tugas investigatif dan pelaporannya.

Fase 3. Membantu Investigasi Mandiri dan Kelompok.

Investigasi yang dilakukan secara mandiri, berpasangan, atau dalam tim-tim studi kecil adalah inti PBL. Meskipun setiap situasi masalah membutuhkan teknik investigatif yang agak berbeda, kebanyakan melibatkan proses mengumpulkan data dan eksperimentasi, pembuatan hipotesis dan penjelasan, dan memberikan solusi.

Fase 4. Mengembangkan dan Mempresentasikan Artefak dan *Exhibits*.

Fase investigatif diikuti dengan pembuatan artefak dan *exhibits*. Artefak lebih dari sekedar laporan tertulis. Artefak termasuk hal-hal seperti rekaman video

yang memperlihatkan situasi yang bermasalah dan solusi yang diusulkan, model-model yang mencakup representasi fisik dari situasi masalah atau solusinya, dan pemrograman komputer serta presentasi multimedia. Setelah artefak dikembangkan, guru sering mengorganisasikan *exhibits* untuk memamerkan hasil karya siswa di depan umum. *Exhibits* dapat berupa pekan ilmu pengetahuan tradisional, yang masing-masing siswa memamerkan hasil karyanya untuk diobservasi dan dinilai oleh orang lain.

#### Fase 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Mengatasi Masalah.

Fase terakhir PBL melibatkan kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri maupun keterampilan investigatif dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini, guru meminta siswa untuk merekonstruksikan pikiran dan kegiatan mereka selama berbagai fase pelajaran.

Studi kasus Problem Based Learning meliputi: (1) penyajian masalah (2) menggerakkan inquiry (3) langkah-langkah Problem Based learning, yaitu analisis masalah, mengangkat isu-isu belajar, interasi kemandirian dan kolaborasi pemecahan masalah, integrasi pengetahuan baru, penyajian solusi dan evaluasi. Penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran menuntut kesiapan baik dari pihak guru yang harus berperan sebagai seorang fasilitator sekaligus sebagai pembimbing. Guru dituntut dapat memahami secara utuh dari setiap bagian dan konsep PBL dan menjadi penengah yang mampu merangsang kemampuan berpikir siswa.

#### **2.4.2. Keunggulan dan Kelemahan *Problem Based Learning***

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan sebagai berikut.

##### **1. Keunggulan *Problem Based Learning***

Keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*Problem Posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
- b. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya.
- c. Makin mengakrabkan guru dengan siswa, karena ada kemungkinan satu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen. Hal ini juga akan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen

##### **2. Kelemahan *Problem Based Learning***

Kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
- b. Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
- c. Aktivitas siswa yang dilaksanakan diluar sekolah sulit dipantau guru.

## 2.5 Media Audio Visual

### 2.5.1. Konsep Media

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sekarang ini sangat maju, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar

Secara etimologi, kata "*media*" merupakan bentuk jamak dari "*medium*", yang berasal dari Bahasa Latin "*medius*" yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata "*medium*" dapat diartikan sebagai "*antara*" atau "*sedang*" sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (*pesan*) antara sumber (*pemberi pesan*) dan penerima pesan. Menurut Martin dan Briggs (Wena, 2009:9) media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa

Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada

penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya (Sanjaya, 2014: 57).

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual aids (AVA) yang berarti alat bantu pandang dan dengar (Kustiono, 2009:2). Kemudian istilah tersebut disebut *instructional materials* (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah *instructional media* (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang ini muncul istilah *e-Learning* yang artinya media pembelajaran berupa alat elektronik, meliputi CD Multimedia Interaktif sebagai bahan ajar *offline* dan *website* sebagai bahan ajar yang bersifat *online*.

Peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sander*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*). Adapun beberapa faktor yang merupakan karakteristik dari media, antara lain:

- a. Kemampuan dalam menyajikan gambar (*presentation*)
- b. Faktor ukuran (*size*); besar atau kecil
- c. Faktor warna (*color*): hitam putih atau berwarna
- d. Faktor gerak: diam atau bergerak
- e. Faktor bahasa: tertulis atau lisan

- f. Faktor keterkaitan antara gambar dan suara: gambar saja, suara saja, atau gabungan antara gambar dan suara.

Istilah media disini dilihat dari segi penggunaan, serta kaedah dan fungsi khusus dalam kegiatan atau proses belajar mengajar, maka yang digunakan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar). (Kustiono, 2009:2).

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas, berikut ciri-ciri umum yang terkandung pada tiap batasan itu.

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa

Satu konsep lain yang sangat berkaitan dengan media pembelajaran adalah istilah sumber belajar. Dalam pengertian yang sederhana, sumber belajar (*learning resources*) adalah guru dan bahan-bahan belajar baik buku-buku pelajaran maupun semacamnya. Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib/anjuran).

Pengertian sumber belajar sesungguhnya tidak sesempit itu, sumber belajar bisa berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar/ lingkungan.

Pembelajaran sebagai proses komunikasi terdapat kendala atau gangguan yang mempengaruhinya, yang disebut *noise*. Gangguan-gangguan ini dapat berupa hambatan psikologis seperti: kurangnya minat, rendahnya intellegensi; hambatan fisiologis seperti: kelelahan, keterbatasan daya indra, dan hambatan kultural seperti: kebiasaan, hambatan dari lingkungan. Menurut Sadiman (Kustiono, 2009:5) media sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan, membantu guru dan siswa dalam mengatasi hal-hal tersebut.

Media pembelajaran secara umum mempunyai fungsi untuk mengatasi hambatan komunikasi, keterbatasan fisik kelas, sifat pasif, dan mempersatukan pengamatan siswa. Terlepas dari potensi media dalam pembelajaran yang begitu penting, satu hal yang tidak dapat diabaikan adalah bagaimana media tersebut digunakan. Media harus digunakan agar bermanfaat bagi penggunanya.

### **2.5.2. Konsep Media Audio visual**

Media pembelajaran audio visual merupakan bentukan media baik *software* maupun *hardware* yang mengandung dan mampu menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara auditif sekaligus visual. Artinya pesan-pesan yang dikandungnya disampaikan dengan melalui saluran indera pendengaran dan penglihatan sekaligus. Menurut Kustiono (2009:79) Media audio visual pada dasarnya merupakan media yang memiliki dua aspek, yakni aspek audio dan aspek visual yang berkemas secara terpadu, tidak terpisahkan kecuali media slide-

suara (*sound-slide*), yang mana kedua aspek tersebut dipadukan sedemikian rupa sehingga ada keterpaduan dalam penyajiannya.

Bentukan media audio visual ini antara lain bentukan media visual gerak dan bersuara. Media audio visual gerak adalah media audiovisual yang memiliki unsur gerak. Bentuk-bentuk dari media audio visual gerak seperti: film, TV, video, yang terkemas dalam sheet film celeruide ataupun secara digital pada video atau CD film

Dalam perkembangannya kemudian memarak kebentuk-bentuk yang lebih inovatif seperti: VCD Film ataupun VCD Video dan DVD Film ataupun DVD Video. Pada saat ini media audio visual sudah memiliki jenis yang beragam. Banyak program aplikasi yang dikembangkan untuk membuat media audio visual sehingga membantu penggunaanya dalam peneraan khususnya dalam pembelajaran. Media atau alat audiovisual merupakan alat-alat yang diperlukan dalam bidang pengajaran formal dan informal yang mempunyai unsur gerak yang dapat didengar dan dapat dilihat.

### **2.5.3. Manfaat Media Audio Visual**

Menurut (Kustiono, 2009:79) media audio visual memiliki peranan yang sangat penting yang bersifat integral sebagai salah satu komponen pembelajaran. Media audio visual mampu memberikan banyak kontribusi bagi siswa ataupun mahasiswa dalam proses pembelajaran, yakni:

- 1) Sangat efektif dalam mengembangkan daya imajinatif siswa
- 2) Mampu menyampaikan pesan-pesan historis sebuah dongengan atau cerita secara visual

- 3) Efektif untuk demonstrasi pembacaan karya sastra, seperti: puisi, sajak, dll
- 4) Menyemangatkan belajar siswa melalui alunan musik-musik intrumentalia sebagai background.
- 5) Meningkatkan kesemangatan senam atau menari yang tengah dilatihkan
- 6) Mampu mengembangkan indra visual sekaligus indra auditif siswa
- 7) Mampu memvisualisasikan objek-objek yang berukuran besar dan bahkan yang berukuran sangat kecil.
- 8) Mampu memvisualisasikan objek-objek yang berlokasi jauh dan bahkan objek-objek yang terjadi dimasa lampau.
- 9) Mampu memvisualisasikan suatu proses aktivitas tertentu, misalnya: proses berjalannya mesin 4 tak, pembuatan tempe, editing video, dll

Media Audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.

Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan salinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung-menyambung dan kemudian menuntut kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat dijadikan acuan atau pedoman oleh penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Rekapitulasi Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	F. Alfian S. Linuwih, Sugiyanto / <i>Unnes Physics Education Journal</i> 2015	Eksperimen	Penerapan metode pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> menggunakan audio visual efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan wujud zat. Pada kelas eksperimen didapat nilai akhir rata-rata 78,03 sehingga didapat nilai uji gain sebesar 0,59. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai akhir rata rata 68,68 sehingga didapat nilai uji gain sebesar 0,41.
2.	Nur Eka Kusuma Hindrasti, Suciati, Baskoro / <i>Jurnal Inkuiri</i> 2014	Eksperimen	Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi pembelajaran Biologi menggunakan model PBL dengan metode eksperimen

			disertai teknik <i>Roundhouse Diagram</i> dan <i>Mind Map</i> , baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, pada materi Sistem Ekskresi siswa kelas XI Semester II SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2012/2013.
3.	Nadiah Wulandari, Sjarkawi,Damris M.  / Jurnal Tekno- Pedagogi  2011	Eksperimen	Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok mahasiswa yang diajar dengan metode PBL dibandingkan yang diajar dengan metode konvensional; diperoleh hasil, bahwa rata-rata hasil belajar kelompok mahasiswa diajar dengan metode PBL lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar kelompok mahasiswa diajar metode konvensional. Secara statistik dinyatakan terdapat pengaruh metode PBL terhadap hasil belajar.
4.	Fatia Fatimah / Jurnal Penelitian	Eksperimen	Model <i>problem based learning</i> lebih sesuai untuk

	dan Evaluasi Pendidikan 2012		meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kurang tepat untuk kemampuan komunikasi matematis.
5.	Ali Murtaza, M. Naseer Ud Din, Faridullah Khan/ Ulrich's Journal Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business 2011	Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ini artinya bahwa alat bantu audio visual cukup efektif ketika digunakan selama proses belajar mengajar dan audio visual dapat membuat siswa belajar lebih lama dibanding dengan media pembelajaran tradisional.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Teori psikologi menurut Rifa'i dan Anni (2012:128) memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Piaget dalam syah (2007:26) mengemukakan mengenai tahapan-tahapan perkembangan kognitif, yaitu sensori-motor, *properational*, *concrete operational*, *formal-operational*.

Sebagian besar peserta didik SMA mengalami kesulitan dalam belajar materi jurnal penyesuaian, khususnya pada siswa di SMA Teuku Umar Semarang. Asumsi ini disebutkan berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru

ekonomi di SMA Teuku Umar Semarang Ibu Supriyani Puji Aryasih, S.Pd. Kesulitan belajar disebabkan karena kurang tertariknya peserta didik untuk belajar ekonomi. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan atau kejenuhan, kurang memahami konsep dan monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Peran guru yang terlalu dominan dalam pembelajaran juga menyebabkan siswa kurang mandiri dalam belajar. Pembelajaran yang monoton dan terlalu dominannya peran guru dalam pembelajaran menjadikan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat terlihat ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik yang sebagian besar belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

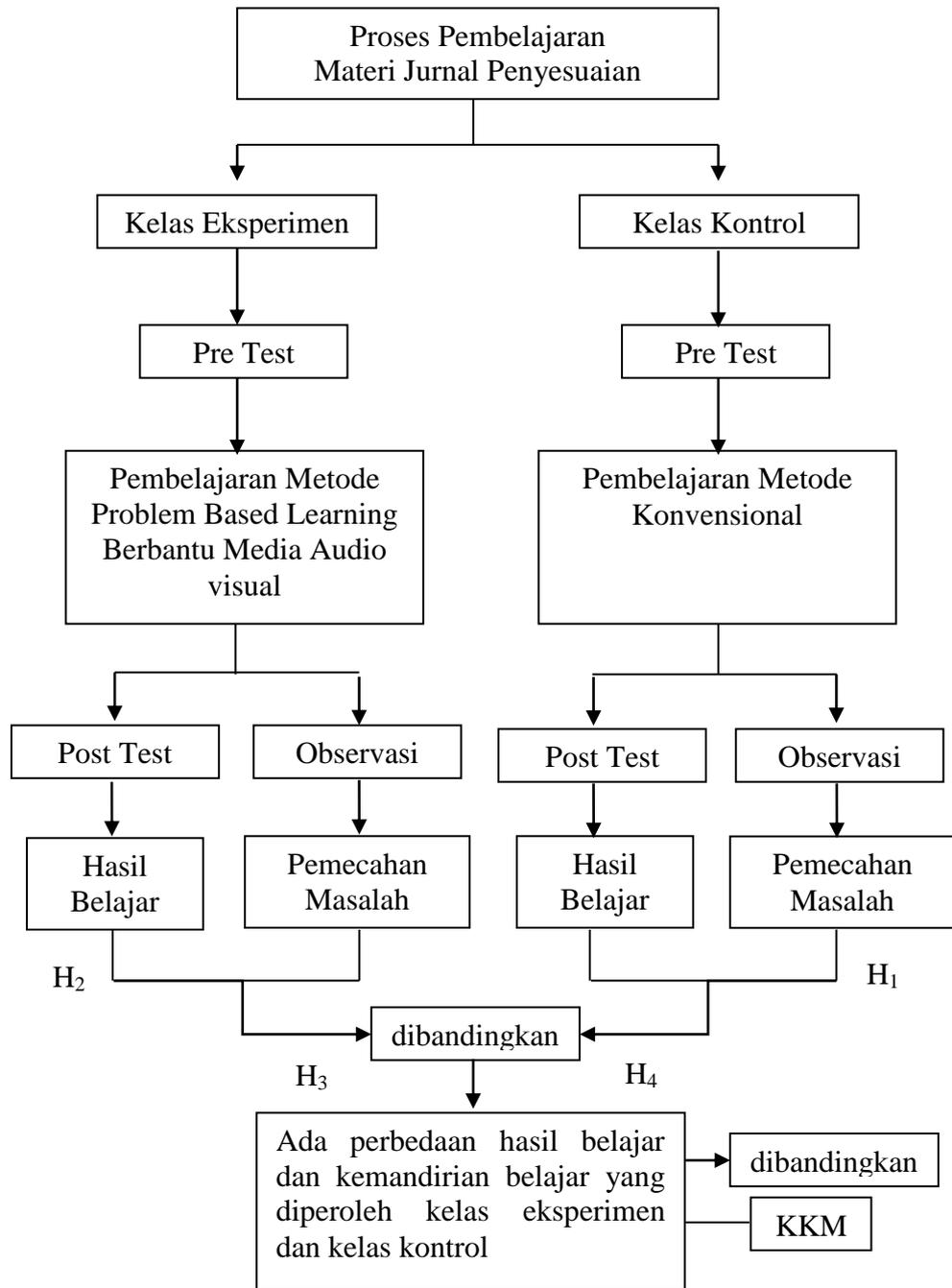
Sedangkan KKM pada mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 65. Banyaknya nilai siswa yang berada di bawah KKM menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal dan kemandirian belajar siswa masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah model pembelajaran yang di terapkan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi, waktu, karakteristik dan jumlah siswa dikelas. Oleh karena itu dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan melatih kemandirian belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian.

Pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional umumnya lebih didominasi dengan kegiatan ceramah dan komunikasi satu arah, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang mandiri

dalam belajar. Model pembelajaran ini lebih bersifat monoton dan membosankan bagi peserta didik. Dalam banyak hal, dengan penggunaan model pembelajaran konvensional guru menghabiskan seluruh waktu pembelajaran untuk memaparkan materi. Karena memang tuntutan muatan materi yang perlu disampaikan luas. Kondisi demikian tentu bukan merupakan langkah terbaik, sehingga perlu dicari alternatif yang inovatif.

Metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melatih kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata materi jurnal penyesuaian adalah *problem based learning*. Metode pembelajaran PBL merupakan salah satu metode pembelajaran yang lebih menekankan pemberian masalah dalam pembelajaran siswa materi jurnal penyesuaian. Pembelajaran materi jurnal penyesuaian melalui model PBL melibatkan siswa secara aktif dengan menemukan sendiri konsep-konsep dengan adanya permasalahan. Siswa menjadi objek dan subjek belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang bertugas untuk membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, diduga model pembelajaran *problem based learning* efektif digunakan dalam materi pokok jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang untuk meningkat hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa bila dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini seperti :

Hipotesis 1 : Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016

Hipotesis 2 : Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016

Hipotesis 3 : Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual lebih efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dibandingkan dengan metode konvensional pada materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016

Hipotesis 4 : Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional pada materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Desain Penelitian

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010:9) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja yang ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

##### 3.1.2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiono (2012:114). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi jalannya penelitian. Dalam *quasi eksperimental design* ada dua bentuk desain yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Peneliti ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* karena dalam pelaksanaan penelitian menggunakan pretest dan posttest yang pada kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Adapun pola dari *Nonequivalent Control Group* dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 3.1**  
*Nonequivalent Control Group Design*

<u>O1</u>	<u>X</u>	<u>O2</u>
O3		O4

Sumber : Sugiyono (2009:112)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen
- X : Perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning*
- O<sub>3</sub> : Nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : Nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol

Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O<sub>1</sub>:O<sub>2</sub>). Dalam penelitian yang sesungguhnya penelitian *treatment* dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test misalnya kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2010:130). Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang akan diteliti dalam penelitian. Adakalanya peneliti mengambil seluruh populasi untuk diteliti, adakalanya juga yang mengambil sebagian saja dari keseluruhan obyek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016, yang terdiri dari dua kelas yaitu XI IPS 1 dan XI IPS 2.

**Tabel 3.1.**  
**Data Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah
XI IPS 1	33
XI IPS 2	33
Jumlah	66

Sumber : Guru ekonomi SMA Teuku Umar Semarang

Sebelum melakukan penentuan sampel maka data awal populasi harus diuji terlebih dahulu, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Data yang digunakan sebagai dasar pengujian yaitu dari nilai ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran ekonomi.

### 3.2.1.1. Uji Normalitas Data Populasi

Uji normalitas populasi dilakukan untuk menentukan kenormalan dari data populasi. Untuk mengujinya maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi SPSS 20. Tabel hasil analisis uji normalitas data populasi

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Normalitas Data Populasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		XIIPS1	XIIPS2
N		33	33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62,61	45,56
	Std. Deviation	7,515	9,939
	Absolute	,087	,095
Most Extreme Differences	Positive	,056	,075
	Negative	-,087	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,500	,548
Asymp. Sig. (2-tailed)		,964	,925

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 3.2.1.2. Uji Homogenitas Data Populasi

Uji homogenitas populasi dilakukan untuk menentukan keadaan data populasi dalam keadaan yang homogen (sama) atau tidak. Uji homogenitas data populasi menggunakan *Levene's statistic* dengan aplikasi SPSS 20.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Homogenitas Data Populasi**  
**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: nilai

F	df1	df2	Sig.
1,575	1	64	,214

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + kelas

Sumber : Data Populasi Diolah Tahun 2016

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010:118) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sebelum menentukan sampel, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas untuk mengetahui kondisi sampel yang sama atau homogen. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh anggota populasi yang terdiri dari 64 siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

### 3.3. Variabel Penelitian

Arikunto (2006:116) menyatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang bervariasi”. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel-variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **3.3.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*

### **3.3.2. Variabel Terikat**

Sugiyono (2012:61) menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah (Y1) dan hasil belajar (Y2) pada siswa kelas XI IPS materi jurnal penyesuaian

## **3.4. Metode Pengumpulan Data**

### **3.4.1. Metode Tes**

Metode tes digunakan untuk mengambil data hasil belajar pada materi pokok jurnal penyesuaian. Menurut Arikunto (2013:67) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah diatur yang sudah ditentukan. Perangkat tes yang digunakan adalah tes berupa soal pilihan ganda yang terdapat lima alternatif jawaban dan satu jawaban yang benar. Tes yang diberikan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

#### *1) Pretest*

*Pretest* dalam hal ini merupakan langkah awal kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa sebelum pembelajaran diberikan.

## 2) *Posttest*

*Posttest* dalam hal ini merupakan uji eksperimen, yaitu tes yang diberikan setelah pembelajaran diberikan di kelas. Tujuan *Posttest* adalah untuk mendapatkan nilai akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi pembelajaran yang berbeda.

### **3.4.2. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas dari siswa yang menjadi sampel dan populasi penelitian. Dalam hal ini data yang diperoleh adalah daftar nama siswa-siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang serta daftar nilai ulangan harian pelajaran ekonomi. Data tersebut untuk memperoleh gambaran awal tentang populasi yang hendak diteliti.

### **3.4.3. Metode Observasi**

Sutrino Hadi (Sugiyono, 2012:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Metode observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung menggunakan lembar pengamatan.

Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada saat model pembelajaran yang telah dirancang tersebut digunakan. Observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis dengan menyiapkan instrumen berupa lembar observasi. Data yang dihasilkan dari kegiatan observasi ini adalah laporan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa.

## **3.5. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian eksperimen ini melalui tiga tahap, yaitu: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap evaluasi. Berikut adalah prosedur penelitian.

### **3.5.1. Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap perencanaan dilakukan sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, adapun perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum dilakukan penelitian dan menentukan alternatif penyelesaian yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Menentukan sampel penelitian, karena di SMA Teuku Umar Semarang hanya memiliki 2 kelas maka seluruh anggota populasi adalah sampel penelitian. Kemudian dari 2 kelas tersebut terpilih kelas XI IPS 1 menjadi kelas Kontrol dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas Eksperimen.
3. Mengumpulkan data penelitian seperti daftar siswa dan nilai ulangan siswa.
4. Menyusun instrumen penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Menentukan materi, adapun materi yang diajukan dalam penelitian ini adalah materi jurnal penyesuaian.
  - b. Menentukan bentuk soal tes, bentuk soal tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dimana terdapat lima alternatif jawaban dan satu jawaban yang benar.

- c. Menentukan alokasi waktu, jumlah waktu yang dialokasikan untuk mengerjakan tes adalah 40 menit.
  - d. Menyusun kisi-kisi soal tes berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
  - e. Menyusun butir-butir soal tes, setelah kisi-kisi disusun selanjutnya membuat butir-butir soal dengan ruang lingkup dan jenjang yang sesuai dengan kisi-kisi.
  - f. Menyusun instrumen pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa.
5. Pelaksanaan tes uji coba, setelah uji coba tersusun, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan uji coba.
  6. Analisis uji coba perangkat tes, uji coba perangkat tes ini digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Selanjutnya melakukan analisis uji coba untuk menentukan butir soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
  7. Menentukan dan menyusun soal-soal yang memenuhi syarat yang akan dijadikan *pretest* dan *posttest*.
  8. Merancang dan menyiapkan media audio visual pembelajaran.
  9. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus Kurikulum KTSP.

### **3.5.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media audio visual disajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.4**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen**

<p><b>Pertemuan 1</b> <b>(2x45 menit)</b></p>	<p><b>1. Persiapan</b></p> <p>Tahap ini guru menyusun RPP mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Mempersiapkan bahan ajar pembelajaran, media pembelajaran, soal latihan yang akan digunakan dalam <i>pretest</i> serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.</p> <p><b>2. Pelaksanaan</b></p> <p><b>a. Kegiatan awal (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi salam.</li> <li>2) Guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>3) Mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk melakukan <i>pretest</i>.</li> <li>4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>5) Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> </ol> <p><b>b. Kegiatan Inti (75 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan soal <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi jurnal penyesuaian.</li> <li>2) Mengumpulkan jawaban <i>pretest</i> siswa</li> <li>3) Guru menjelaskan sedikit mengenai materi jurnal penyesuaian dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan.</li> </ol>
---	---

	<p>4) Siswa diminta mencatat materi jurnal penyesuaian.</p> <p><b>3. Kegiatan Penutup (5 menit)</b></p> <p>Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p>
<p><b>Pertemuan 2</b> <b>(2x45 menit)</b></p>	<p><b>1. Persiapan</b></p> <p>Tahap ini guru menyusun RPP mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Mempersiapkan bahan ajar pembelajaran, media pembelajaran, soal latihan yang akan digunakan dalam <i>pretest</i> serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.</p> <p><b>2. Pelaksanaan (90 menit)</b></p> <p><b>a. Kegiatan awal (5 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi salam.</li> <li>2) Guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan.</li> <li>3) Mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>5) Guru menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat proses pembelajaran</li> </ol> <p><b>b. Kegiatan Inti (80 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memutar video yang berisikan materi jurnal penyesuaian.</li> <li>2) Siswa diminta memperhatikan video tersebut dan mencatat hal-hal penting.</li> <li>3) Siswa diminta mengerjakan soal latihan yang diberikan guru</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4) Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok</li> <li>5) Siswa diminta duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.</li> <li>6) Guru menugaskan siswa membuat jurnal penyesuaian (soal dan jawaban) dengan transaksi yang ada di sebuah perusahaan jasa dalam satu periode (satu minggu min 10 transaksi penyesuaian).</li> <li>7) Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan perusahaan jasa yang akan mereka observasi untuk dimintai data transaksi perusahaannya dan juga untuk menentukan tugas masing-masing anggota kelompok.</li> </ol> <p><b>c. Kegiatan Penutup (5 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan kesimpulan pertemuan hari ini.</li> <li>2) Siswa diminta mengumpulkan hasil penugasan kelompok pada pertemuan berikutnya</li> <li>3) Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.</li> </ol>
<p><b>Pertemuan 3</b> <b>(2x45</b> <b>menit)</b></p>	<p><b>1. Persiapan</b></p> <p>Tahap ini guru menyusun RPP mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Mempersiapkan bahan ajar pembelajaran, media pembelajaran, soal latihan yang akan digunakan dalam <i>pretest</i> serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.</p> <p><b>2. Pelaksanaan</b></p> <p>a. Kegiatan awal (5 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi salam.</li> <li>2) Guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan.</li> <li>3) Mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk</li> </ol>

	<p>melakukan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>5) Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> </ol> <p>b. Kegiatan Inti (80 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menunjuk perwakilan tiap kelompok untuk maju menjelaskan hasil diskusi kelompok.</li> <li>2) Guru mengkondisikan dan membagikan lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa.</li> <li>3) Siswa diminta mengerjakan soal dengan jujur secara individu</li> <li>4) Siswa diminta mengumpulkan lembar soal dan jawaban</li> </ol> <p>c. Kegiatan Penutup (5 menit)</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p>
--	---

**Tabel 3.5**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol**

<p><b>Pertemuan 1</b> <b>(2x45 menit)</b></p>	<p><b>1. Persiapan</b></p> <p>Tahap ini guru menyusun RPP mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Mempersiapkan bahan ajar pembelajaran, media pembelajaran, soal latihan yang akan digunakan dalam <i>pretest</i> serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.</p> <p><b>2. Pelaksanaan</b></p> <p><b>a. Kegiatan awal (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi salam.</li> <li>2) Guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>3) Mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk</li> </ol>
---	---

	<p>melakukan <i>pretest</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>5) Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> </ol> <p><b>b. Kegiatan Inti (75 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) Guru memberikan soal <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi jurnal penyesuaian.</li> <li>6) Mengumpulkan jawaban <i>pretest</i> siswa</li> <li>7) Guru menjelaskan sedikit mengenai materi jurnal penyesuaian.</li> </ol> <p><b>3. Kegiatan Penutup (5 menit)</b></p> <p>Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p>
<p><b>Pertemuan 2 (2x45 menit)</b></p>	<p><b>1. Persiapan</b></p> <p>Tahap ini guru menyusun RPP mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Mempersiapkan bahan ajar pembelajaran, media pembelajaran, soal latihan yang akan digunakan dalam <i>pretest</i> serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.</p> <p><b>2. Pelaksanaan (90 menit)</b></p> <p><b>a. Kegiatan awal (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi salam.</li> <li>2) Guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan.</li> <li>3) Mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk melakukan pembelajaran.</li> <li>4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>5) Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> </ol> <p><b>b. Kegiatan Inti (70 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan tentang materi jurnal penyesuaian</li> </ol>

	<p>kepada siswa menggunakan metode ceramah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Siswa diminta membaca materi di buku pedoman</li> <li>3) Guru menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan mengenai materi jurnal penyesuaian.</li> <li>4) Siswa diminta mengerjakan latihan soal materi jurnal penyesuaian.</li> </ol> <p><b>c. Kegiatan Penutup (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan kesimpulan pertemuan hari ini.</li> <li>2) Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</li> </ol>
<p><b>Pertemuan 3</b> <b>(2x45</b> <b>menit)</b></p>	<p><b>1. Persiapan</b></p> <p>Tahap ini guru menyusun RPP mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Mempersiapkan bahan ajar pembelajaran, media pembelajaran, soal latihan yang akan digunakan dalam <i>pretest</i> serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.</p> <p><b>2. Pelaksanaan</b></p> <p>a. Kegiatan awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi salam pembuka.</li> <li>2) Guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan.</li> <li>3) Mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk melakukan <i>pretest</i>.</li> <li>4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>5) Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> </ol> <p>b. Kegiatan Inti (75 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) siswa diminta menyiapkan jawaban latihan soal yang diberikan pada pertemuan sebelumnya untuk dibahas bersama-sama.</li> </ol>

	<p>2) Guru mengkondisikan dan membagikan lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa.</p> <p>3) Siswa diminta mengerjakan soal dengan jujur secara individu</p> <p>4) Siswa diminta mengumpulkan lembar soal dan jawaban</p> <p>c. Kegiatan Penutup (5 menit)</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa.</p>
--	---

### 3.5.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada penelitian ini meliputi kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas dengan soal yang sama. Aktivitas siswa juga diukur dengan menggunakan lembar pengamatan dengan kriteria yang sama. Kemudian, hasil dari evaluasi tersebut dibandingkan dengan uji parametrik yaitu:

#### 1. Uji *paired sample t-test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016.

#### 2. Uji *independent sample t-test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media pembelajaran audio

visual lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa seperangkat kelengkapan pembelajaran, lembar observasi, soal *pretest* dan *posttest*. Sebuah tes yang baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, diantaranya adalah validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

#### 3.6.1. Validitas Butir Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengukur validitas butir soal, peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi biserial, rumus lengkapnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$Y_{pbi}$  : Koefisien korelasi biserial

$Mp$  : Rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

$Mt$  : Rerata skor total

$St$  : Standar deviasi dari skor total

$P$  : Proporsi siswa yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$$

q : Proporsi siswa yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

(Arikunto, 2013:93).

Kriteria koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

1. Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah
2. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
4. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
5. Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi

Hasil perhitungan  $r_{XY}$  dikonsentrasikan dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila  $\gamma_{pbi} > r$  tabel maka butir soal dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya apabila  $\gamma_{pbi} < r$  tabel maka butir soal dikatakan tidak valid.

### 3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. (Arikunto, 2013:104) Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliable, jika tes itu dapat dipercaya karena kestabilannya. Untuk menghitung reliabilitas soal bentuk obyektif digunakan rumus K-R. 20 yang ditemukan oleh Kuder dan Richardson. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  : jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  : banyaknya item

$S$  : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, setelah membuang butir tes yang tidak valid terlebih dahulu. Reliabilitas suatu instrumen dikatakan baik apabila  $r_{11} > r$  tabel dengan taraf 5% .

### 3.6.3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak memotivasi siswa untuk meningkatkan usaha untuk pemecahannya, sedangkan soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa putus asa dan tidak bersemangat untuk mencobanya lagi karena diluar jangkauan atau diluar kemampuan. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Menurut Arikunto (2013:223) Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Arikunto (2013:225), tingkat kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jika P 0,00 sampai 0,30 termasuk sukar,
2. Jika P 0,30 sampai 0,70 termasuk sedang,
3. Jika P 0,70 sampai 1,00 termasuk mudah.

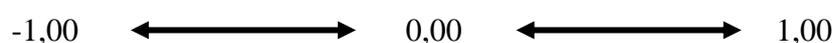
Berdasarkan klasifikasi diatas, agar tidak terjadi kerancuan pada penelitian ini maka untuk tingkat kesukaran soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut

1. Jika P 0,00 sampai <0,30 termasuk soal sukar,
2. Jika P 0,30 sampai <0,70 termasuk soal sedang,
3. Jika P 0,70 sampai 1,00 termasuk soal mudah.

#### **3.6.4. Daya Pembeda Soal**

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. seperti hanya indeks kesukaran, indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Hanya bedanya, indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas testee. Yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai (Arikunto, 2013:211).

Dengan demikian ada tiga titik pada daya pembeda yaitu:



Daya pembeda

negatif

Daya pembeda

rendah

Daya pembeda

tinggi

Rumus Daya Pembeda Soal

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = Indeks Diskriminasi

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

PA = Proporsi peserta atas yang menjawab benar

PB = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi untuk daya pembeda adalah sebagai berikut :

D : 0,00 - 0,20 : jelek

D : 0,20 - 0,40 : cukup

D : 0,40 - 0,70 : baik

D : 0,70 - 1,00 : baik sekali

Dari klasifikasi daya beda diatas masih terdapat kerancuan dalam penentuan

tingkat daya beda soal, untuk itu dalam penelitian ini digunakan klasifikasi daya

beda sebagai berikut :

D : 0,00 sampai < 0,20 adalah soal jelek

D : 0,20 sampai < 0,40 adalah soal cukup

D : 0,40 sampai < 0,70 adalah soal baik

### **3.7. Metode Analisis Data**

#### **3.7.1. Analisis Data Hasil Belajar Sebelum Perlakuan (*Pretest*)**

##### **3.7.1.1. Uji Normalitas**

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah data keadaan awal populasi sebelum diberi perlakuan atau *treatment* berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:160) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Sehingga dapat ditentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data (*statistic parametric atau statistic non parametric*). Dalam penelitian ini digunakan bantuan alat uji dengan bantuan *software* SPSS 20 dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

##### **3.7.1.2. Uji Homogenitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah bahwa varian dari populasi adalah sama, sehingga pengambilan sampel dari populasi yang ada dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengundian. Uji homogenitas data populasi menggunakan uji *Levene Statistic* dengan alat bantu SPSS 20 dengan kriteria jika  $\text{Sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $\text{Sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### **3.7.1.3. Uji Kesamaan Dua Rata-rata**

Uji kesamaan dua rata-rata sebelum perlakuan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel. Uji kesamaan dua rata-rata menggunakan rumus uji t. Uji t dipengaruhi oleh hasil uji kesamaan dua varians (homogen). Uji kesamaan dua rata-rata dapat dianalisis menggunakan program SPSS 20 uji *independent sampel t-test* dengan hipotesis seperti diatas, dengan kriteria hipotesis diterima jika sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, dan hipotesis tolak jika sig (2-tailed) kurang dari 0,05. Adapun pengujian uji kesamaan dua rata-rata menggunakan SPSS 20.

### **3.7.2. Analisis Data Hasil Belajar Setelah Perlakuan (*Posttest*)**

Analisis Data Hasil Belajar Setelah Perlakuan dilaksanakan tes akhir atau *posttest*. Langkah-langkah analisis data tahap akhir adalah sebagai berikut :

#### **3.7.2.1. Uji Normalitas**

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah data tes hasil belajar setelah diberi perlakuan atau *treatment* yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media pembelajaran audio visual dan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan bantuan alat uji dengan bantuan software SPSS 20 dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

### **3.7.2.2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kelompok dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media pembelajaran audio visual dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mempunyai varian yang sama. Untuk menguji homogenitas ini menggunakan program SPSS 20 dan dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample t-test* dan *One Way ANOVA*. Uji homogenitas data populasi menggunakan uji *Levene Statistic* dengan alat bantu SPSS 20.

### **4.7.2.3. Uji Hipotesis**

#### **1. Hipotesis 1 (Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah)**

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah ini dapat dilihat dari pengamatan perbedaan kemampuan siswa menjawab soal sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual.

Cara menguji hipotesis ini yaitu dengan membandingkan presentase aktivitas siswa sebelum perlakuan dengan presentase pemecahan masalah siswa saat perlakuan pada siswa kelas eksperimen. Sedangkan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perbedaan kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan

media audio visual. Cara menguji hipotesis ini yaitu dengan membandingkan hasil kemampuan awal (*pretest*) dengan kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan program SPSS 20 uji *paired sample t-test* pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 5\%$ . H2 diterima apabila  $\text{Sig.}(2 \text{ tailed}) < 0,05$  pada *Equal varians assumed*. Uji hipotesis yang digunakan:

H0: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual tidak dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah materi jurnal penyesuaian siswa XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

H1: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah materi jurnal penyesuaian siswa XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

Apabila hasil nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka H1 diterima

## **2. Hipotesis 2 (Peningkatan Hasil Belajar)**

Hipotesis 2 menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Pengujian hipotesis menggunakan program SPSS *Independent Sample t-test* dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 5\%$ . Hasilnya H2

diterima jika Sig. (2-tailed) < 0,05 pada *Equal varians not assumed* untuk data tidak homogen.

Uji hipotesis yang digunakan:

H0: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual tidak dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

H2: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

Apabila hasil nilai probabilitasnya > 0,05 maka H2 diterima.

### **3. Hipotesis 3 (Uji Beda Dua Rata-rata Kemampuan Pemecahan Masalah)**

Hipotesis 3 menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun 2015/2016.

Cara menguji hipotesis ini yaitu dengan membandingkan kemampuan pemecahan masalah siswa pertemuan ketiga siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis ini menggunakan program *SPSS 20* dengan uji *Independent Samplet-test* dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 5\%$ . Hasilnya  $H_{a3}$  diterima

jika  $Sig.(2-tailed) < 0,05$  untuk data homogen pada *Equal varians not assumed* untuk data tidak homogen. Uji hipotesis yang digunakan adalah:

Uji hipotesis yang digunakan:

$H_{a3}$ : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

Apabila hasil nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_{a3}$  diterima.

#### **4. Hipotesis 4 (Uji Beda Dua Rata-rata Hasil Belajar)**

Hipotesis 4 menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang.

Cara menguji hipotesis ini yaitu dengan membandingkan hasil belajar siswa pertemuan ketiga siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis ini menggunakan program *SPSS 20* dengan uji *Independent Samplet-test* dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 5\%$ . Hasilnya  $H_{a3}$  diterima jika  $Sig.(2-tailed) < 0,05$  untuk data homogen pada *Equal varians not assumed* untuk data tidak homogen.

Uji hipotesis yang digunakan:

$H_{a3}$ : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang

Apabila hasil nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_{a3}$  diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Teuku Umar Semarang pada tanggal 18 April sampai dengan 30 April 2015. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Semarang. Sekolah ini beralamat di Jalan Karangrejo Jatidiri IX/99 Semarang. SMA Teuku Umar Semarang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara geografis, sekolah ini berada pada lokasi yang cukup strategis karena letaknya tidak jauh dari jalan raya.

Jumlah kelas yang terdapat di sekolah tersebut sebanyak 9 kelas. Untuk kelas X terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X1, X2 dan X3. Sedangkan Kelas XI dan XII masing-masing terdiri dari 3 kelas yaitu 2 kelas program IPS dan 1 kelas program IPA. Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik di sekolah cukup bagus walaupun termasuk salah satu sekolah swasta di daerah Semarang. Sekolah tersebut sudah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar seperti ketersediaan ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD dan layar proyektor, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang dengan materi Jurnal Penyesuaian. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana hanya difokuskan pada dua kelas saja yaitu kelas kontrol (XI IPS 1) dan kelas eksperimen (XI IPS 2).

Pada awalnya jumlah siswa yang ada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu 33 siswa. Namun terdapat 2 siswa dari kelas eksperimen yang dinyatakan keluar dari SMA Teuku Umar Semarang. Oleh karena itu, jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 33 siswa (XI IPS 1) dan 31 siswa pada kelas eksperimen (XI IPS 2). Pada kelas kontrol (XI IPS 1) terdapat 13 siswa laki-laki (39,4%) dan 20 siswa perempuan (60,6%). Sedangkan pada kelas eksperimen (XI IPS 2) terdapat 15 siswa laki-laki (48,4%) dan 16 siswa perempuan (51,6%).

Pada prinsipnya penelitian pada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol melalui tiga tahap yang sama, yaitu *pretest*, pembelajaran, dan *posttest*. Akan tetapi, model pembelajaran kedua kelas berbeda, Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional ceramah, diskusi serta tanya jawab *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang materi jurnal penyesuaian. *Posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian setelah mengikuti pembelajaran.

Perbedaan mendasar dari kedua kelas yaitu perlakuan yang diberikan pada saat pembelajaran. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Based Learning* dengan berbantu media audio visual, sedangkan pada kelas kontrol dengan model konvensional ceramah dan diskusi. Waktu pembelajaran yang digunakan dari kedua kelas relatif sama yaitu 6 jam pelajaran dengan 3 kali pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai pengajar di dalam kelas dan mengamati pembelajaran,

## 4.1.2. Analisis Data Populasi

### 4.1.2.1. Statistik Deskriptif Data Populasi

Data yang digunakan sebagai data populasi adalah nilai ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016. Deskriptif data populasi penelitian disajikan dalam Tabel 4.1. berikut ini:

**Tabel 4.1.**  
**Deskriptif Data Populasi Penelitian**

Sumber Variasi	Kelas	
	XI IPS 1	X IPS 2
<i>Mean</i>	62,61	45,56
Simpangan Baku	7,52	74
Minimal	43	28
Maksimal	76	74
<i>Range</i>	33	47

Sumber: Data Populasi Diolah Tahun 2016

Berdasarkan deskriptif data populasi penelitian pada Tabel 4.1, diketahui bahwa nilai tertinggi *mean* terdapat pada kelas XI IPS 1 sebesar 62,61 dan terendah pada kelas XI IPS 2 sebesar 45,56. Simpangan baku kelas XI IPS 1 sebesar 7,52 dan pada kelas XI IPS 2 sebesar 74. Nilai terendah minimal yang terdapat pada kelas XI IPS 1 sebesar 43 dan nilai terendah kelas XI IPS 2 sebesar 28. Nilai tertinggi maksimal terdapat pada kelas XI IPS 1 yaitu 76, dan kelas XI IPS 2 sebesar 74. Sedangkan nilai *range* pada kelas XI IPS 1 yaitu 33 dan kelas XI IPS 2 sebesar 47

### 4.1.2.2. Uji Normalitas Data Populasi

Hasil perhitungan uji normalitas data populasi penelitian disajikan pada Tabel 4.2. berikut ini:

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Populasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		XIIPS1	XIIPS2
N		33	33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62,61	45,56
	Std. Deviation	7,515	9,939
	Absolute	,087	,095
Most Extreme Differences	Positive	,056	,075
	Negative	-,087	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,500	,548
Asymp. Sig. (2-tailed)		,964	,925

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Populasi Diolah Tahun 2016

Berdasarkan output *SPSS 20* dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 4.2. diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi data populasi untuk kelas XI IPS 1 sebesar  $0,964 > 0,05$  dan kelas XI IPS 2 sebesar  $0,925 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai data populasi kedua kelas berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk diuji dengan menggunakan statistik parametrik.

#### 4.1.2.3. Uji Homogenitas Data Populasi

Hasil perhitungan uji homogenitas data populasi penelitian disajikan pada Tabel 4.3. berikut ini:

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi**  
**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: nilai

F	df1	df2	Sig.
1,575	1	64	,214

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + kelas

Sumber : Data Populasi Diolah Tahun 2016

Berdasarkan output SPSS dengan uji *levene's test* pada Tabel 4.3. diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,214 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data populasi penelitian yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 bersifat homogen.

#### 4.1.3. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelas dalam penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Teuku Umar Semarang. Kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas XI IPS. Hal ini bertujuan untuk menguji normalitas dan homogenitas dari data populasi yaitu kelas XI IPS yang terdiri dari 2 kelas, menentukan materi, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyusun tes. Materi yang diambil adalah jurnal penyesuaian.

#### **4.1.3.1. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen diawali dengan membuka pelajaran, memberi apersepsi, motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. Setelah *pretest* selesai, peneliti memberikan permasalahan terkait materi jurnal penyesuaian. Dilanjutkan dengan penjelasan sekilas materi jurnal penyesuaian yang dengan berbantu pemutaran media audio visual berupa video pembelajaran. Pembentukan dan diskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan dalam jurnal penyesuaian yang kemudian akan dipresentasikan pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua setelah pemaparan kelompok dilanjutkan dengan refleksi mengerjakan soal jurnal penyesuaian. Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun perlakuan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

##### **1. Pertemuan 1**

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 April 2015. Pembelajaran dimulai dengan berdoa, perkenalan dengan siswa, memberi apersepsi, motivasi, menjelaskan tujuan penelitian dan proses pembelajaran yang akan berlangsung seperti prosedur yang harus dilakukan siswa saat *pretest*. Selanjutnya peneliti membagikan soal *pretest* kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan soal *pretest* tersebut sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan. Selama pembelajaran pada pertemuan pertama kelas

eksperimen berlangsung, peneliti mengamati dan rekan sebagai observer membantu mencatat lembar observasi kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen sesuai dengan indikator. Setelah *pretest* selesai, peneliti memberikan penjelasan sedikit mengenai jurnal penyesuaian dengan berbantuan media audio visual yang telah dipersiapkan dan buku panduan siswa. Selain itu peneliti juga menerangkan di papan tulis sehingga siswa dapat memahami materi. Siswa dipersilakan bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami.

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* baru dapat diterapkan sedikit. Pada pertemuan pertama kegiatan inti siswa fokus pada pelaksanaan *pretest*. Selain itu peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan prosedur yang harus dilakukan siswa terkait model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media audio visual, serta penjelasan singkat mengenai materi teoritis jurnal penyesuaian.

Pada pertemuan pertama baru terlihat sedikit kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan *pretest* dan kegiatan pembelajaran di Kelas. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa masih belum memahami model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu terlihat dari hasil tabulasi kemampuan pemecahan masalah siswa yang peneliti amati dan catat. Terlihat secara data kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen pertemuan pertama sebanyak 43,75 % siswa menunjukkan kriteria kemampuan pemecahan masalah yang rendah.

## 2. Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 April 2016. Pembelajaran diawali dengan doa, pemberian apersepsi dan motivasi. Peneliti juga memberikan pertanyaan pada siswa untuk mengingat materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu pengertian jurnal penyesuaian, tujuan jurnal penyesuaian dan pencatatan jurnal penyesuaian.

Kegiatan belajar dimulai dengan pemutaran video sebagai media audio visual yang akan membantu siswa untuk memahami materi ajar jurnal penyesuaian. Setelah pemutaran video, siswa diminta mengerjakan soal latihan yang diberikan peneliti untuk mengukur perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian kelompok siswa menjadi beberapa kelompok dan dengan penugasan kelompok. Siswa diminta berdiskusi dengan teman sekelompoknya terkait permasalahan yang ada pada materi jurnal penyesuaian. Kemampuan pemecahan masalah siswa pada pertemuan ini lebih baik daripada pertemuan pertama.

Selama penelitian pertemuan kedua, peneliti dibantu oleh rekan untuk mencatat kegiatan siswa yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu rekan juga bertugas mengabadikan gambar kegiatan selama penelitian pertemuan kedua berlangsung. Pada akhir pertemuan, peneliti mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Selama pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual, kemampuan pemecahan masalah siswa sudah mulai terlihat perkembangannya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil tabulasi kemampuan pemecahan masalah siswa pertemuan kedua yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat dari 43,75% menjadi 62,50%.

### 3. Pertemuan 3

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016. Pembelajaran dimulai dengan doa dan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi beberapa kelompok terkait penugasan yang diberikan peneliti pada pertemuan sebelumnya. Saat sesi ini, siswa nampak lebih antusias dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian *posttest* selama 40 menit untuk mengetahui kemampuan siswa setelah perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media audio visual. Selama pembelajaran pertemuan ketiga, peneliti mengamati dan mencatat kemampuan pemecahan masalah dengan bantuan.

Setelah soal *posttest* selesai dikerjakan, peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mengenai model pembelajaran yang digunakan. Para siswa merasa senang dan nyaman dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media audio visual. Karena mereka dapat lebih memahami ekonomi dengan cara belajar dengan menggunakan

permasalahan. Para siswa juga merasa lebih ingin tahu karena dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media audio visual mengharuskan mereka untuk saling berkomunikasi dan membantu dalam proses pembelajaran, bekerjasama dalam memahami materi ekonomi.

Secara umum kemampuan pemecahan masalah kelompok eksperimen pada pertemuan ketiga lebih baik dari pada pertemuan kedua. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa belajar materi jurnal penyesuaian terlihat dengan adanya peningkatan dari 62,5% menjadi 81,25% dan tergolong dalam kategori kemampuan tinggi.

#### **4.1.3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol**

Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol diawali dengan membuka pelajaran dengan berdoa, memberi apersepsi, motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti memberikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah, kegiatan tanya jawab dan pemberian tugas. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol.

##### **1. Pertemuan 1**

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016. Pembelajaran dimulai dengan berdoa, perkenalan dengan siswa, memberi apersepsi, motivasi, menjelaskan tujuan penelitian dan proses pembelajaran yang akan berlangsung seperti prosedur yang

harus dilakukan siswa saat *pretest*. Selanjutnya peneliti membagikan soal *pretest* kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan soal *pretest* tersebut sesuai alokasi waktu yang ditentukan yaitu 40 menit.

Selama pembelajaran pada pertemuan pertama kelas kontrol berlangsung, peneliti dibantu rekan mengamati dan mencatat kegiatan siswa dalam kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol. Setelah *pretest* selesai, peneliti memberikan penjelasan dengan model pembelajaran konvensional ceramah tentang pengertian, tujuan dan bentuk dari jurnal penyesuaian dengan memanfaatkan buku panduan siswa dan menulis di papan tulis yang telah tersedia di kelas. Selain memberikan materi baru, peneliti sedikit membahas terkait siklus akuntansi perusahaan jasa yang nanti akan berhubungan dengan materi jurnal penyesuaian. Siswa dipersilahkan bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami oleh siswa. Sebagai penutup dalam pertemuan ini, peneliti dan siswa menyimpulkan secara bersama-sama materi yang sudah diajarkan. Pada pertemuan pertama pelaksanaan *pretest* berjalan cukup lancar. Secara umum, kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 50% dan tergolong kategori rendah

## 2. Pertemuan 2

Pada penelitian pertemuan kedua, pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 19 April 2016. Peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali materi pertemuan pertama. Setelah itu peneliti memaparkan materi jurnal penyesuaian melanjutkan materi pertemuan sebelumnya yang meliputi akun-akun jurnal penyesuaian dan cara mengerjakan jurnal penyesuaian. Setelah selesai menjelaskan semua materi, peneliti memberikan latihan soal secara individu dan

dibahas bersama-sama. Sebagai penutup pada pertemuan ini, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dan menyimpulkan materi pada pertemuan ini.

Pada pembelajaran pertemuan kedua ini, suasana kelas masih sama seperti pada pertemuan pertama meskipun ada beberapa siswa yang menunjukkan perkembangan kemampuan pemecahan masalah baik dalam bentuk kenaikan maupun penurunan. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang pada pertemuan sebelumnya kebingungan dalam memahami materi pelajaran, kini sedikit lebih memahami materi yang diajarkan. Secara umum, kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol tidak terdapat perubahan dari 50% pada pertemuan pertama dan menjadi 56,25% pada pertemuan kedua.

### 3. Pertemuan 3

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016. Peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan cara pembahasan latihan soal yang telah dikerjakan siswa pada pertemuan kedua. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan *posttest* selama 40 menit untuk mengetahui kemampuan siswa setelah perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah pelaksanaan *posttest*, kemudian peneliti bersama-sama dengan siswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapat terkait pesan dan kesan selama penelitian berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada pertemuan ini siswa mengerjakan soal *posttest* yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran materi jurnal penyesuaian Siswa merasa kegiatan pembelajaran sama saja dengan metode yang diterapkan peneliti pamong, siswa merasa tidak ada hiburan dalam pembelajaran merasa bosan dengan mendengarkan, ada yang merasa ngantuk saat di ajar, ada juga yang mulai memahami materi jurnal penyesuaian karena sering berlatih mengerjakan soal latihan yang kemudian dibahas bersama-sama sehingga siswa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Secara umum, kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol pada pertemuan ketiga adalah 62,5% dan termasuk dalam kategori sedang, naik 6,25% dari pertemuan sebelumnya.

#### **4.1.4. Analisis Hasil Pengamatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

##### **4.1.4.1. Hasil Pengamatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas**

###### **Eksperimen**

Data kemampuan pemecahan masalah siswa diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dikelas XI IPS 2 SMA Teuku Umar Semarang. Kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen yang dilakukan selama tiga pertemuan dalam materi jurnal penyesuaian. Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam kegiatan pembelajaran kelas eksperimen pada pertemuan pertama belum terlihat baik karena sebagian besar siswa masih belum memahami mengenai model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa belum berani bertanya dan menjawab apa yang peneliti tanyakan pada mereka.

Antusiasme siswa mulai terlihat karena pada pertemuan pertama berfokus pada *pretest* dan hanya sedikit membahas materi pelajaran. Model pembelajaran problem based learning baru sedikit diterapkan untuk membuat gambaran dasar tentang jurnal penyesuaian. Hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pertemuan pertama pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.4. yang menyebutkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa saat proses belajar mengajar sebesar 43,75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen**  
**Pertemuan Pertama**

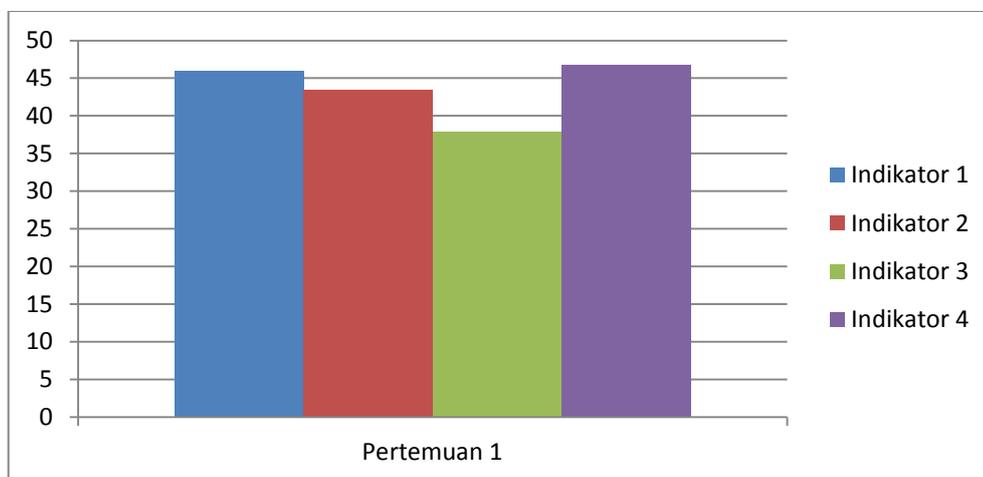
No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Total
1.	Siswa memahami masalah yang diberikan peneliti	-	√	-	-	2
2.	Siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah	-	√	-	-	2
3.	Siswa menyelesaikan masalah sesuai rencana dan alokasi waktu yang diberikan	√	-	-	-	1
4.	Siswa membaca dan melaksanakan pengecekan kembali pekerjaannya	-	√	-	-	2
Jumlah		1	6		-	7
Presentase (dalam %)		14,3	85,7		-	43,75

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada Tabel 4.4. diketahui bahwa pada indikator pertama menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami masalah yang diberikan peneliti terkait materi ditunjukkan dengan presentase 46%. Pada indikator kedua menunjukkan bahwa siswa juga belum mampu merencanakan penyelesaian masalah yang ada dilihat dari presentase 43,5% dari 31 siswa. Pada indikator ketiga siswa belum dapat

menyelesaikan masalah sesuai rencana, mereka cenderung bingung cara menyelesaikan masalah yang dibuktikan dengan presentase 37,9%. Indikator keempat kemampuan pemecahan masalah siswa dalam melaksanakan pengecekan kembali pekerjaan siswa masih rendah yang dibuktikan dengan presentase sebesar 46,8%. Hasil pengamatan dapat dilihat dari grafik berikut ini:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen Pertemuan I**



Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hasil pengamatan pada Tabel 4.5. menyebutkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa saat proses kegiatan belajar mengajar sebesar 62,5%. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah belajar siswa pada pertemuan sebelumnya sebesar 43,75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut ini:

**Tabel 4.5.**  
**Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen**  
**Pertemuan Kedua**

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Total
1.	Siswa memahami masalah yang diberikan peneliti	-	-	√	-	3
2.	Siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah	-	√	-	-	2
3.	Siswa menyelesaikan masalah sesuai rencana dan alokasi waktu yang diberikan	-	√	-	-	2
4.	Siswa membaca dan melaksanakan pengecekan kembali pekerjaannya	-	-	√	-	3
Jumlah		-	4	6	-	10
Presentase (dalam %)		-	40	60	-	62,5

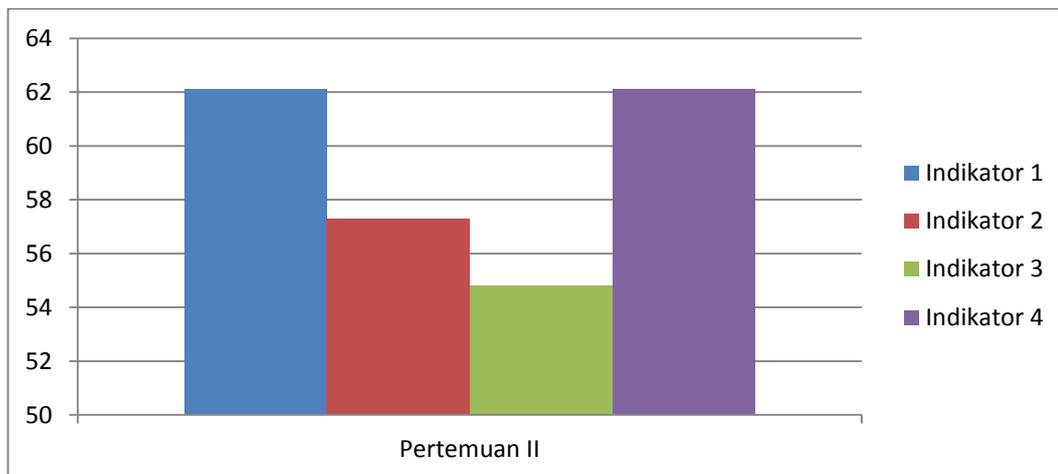
Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada Tabel 4.5. diketahui bahwa pada indikator pertama menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami masalah yang diberikan peneliti terkait materi jurnal penyesuaian. Hal ini dibuktikan dalam presentase sebesar 62,1%. Pada indikator kedua menunjukkan bahwa siswa mulai membuat perencanaan penyelesaian masalah terkait materi yang dilihat dari presentase 57,3% dari 31 siswa.

Pada indikator ketiga siswa sudah menyelesaikan masalah sesuai rencana dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, walaupun masih ada siswa yang belum paham dan dipandu oleh peneliti dibuktikan dengan presentase sebesar 54,8%. Indikator keempat kemampuan pemecahan masalah siswa dalam melaksanakan pengecekan kembali pekerjaan siswa sudah baik yang dibuktikan dengan presentase 62,1%,

Dalam pertemuan kedua, nampak adanya perubahan pada diri siswa. Selain mampu memecahkan permasalahan terkait materi dan tanggung jawab terhadap diri-sendiri, para siswa juga mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Para siswa juga tidak segan untuk bertanya dan memberi tanggapan dalam menemukan jawaban dari soal. Siswa saling berdiskusi dan bekerja sama menjelaskan kepada masing-masing anggota kelompoknya mengenai materi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan peningkatan dari semua indikator dari pertemuan pertama dalam mengerjakan persoalan. Hasil pengamatan dapat dilihat dari grafik berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen Pertemuan II**



Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan kedua. Hasil pengamatan pada Tabel 4.5. menyebutkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa saat proses belajar mengajar sebesar 81,25%, sedangkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pertemuan sebelumnya sebesar 62,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.6. berikut ini:

**Tabel 4.6.**  
**Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen**  
**Pertemuan Ketiga**

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Total
1.	Siswa memahami masalah yang diberikan peneliti	-	-	√	-	3
2.	Siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah	-	-	√	-	3
3.	Siswa menyelesaikan masalah sesuai rencana dan alokasi waktu yang diberikan	-	-	√	-	3
4.	Siswa membaca dan melaksanakan pengecekan kembali pekerjaannya	-	-	-	√	4
Jumlah		-	-	9	4	13
Presentase (dalam %)		-	-	69,23	30,77	81,25

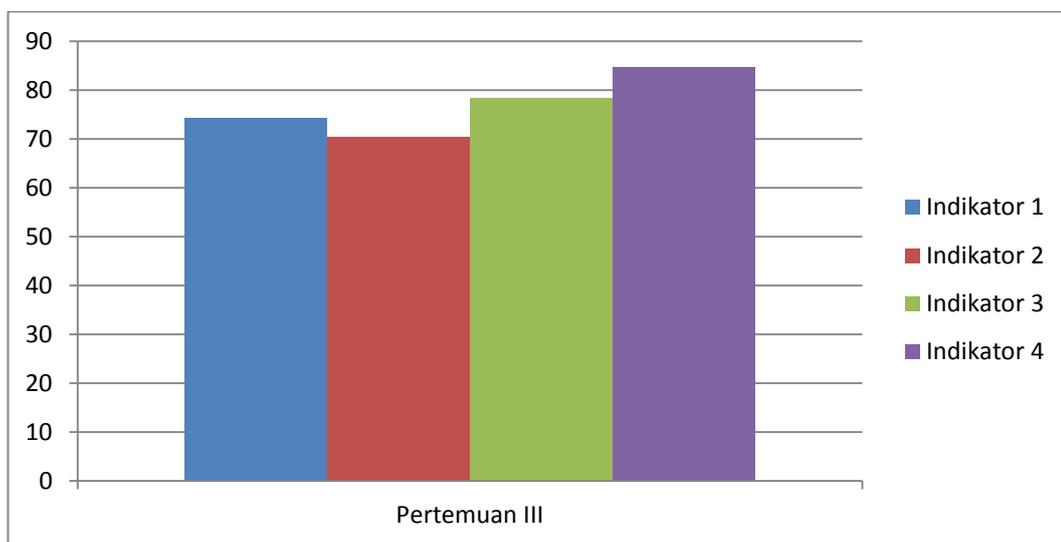
Sumber : Data kemampuan pemecahan masalah siswa diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada Tabel 4.6. diketahui bahwa pada indikator pertama menunjukkan bahwa siswa sudah mampu dengan baik memahami masalah yang diberikan peneliti terkait materi jurnal penyesuaian. Hal ini dibuktikan dalam presentase sebesar 74,2%. Hasil ini meningkat dibandingkan presentase pertemuan pertama dan kedua. Pada indikator kedua menunjukkan bahwa siswa mampu membuat perencanaan penyelesaian masalah sebelum mereka mengerjakan dan menjawab pertanyaan yang diberikan terkait materi yang dilihat dari presentase 70,2%.

Pada indikator ketiga siswa sudah mampu dengan baik dan benar menyelesaikan masalah sesuai rencana dengan tepat waktu dan teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti, dibuktikan dengan presentase yang meningkat sebesar 78,2%. Pada pertemuan terakhir ini, siswa sudah terbiasa mengerjakan jurnal penyesuaian. Tidak terlihat banyak kendala saat para siswa

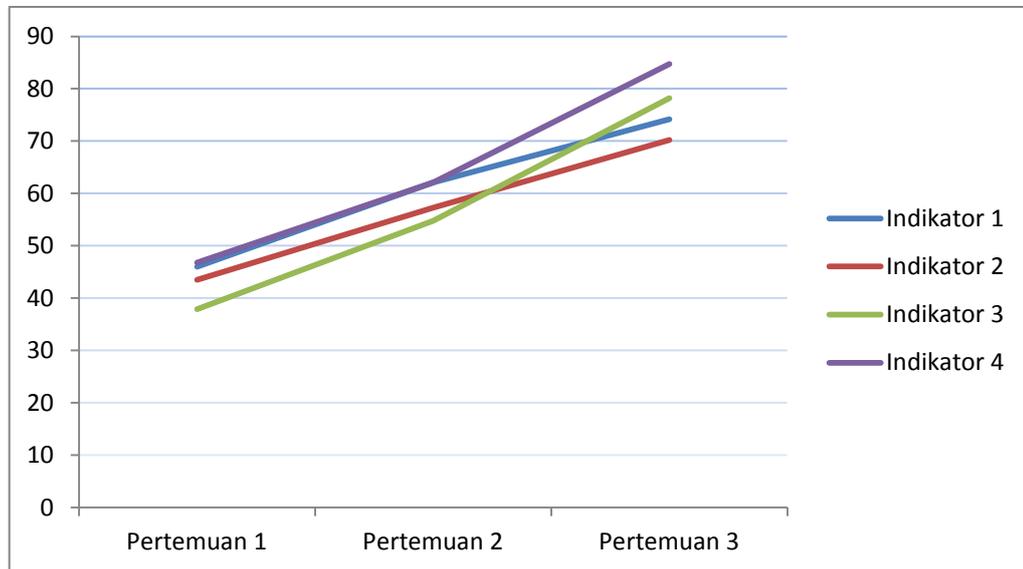
mencoba memecahkan permasalahan yang diberikan. Indikator keempat kemampuan pemecahan masalah siswa dalam melaksanakan pengecekan kembali pekerjaan siswa sudah baik yang dibuktikan dengan presentase 84,7%. Hasil pengamatan dapat dilihat dari grafik berikut ini:

**Gambar 4.3**  
**Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen Pertemuan III**



Dalam pertemuan keempat ini, terdapat perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa yang lebih tinggi dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari penambahan skor pada indikator keempat siswa yaitu naik dari kelas 3 menjadi 4. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi semakin paham terkait materi dan memiliki kejujuran yang cukup tinggi untuk menyelesaikan soal-soal *posttest* yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka. Hasil penilaian lembar observasi kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat dari grafik berikut ini

**Gambar 4.4**  
**Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen**



#### **4.1.4.2. Hasil Pengamatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas**

##### **Kontrol**

Data kemampuan pemecahan masalah siswa diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dikelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol yang dilakukan selama tiga pertemuan dalam materi jurnal penyesuaian. Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam kegiatan pembelajaran kelas kontrol pada pertemuan pertama belum terlihat baik. Siswa nampak kebingungan dengan materi jurnal penyesuaian. Hal tersebut dikarenakan siswa belum paham terkait materi dan penyampaian guru dirasa belum jelas. Pada pertemuan ini, banyak siswa yang masih acuh terhadap peneliti. Namun demikian, pelaksanaan *pretest* berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan peneliti.

Hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama pada pembelajaran ini, suasana kelas terlihat cukup tenang. Terlihat beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan peneliti didepan tetapi

terkadang ramai sendiri dan hanya sedikit siswa yang menanggapi pertanyaan peneliti maupun bertanya kepada peneliti. Siswa terkesan masih bingung dengan materi yang disampaikan, namun mereka enggan menanyakan. Siswa mendengarkan penyampaian materi namun kurang adanya umpan balik.

Kemampuan pemecahan masalah siswa juga belum begitu nampak dalam pertemuan ini. Kemampuan tersebut dapat dilihat saat para siswa mengerjakan soal *pretest* yang diberikan peneliti. Hasil pengamatan pada Tabel 4.7 diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa saat proses belajar mengajar sebesar 50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7. berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol**  
**Pertemuan Pertama**

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Total
1.	Siswa memahami masalah yang diberikan peneliti	-	√	-	-	2
2.	Siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah	-	√	-	-	2
3.	Siswa menyelesaikan masalah sesuai rencana dan alokasi waktu yang diberikan	√	-	-	-	1
4.	Siswa membaca dan melaksanakan pengecekan kembali pekerjaannya	-	-	√	-	3
Jumlah		1	4	3	-	8
Presentase (dalam %)		12,5	50	37,5	-	50

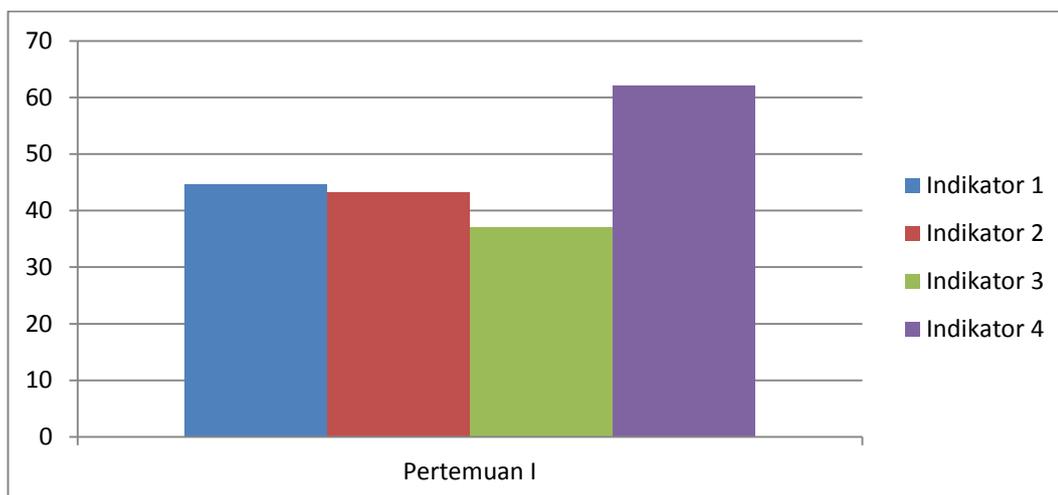
Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada Tabel 4.7. diketahui bahwa pada indikator pertama menunjukkan bahwa siswa belum paham akan materi jurnal penyesuaian. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti namun siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat

dilihat dengan presentase sebesar 44,7%. Pada indikator kedua belum menunjukkan bahwa siswa dapat membuat rencana mengerjakan masalah yang diberikan. Hal ini dibuktikan dalam persentase siswa sebesar 43,2%.

Indikator ketiga pada pertemuan pertama ini belum menunjukkan skor yang cukup baik yaitu hanya sebesar 37,1% dari 33 siswa yang mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Hal ini dirasa wajar karena pertemuan kali ini adalah pertemuan perdana siswa dengan peneliti dan mereka masih bingung dengan materi jurnal penyesuaian pada saat pelaksanaan *pretest*. Indikator keempat menunjukkan bahwa sebanyak 62,1% siswa mengecek kembali pekerjaannya sebelum batas waktu mengerjakan habis dan dikumpulkan. Hasil pengamatan dapat dilihat dari grafik berikut ini:

**Gambar 4.5**  
**Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol Pertemuan I**



Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hasil pengamatan Tabel 4.8 menyebutkan bahwa kemampuan pemecahan masalah

siswa saat proses belajar mengajar sebesar 56,25% sedangkan kemampuan pemecahan masalah belajar siswa pada pertemuan sebelumnya sebesar 50%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol**  
**Pertemuan Kedua**

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Total
1.	Siswa memahami masalah yang diberikan peneliti	-	√	-	-	2
2.	Siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah	-	√	-	-	2
3.	Siswa menyelesaikan masalah sesuai rencana dan alokasi waktu yang diberikan	-	√	-	-	2
4.	Siswa membaca dan melaksanakan pengecekan kembali pekerjaannya	-	-	√	-	3
Jumlah		-	6	3	-	9
Presentase (dalam %)		-	66,7	33,3	-	56,25

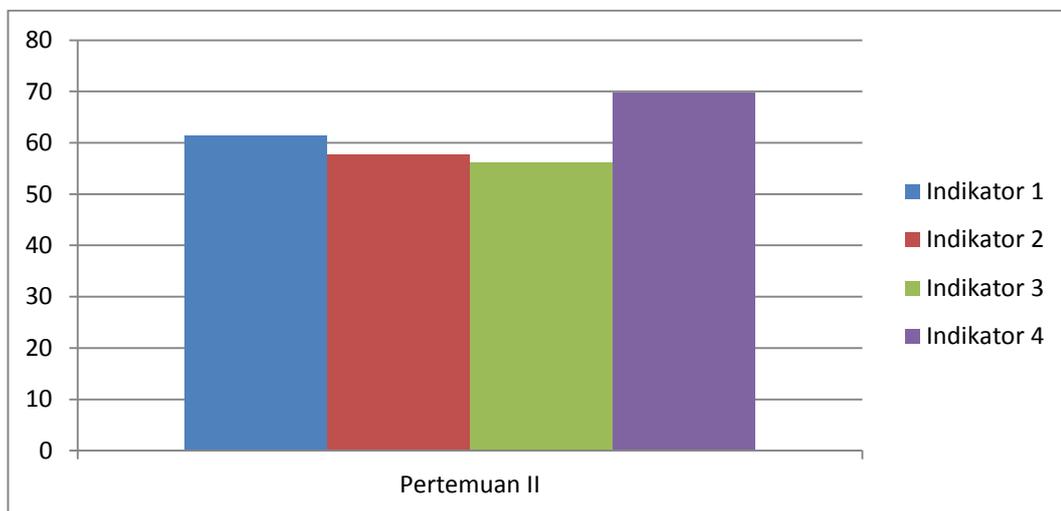
Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada Tabel 4.8 diketahui bahwa pada indikator pertama menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman masalah materi jurnal penyesuaian. Meskipun hanya meningkat sedikit namun siswa sudah lebih mengerti materi. Hal ini terlihat pada presentase sebesar 61,4%. Pada indikator kedua menunjukkan bahwa siswa mulai mengerti bagaimana cara menyelesaikan permasalahan materi jurnal penyesuaian dengan berbantu buku panduan siswa yang dibuktikan adanya peningkatan presentase sebesar 57,6%. Indikator ketiga siswa sudah mulai paham dan bisa mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan peneliti. Hal

ini dibuktikan dalam persentase siswa yang memperhatikan penjelasan dari peneliti sebesar 56,1%.

Indikator keempat pada pertemuan kedua kelas kontrol ini telah menunjukkan skor yang lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu sebesar 69,7% dari 33 siswa. Peningkatan yang sangat kecil dibandingkan dengan pembelajaran di kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran ekonomi materi jurnal penyesuaian kurang dapat mengikat kemampuan pemecahan masalah siswa. Siswa cenderung bosan dan enggan untuk bertanya jika ada materi yang kurang jelas penyampaiannya atau kurang dipahami oleh siswa. Hasil pengamatan dapat dilihat dari grafik berikut ini:

**Gambar 4.6**  
**Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol Pertemuan II**



Pada pertemuan ketiga ini, terdapat peningkatan sedikit kemampuan pemecahan masalah siswa dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari penurunan presentase keseluruhan dari 56,25% menjadi 62,5%. Hasil pengamatan

kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol pertemuan ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Kontrol**  
**Pertemuan Ketiga**

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Total
1.	Siswa memahami masalah yang diberikan peneliti	-	-	√	-	2
2.	Siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah	-	√	-	-	2
3.	Siswa menyelesaikan masalah sesuai rencana dan alokasi waktu yang diberikan	-	√	-	-	2
4.	Siswa membaca dan melaksanakan pengecekan kembali pekerjaannya	-	-	√	-	3
Jumlah		-	4	6	-	10
Presentase (dalam %)		-	40	60	-	62,5

Sumber : Data diolah tahun 2016

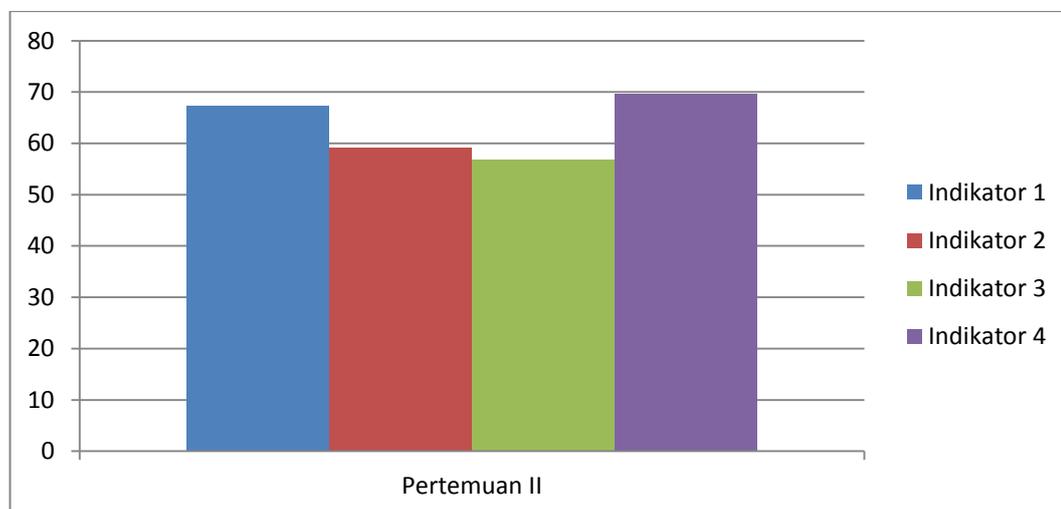
Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada Tabel 4.9. diketahui bahwa pada indikator pertama menunjukkan bahwa siswa sudah lebih paham terkait materi jurnal penyesuaian. Pada pertemuan kali ini semangat siswa untuk belajar dirasakan tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Namun demikian presentase memahami masalah yang diberikan meningkat dari tingkat 2 menjadi tingkat 3. Hal ini terlihat saat semua siswa mengikuti pembelajaran yang terlihat pada presentase sebesar 67,42%.

Pada indikator kedua menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam merencanakan penyelesaian masalah tidak jauh berbeda dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan presentase sebesar 59,1%. Indikator ketiga siswa menyelesaikan masalah sesuai rencana nampak beberapa siswa

kebingungan dalam menyelesaikan permasalahan namun ada pula siswa yang lancar menyelesaikan masalah yang diberikan peneliti. Hal ini dibuktikan dalam persentase siswa yang menyelesaikan permasalahan sesuai rencana sebesar 56,8%.

Indikator keempat pada pertemuan kedua kelas kontrol ini telah menunjukkan skor yang lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu sebesar 69,7% dari 33 siswa. Peningkatan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan pembelajaran di kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran ekonomi materi jurnal penyesuaian kurang dapat mengikat kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil pengamatan dapat dilihat dari grafik berikut ini:

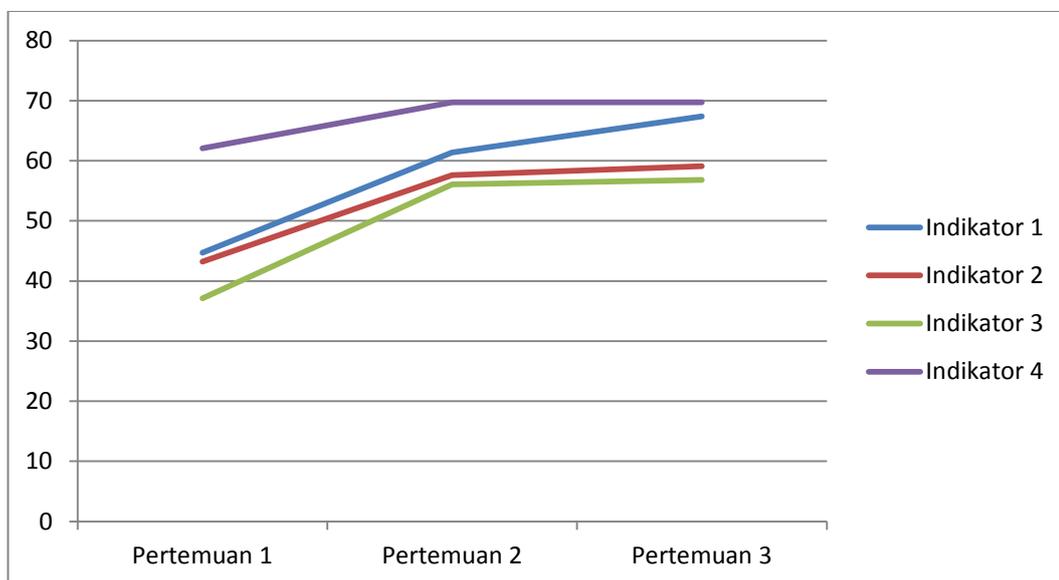
**Gambar 4.7**  
**Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol Pertemuan III**



Siswa cenderung bosan dan enggan untuk bertanya jika ada materi yang kurang jelas penyampaiannya atau kurang dipahami oleh siswa. Selama 3 kali pertemuan ini, siswa cenderung lupa dan harus membuka buku dalam menjawab. Mereka nampak bosan dengan pelajaran yang diberikan yaitu pembelajaran

dengan ceramah dan latihan soal di buku panduan siswa. Penurunan kemampuan pemecahan masalah dikarenakan siswa kurang dapat memahami materi yang diajarkan dan siswa enggan bertanya karena model pembelajaran yang digunakan membuat siswa bosan. Berikut grafik kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kontrol

**Gambar 4.8**  
**Grafik Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol**



Dari hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, maka hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan pada Tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

Pertemuan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	%	Kriteria	%	Kriteria
Pertemuan 1	43,75%	Rendah	50,00%	Rendah
Pertemuan 2	62,50%	Sedang	56,25%	Sedang

Pertemuan 3	81,25%	Tinggi	62,50%	Sedang
Peningkatan / Penurunan	18,75%		6,25%	

Sumber: Hasil Pengamatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Diolah 2016

Tabel 4.10. menjelaskan bahwa berdasarkan kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding kelas kontrol. Ini berarti pembelajaran pada pertemuan kedua dikelas eksperimen sudah berkualitas sedangkan dikelas kontrol kurang berkualitas hal ini bisa dilihat bahwa pada pertemuan kedua dan ketiga kelas eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan sedikit yang di akibatkan siswa kurang memperhatikan penjelasan peneliti dan siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang sudah biasa digunakan. Selain itu pembelajaran dikelas eksperimen jauh lebih berkualitas dari pada kelas kontrol pada pertemuan ketiga.

Meningkatnya kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen disebabkan oleh model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual sehingga pola pikir siswa menjadi lebih tinggi karena media video yang merangsang indera siswa untuk belajar lebih baik lagi. Selain itu siswa juga berinteraksi dengan siswa lain dan menimbulkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna serta pemahaman lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Persentase kumulatif kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen secara berturut-turut sebesar 43,75%, 62,5%, dan 81,25%. Sedangkan pada kelas kontrol sebesar 50%, 56,25% dan 62,5%. Berdasarkan indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan kelas eksperimen tinggi sedangkan kelas kontrol tergolong sedang. Secara umum, kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

#### **4.1.5. Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah**

##### **4.1.5.1. Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Pretest***

##### **4.1.5.1.1. Statistik Deskriptif Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Pretest***

Data yang digunakan sebagai data kemampuan pemecahan masalah *pretest* adalah hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016 saat *pretest* berlangsung. Deskriptif data kemampuan pemecahan masalah *pretest* disajikan dalam Tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Deskriptif Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Pretest***

Sumber Variasi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
<i>Mean</i>	42,94	44,70
Simpangan Baku	10,79	9,52
Minimal	25	25
Maksimal	63	69
<i>Range</i>	38	44

Sumber: Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Pretest* Diolah Tahun 2016

Berdasarkan deskriptif data kemampuan pemecahan masalah *pretest* pada Tabel 4.11, diketahui bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah sebelum perlakuan (nilai tertinggi, nilai terendah, *mean*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama. Hal ini terlihat dari selisih *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1,76 (44,70 - 42,94). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal (*pretest*) yang tidak jauh berbeda.

#### **4.1.5.1.2. Uji Normalitas Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Pretest***

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data kemampuan pemecahan masalah keadaan awal sebelum diberi perlakuan atau *treatment* berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Sehingga dapat ditentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data (*statistic parametric* atau *statistic nonparametric*). Dalam penelitian ini digunakan bantuan alat uji dengan bantuan *software SPSS 20* dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### **Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Nilai kemampuan pemecahan masalah *pretest* berdistribusi secara normal

H<sub>a</sub> : Nilai kemampuan pemecahan masalah *pretest* tidak berdistribusi secara normal

#### **Pengambilan keputusan:**

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, H<sub>0</sub> ditolak

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, H<sub>0</sub> diterima

Hasil uji normalitas data kemampuan pemecahan masalah *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Kemampuan Pemecahan Masalah**  
***Pretest***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			XIIPS1	XIIPS2
N			33	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		44,70	42,94
	Std. Deviation		9,520	10,794
	Absolute		,176	,183
Most Extreme Differences	Positive		,176	,183
	Negative		-,127	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z			1,011	1,020
Asymp. Sig. (2-tailed)			,258	,249

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Pretest* Siswa Diolah Tahun 2016

Berdasarkan output SPSS dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 4.12. diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen  $0,249 > 0,05$ , dan untuk kelas kontrol  $0,258 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah *pretest* kedua kelas berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk diuji dengan menggunakan statistik parametrik ( $H_0$  diterima).

#### **4.1.5.1.3. Uji Homogenitas Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Pretest***

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data kemampuan pemecahan masalah sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen atau tidak.

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : data kemampuan pemecahan masalah sebelum perlakuan (*pretest*) memiliki *variance* yang sama (homogen)

H<sub>a</sub> : data kemampuan pemecahan masalah sebelum perlakuan (*pretest*) memiliki *variance* yang berbeda

**Pengambilan keputusan:**

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima

Hasil uji *Levene's Test* data kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum perlakuan dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Kemampuan Pemecahan Masalah**  
***Pretest***

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: Nilai

F	df1	df2	Sig.
2,221	1	62	,141

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Sumber: Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Pretest* Siswa Diolah Tahun 2016

Berdasarkan output SPSS dengan uji *levene's test* pada Tabel 4.13. diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,141 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen (H<sub>0</sub> diterima).

**4.1.5.1.4. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Data Kemampuan Pemecahan Masalah Sebelum Perlakuan (*Pretest*)**

Uji kesamaan dua rata-rata kemampuan pemecahan masalah sebelum perlakuan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah antara dua kelompok sampel. Pengujian dilakukan dengan uji beda Independent Sample t-test.

**Hipotesis:**

$H_0$  : variance nilai kemampuan pemecahan masalah *pretest* antara kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 adalah sama

$H_a$  : variance nilai kemampuan pemecahan masalah *pretest* antara kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 adalah berbeda

**Pengambilan keputusan:**

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, jadi variance sama

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak jadi variance berbeda.

Hasil uji kesamaan dua rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah sebelum perlakuan ditunjukkan pada Tabel 4.14 berikut ini

**Tabel 4.14**  
**Hasil Pengujian Uji Kesamaan Dua Rata-rata Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Pretest***

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Equal variances KP assumed	2,221	,141	,690	62	,493	1,753	2,540	-3,325	6,832
M Equal variances not assumed			,687	59,8 84	,494	1,753	2,550	-3,348	6,855

Sumber : Data diolah tahun 2016

Dari hasil pengujian pada Tabel 4.14. diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,141 pada *Equal variances assumed* karena data nilai homogen. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan (sama).

#### 4.1.5.2. Analisis Dapat Kemampuan Pemecahan Masalah *Posttest*

##### 4.1.5.2.1. Statistik Deskriptif Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Pos-Test*

Data yang digunakan sebagai data kemampuan pemecahan masalah *posttest* adalah hasil pengamatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol SMA Teuku Umar Semarang 2015/2016 saat *posttest* berlangsung. Deskriptif data kemampuan pemecahan masalah *posttest* disajikan dalam Tabel 4.15 berikut ini:

**Tabel 4.15.**  
**Deskriptif Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Posttest***

Sumber Variasi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
<i>Mean</i>	76,41	63,26
Simpangan Baku	11,49	11,56
Minimal	50	50
Maksimal	93,75	87,5
<i>Range</i>	43,75	37,5

Sumber: Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Posttest* Diolah Tahun 2016

Berdasarkan deskriptif data kemampuan pemecahan masalah post-test pada Tabel 4.15. diketahui bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah setelah perlakuan (nilai tertinggi, nilai terendah, *mean*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Hal ini terlihat dari selisih *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 13,15 (76,41-63,26). Nilai tertinggi dan terendah kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya selisih nilai tertinggi dan nilai terendah kemampuan pemecahan masalah setelah perlakuan yaitu masing-masing sebesar 43,75 (93,75-50) dan 37,5 (87,5-50). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai kemampuan pemecahan masalah *pretest* lebih tinggi daripada kelas kontrol.

#### **4.1.5.2.2. Uji Normalitas Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Posttest***

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah data kemampuan pemecahan masalah setelah diberi perlakuan atau *treatment* yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan bantuan alat uji *software SPSS 20* dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

#### **Hipotesis:**

H<sub>0</sub>: Nilai kemampuan pemecahan masalah *posttest* berdistribusi secara normal

H<sub>a</sub>: Nilai kemampuan pemecahan masalah *posttest* tidak berdistribusi normal

#### **Pengambilan keputusan:**

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, H<sub>0</sub> ditolak

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, H<sub>0</sub> diterima

Hasil pengujian normalitas data kemampuan pemecahan masalah *posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Posttest***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		XIIPS1	XIIPS2
N		33	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	63,26	76,41
	Std. Deviation	11,562	11,492
	Absolute	,193	,155
Most Extreme Differences	Positive	,193	,113
	Negative	-,126	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		1,107	,865
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172	,443

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah *Posttest* Diolah Tahun 2016

Berdasarkan *output* SPSS dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 4.18 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar  $0,443 > 0,05$ , dan kelas kontrol sebesar  $0,172 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah *posttest* kedua kelas berdistribusi normal dan memenuhi syarat diuji statistik parametrik ( $H_0$  diterima).

#### **4.1.5.2.3. Uji Homogenitas Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Posttest***

Uji homogenitas data kemampuan pemecahan masalah setelah perlakuan digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kelompok dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mempunyai

varian yang sama. Untuk menguji homogenitas ini menggunakan program SPSS 20 dan dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample t-test* dan *One Way ANOVA*. Uji homogenitas data populasi menggunakan uji *Levene Statistic* dengan alat bantu SPSS 20.

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub>: data kemampuan pemecahan masalah setelah perlakuan (*posttest*) memiliki *variance* yang sama (homogen)

H<sub>a</sub>: data kemampuan pemecahan masalah setelah perlakuan (*posttest*) memiliki *variance* yang berbeda

**Pengambilan keputusan:**

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima

Hasil pengujian homogenitas data kemampuan pemecahan masalah setelah perlakuan dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Kemampuan Pemecahan Masalah**  
***Posttest***

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: Nilai

F	df1	df2	Sig.
,111	1	62	,741

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Sumber: Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah *Posttest* Diolah Tahun 2016.

Berdasarkan output SPSS dengan uji *levене's test* pada Tabel 4.17. diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,741 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen ( $H_0$  diterima).

#### 4.1.6. Analisis Data Hasil Belajar

##### 4.1.6.1. Analisis Data Hasil Belajar Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

##### 4.1.6.1.1. Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar *Pretest*

Perlakuan *Pretest* dilaksanakan pada awal pertemuan. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang sama dengan instrumen pada saat uji coba soal dengan beberapa perubahan. Deskriptif dari nilai hasil belajar *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut ini:

**Tabel 4.18**  
**Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* Siswa**

Kriteria	Kelas Eksperimen (XI IPS 2)	Kelas Kontrol (XI IPS 1)	KKM
Jumlah peserta didik	31	33	65
Jumlah peserta didik yang mengikuti <i>pretest</i>	31	33	
Nilai rata-rata	50	51,55	
Nilai tertinggi	70	70	65
Nilai terendah	37	40	
Jumlah peserta didik tuntas	2	3	
Jumlah peserta didik tidak Tuntas	29	30	

Sumber: Data Penelitian Diolah Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.18., nilai rata-rata hasil belajar sebelum perlakuan pada kelas eksperimen mencapai 50 dari 31 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata hasil belajar sebelum perlakuan mencapai

51,55 dari 33 siswa. Nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan rata-rata awal tidak jauh berbeda.

#### **4.1.6.1.2. Uji Normalitas Data Hasil Belajar *Pretest***

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah data hasil belajar keadaan awal populasi sebelum diberi perlakuan atau *treatment* berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Sehingga dapat ditentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data (*statistic parametric* atau *statistic nonparametric*). Dalam penelitian ini digunakan bantuan alat uji dengan bantuan *software SPSS 20* dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### **Hipotesis:**

H<sub>0</sub>: data hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) berdistribusi secara normal

H<sub>a</sub>: data hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) tidak berdistribusi normal

#### **Pengambilan keputusan:**

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, H<sub>0</sub> ditolak

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, H<sub>0</sub> diterima

Hasil pengujian normalitas data hasil belajar sebelum perlakuan dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut ini:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar *Pretest***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		XIIPS1	XIIPS2
N		33	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	51,55	50,00
	Std. Deviation	7,882	7,576
	Absolute	,184	,185
Most Extreme Differences	Positive	,184	,185
	Negative	-,100	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,056	1,029
Asymp. Sig. (2-tailed)		,215	,240

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Nilai Hasil Belajar *Pretest* Diolah Tahun 2016

Berdasarkan output SPSS dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 4.19. diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar  $0,215 > 0,05$ , dan untuk kelas eksperimen sebesar  $0,240 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kedua kelas berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk diuji menggunakan statistik parametrik ( $H_0$  diterima).

**4.1.6.1.3. Uji Homogenitas Data Hasil Belajar *Pretest***

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah bahwa varian dari populasi adalah sama, sehingga pengambilan sampel dari populasi yang ada dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengundian. Uji homogenitas data populasi menggunakan uji *levene Statistic* dengan alat bantu *SPSS 20*.

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> :data hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) memiliki *variance* yang sama (homogen)

H<sub>a</sub> :data hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) memiliki *variance* yang berbeda

**Pengambilan keputusan:**

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima

Hasil pengujian homogenitas data hasil belajar *pretest* dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut

**Tabel 4.20**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar *Pretest***

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: nilai

F	df1	df2	Sig.
,376	1	62	,542

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + kelas

Sumber: Nilai Hasil Belajar *Pretest* Diolah Tahun 2016

Berdasarkan output SPSS dengan uji *levne'stest* pada Tabel 4.20 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,542 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen (H<sub>0</sub> diterima).

**4.1.6.1.4. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Data Hasil Belajar *Pretest***

Uji kesamaan dua rata-rata data hasil belajar sebelum perlakuan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar antara

dua kelompok sampel. Uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji t. Uji t dipengaruhi oleh hasil uji kesamaan dua *varians* (homogen). Uji kesamaan dua rata-rata dapat dianalisis menggunakan program *SPSS 20* dengan menggunakan uji beda *Independent Samplet-test*.

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : *variance* populasi data hasil belajar *pretest* antara kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 adalah sama

H<sub>a</sub> : *variance* populasi data hasil belajar *pretest* antara kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 adalah berbeda

**Pengambilan keputusan:**

Jika probabilitas > 0,05, maka H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak, jadi *variance* sama

Jika probabilitas < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak jadi *variance* berbeda.

Hasil pengujian kesamaan dua rata-rata data hasil belajar *pretest* dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Rata-rata Data Hasil Belajar *Pretest***  
**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,376	,542	,799	62	,427	1,545	1,935	-2,322	5,413

Equal variances not assumed			,800	61,9 65	,427	1,545	1,932	-2,318	5,408
-----------------------------------	--	--	------	------------	------	-------	-------	--------	-------

Sumber: Nilai Hasil Belajar *Pretest* Diolah Tahun 2016

Dari hasil pengujian kesamaan dua rata-rata pada Tabel 4.21. diperoleh nilai signifikansi 0,542 pada *Equal variances assumed* karena data nilai homogen. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan (sama).

#### 4.1.6.2. Analisis Data Hasil Belajar Setelah Perlakuan (*Posttest*)

##### 4.1.6.2.1. Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar *Posttest*

*Posttest* dilaksanakan pada akhir pertemuan. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang sama dengan instrumen pada saat *pretest*. Deskriptif dari nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.22 berikut ini:

**Tabel 4.22**  
**Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar *Posttest* Siswa**

Kriteria	Kelas Eksperimen (XI IPS 2)	Kelas Kontrol (XI IPS 1)	KKM
Jumlah peserta didik	31	33	65
Jumlah peserta didik yang mengikuti <i>posttest</i>	31	33	
Nilai rata-rata	71,06	61,00	
Nilai tertinggi	90	80	
Nilai terendah	47	40	
Jumlah peserta didik tuntas	23	11	
Jumlah peserta didik tidak Tuntas	8	22	

Sumber: Data Penelitian Diolah Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.22., nilai hasil belajar setelah perlakuan (nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Hal ini terlihat dari selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10,06 (71,06 - 61,00). Nilai tertinggi kelas eksperimen dan kontrol berbeda. Kelas eksperimen mendapatkan 90 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai 80.

Nilai terendah hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 47 dan kelas kontrol sebesar 40. Hal ini dibuktikan dengan adanya selisih nilai tertinggi dan nilai terendah hasil belajar setelah perlakuannya yaitu masing-masing sebesar 10 (90-80) dan 7 (47-40). Dilihat dari jumlah tuntas nilai eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*posttest*).

#### **4.1.6.2.2. Uji Normalitas Data Hasil Belajar *Posttest***

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah data hasil belajar setelah diberi perlakuan atau *treatment* yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* berbantu media audio visual dan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan bantuan alat uji dengan bantuan *software SPSS20* dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

#### **Hipotesis:**

$H_0$  : data hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*) berdistribusi secara normal

$H_a$  : data hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*) tidak berdistribusi secara normal

**Pengambilan keputusan:**

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05,  $H_0$  ditolak

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05,  $H_0$  diterima

Hasil pengujian normalitas data hasil belajar *posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.23 berikut :

**Tabel 4.23**  
**Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar *Posttest***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		XIIPS1	XIIPS2
N		33	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	61,00	71,06
	Std. Deviation	8,867	10,702
Most Extreme Differences	Absolute	,122	,130
	Positive	,098	,088
	Negative	-,122	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		,700	,723
Asymp. Sig. (2-tailed)		,712	,673

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.23., nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,673 > 0,05, dan untuk kelas kontrol sebesar 0,712 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kedua kelas berdistribusi secara normal dan memenuhi syarat untuk diuji menggunakan statistik parametrik ( $H_0$  diterima).

**4.1.6.2.3. Uji Homogenitas Data Hasil Belajar *Posttest***

Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kelompok dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mempunyai varian yang sama setelah diberi

perlakuan. Uji homogenitas data hasil belajar setelah perlakuan menggunakan uji *Levene Statistic* dengan alat bantu *SPSS 20*.

**Hipotesis:**

$H_0$  : data hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*) memiliki *variance* yang sama

$H_a$  : data hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*) memiliki *variance* berbeda

**Pengambilan keputusan:**

Jika nilai Sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai Sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima

Hasil pengujian homogenitas data hasil belajar *posttest* dilihat pada Tabel berikut

**Tabel 4.24**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar *Posttest***  
**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: nilai

F	df1	df2	Sig.
1,368	1	62	,247

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + kelas

Sumber : Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji homogenitas data hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Tabel 4.24. dapat diketahui bahwa data hasil belajar *posttest* kedua kelas bersifat homogen karena mempunyai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,247 ( $H_0$  diterima).

#### 4.1.6.2.4. Uji Hipotesis

##### 4.1.6.2.4.1 Hipotesis 1 (Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 20*, diketahui hasil uji peningkatan kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen dengan menggunakan *SPSS 20* dapat dilihat pada Tabel 4.25. berikut:

**Tabel 4.25.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 1**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTest – PostTest	-33,468	10,649	1,913	-37,374	-29,562	-17,498	30	,000

Sumber: Data Penelitian Diolah Tahun 2016

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 pada Tabel 4.25., diperoleh nilai *sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  1 yang menyatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2015/2016 diterima.

#### 4.1.6.2.4.2. Hipotesis 2 (Peningkatan Hasil Belajar)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 20, hasil uji peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 4.26 berikut:

**Tabel 4.26**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 2**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-21,065	9,899	1,778	-24,696	-17,433	11,848	30	,000

Sumber: Data Penelitian Diolah Tahun 2016

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 pada Tabel 4.26. diperoleh nilai signifikansi *2-tailed* 0,000 pada *Equal varians assumed* karena data nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen homogen. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 pada Tabel 4.26., diperoleh nilai *sig.(2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  2 yang menyatakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS di SMA Teuku Umar Semarang diterima.

**4.1.6.2.4.3. Uji Hipotesis 3 (Uji Beda Dua Rata-rata Kemampuan Pemecahan Masalah)**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 20*, hasil uji beda dua rata-rata kemampuan pemecahan masalah eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan menggunakan *SPSS 20* dapat dilihat Tabel 4.27 berikut:

**Tabel 4.27**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 3**  
**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
K P M	2,071	,155	-	62	,004	-9,042	3,021	-	-3,003
			3					15,081	
			-	59,3	,004	-9,042	3,035	-	-2,969
			2,97					12	
			9						

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 pada Tabel 4.27., diperoleh nilai signifikansi *2-tailed* 0,004 pada *Equal varians assumed* karena data nilai kemampuan pemecahan masalah pertemuan kedua kelas kontrol dan eksperimen homogen. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah pertemuan kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_a$  3 yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran diterima.

#### 4.1.6.2.4.4. Uji Hipotesis 4 (Uji Beda Dua Rata-rata Hasil Belajar)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 20, hasil uji beda dua rata-rata hasil belajar eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, berikut:

**Tabel 4.28**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 4**  
**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
K P M Equal variances assumed	1,368	,247	4,107	62	,000	-10,065	2,451	14,963	-5,166
Equal variances not assumed			4,083	58,400	,000	-10,065	2,465	14,998	-5,131

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji hipotesis 4 pada Tabel 4.28., diperoleh nilai signifikansi *2-tailed* 0,000 pada *Equal variances assumed*. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 tahun ajaran 2015/2016 diterima.

#### 4.1.7. Hasil *Quasi Experimental Design*

Penelitian eksperimen ini dirancang dengan desain *Quasi Experimental Design*. Pertama dilakukan pengukuran dengan *pretest* kemudian diberikan *treatment* pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual 2 kali pertemuan. Selanjutnya setelah dilakukan *treatment* kemudian pada pertemuan ke 3 dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir setelah perlakuan. Hasil dari desain ini dapat dilihat pada Tabel 4.29 berikut:

**Tabel 4.29**  
**Hasil *Quasi Experimental Design* Kemampuan Pemecahan Masalah**

<b>Kelas</b>	<b>Pertemuan1</b>	<b>Perlakuan(<i>treatment</i>)</b>	<b>Pertemuan2</b>
Eksperimen	42,94	Pembelajaran dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbantu media audio visual	67,94
Kontrol	44,70	Pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional ceramah	58,90

Sumber: Data Penelitian Diolah Tahun 2016

Dari hasil desain kemampuan pemecahan masalah siswa dapat diketahui efektivitas kemampuan pemecahan masalah total pembelajaran pada Tabel 4.30 sebagai berikut:

**Tabel 4.30**  
**Efektivitas Kemampuan Pemecahan Masalah Total Pembelajaran Ekonomi**  
**Materi Jurnal Penyesuaian**

Kelas	P1	P2	Selisih
Eksperimen	42,94	67,94	25
Kontrol	44,70	58,90	14,2
Peningkatan			$25 - 14,2 = 10,8$

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.30, dapat diketahui efektivitas kemampuan pemecahan masalah dari pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual, terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah sebesar  $25 - 14,2 = 10,8$ . Sedangkan hasil dari desain ini pada hasil belajar dapat dilihat pada Tabel berikut

**Tabel 4.31**  
**Hasil *Quasi Experimental Design* Hasil Belajar**

Kelas	Pretest	Perlakuan ( <i>treatment</i> )	Posttest
Eksperimen	50,00	Pembelajaran dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbantu media audio visual	71,06
Kontrol	51,55	Pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional ceramah	61,00

Sumber: Data Penelitian Diolah Tahun 2016

Dari hasil ini dapat diketahui efektivitas hasil belajar total pembelajaran pada Tabel 4.32 sebagai berikut:

**Tabel 4.32**  
**Efektivitas Hasil Belajar Total Pembelajaran Ekonomi**  
**Materi Jurnal Penyesuaian**

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Selisih</b>
Eksperimen	50,00	71,06	21,06
Kontrol	51,55	61,00	9,45
Peningkatan			21,06 – 9,45 = 11,61

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.32, dapat diketahui efektivitas dari pemberian perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar  $21,06 - 9,45 = 11,61$ .

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

Hasil uji hipotesis 1 pada penelitian ini menggunakan data nilai kemampuan pemecahan masalah pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang diuji dengan *paired samplet- test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *sig2-tailed* 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_{a1}$  **diterima**. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah ditunjukkan oleh nilai kemampuan pemecahan masalah secara umum kelas eksperimen 43,75 pada pertemuan pertama meningkat menjadi 62,50 pada pertemuan kedua. Hasil ini menunjukkan adanya temuan penelitian bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah ekonomi materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016. Adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen dikarenakan adanya perlakuan (*treatment*) yaitu penyampaian

materi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual yang menitik beratkan pada siswa, artinya siswa lebih aktif dalam menerima materi pembelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah ekonomi materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan terhadap kelas eksperimen. Berdasarkan temuan yang ditemukan selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual pada kelas eksperimen, ditemukan bahwa secara umum kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen meningkat yakni sebesar 43,75 pada pertemuan pertama dan 62,50 pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua, ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah indikator pertama memahami masalah yang diberikan peneliti terdapat peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua 46% menjadi 62,1%. Peningkatan indikator pertama kemampuan pemecahan siswa kelas eksperimen juga terjadi pada pertemuan ketiga yaitu sebesar 74,2%. Adanya peningkatan dalam skor indikator pertama kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami masalah yang diberikan terkait materi jurnal penyesuaian dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual.

Temuan penelitian pada indikator kedua kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen yaitu merencanakan penyelesaian masalah menunjukkan bahwa

kemampuan pemecahan masalah pada pertemuan pertama sebesar 43,5% meningkat menjadi 57,3% pada pertemuan ketiga menjadi 70,2%. Adanya peningkatan ini disebabkan oleh siswa yang mulai terbiasa merencanakan penyelesaian masalah jurnal penyesuaian yang diberikan peneliti dan mengerti alur atau cara mengerjakan jurnal penyesuaian akuntansi perusahaan jasa.

Dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* ini siswa dituntut mampu mengeluarkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang mereka temui. Pada pertemuan kedua, kemampuan siswa lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama. Dari hasil pengamatan juga terlihat perbedaan pada pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa indikator kedua kelas eksperimen pada pertemuan kedua meningkat lebih tinggi dari pada pertemuan kedua.

Temuan penelitian pada indikator ketiga kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu menyelesaikan masalah sesuai rencana pada pertemuan pertama 37,9 dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 54,8%. Indikator ketiga juga mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga yaitu sebesar 78,2%. Adanya peningkatan dalam skor pada indikator ketiga kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen ini menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari jurnal penyesuaian secara keseluruhan. Selain itu siswa sudah terbiasa menyelesaikan dan mengerjakan latihan soal terkait materi jurnal penyesuaian. Kemampuan siswa menjadi meningkat karna siswa senang dan nyaman dengan menggunakan video dalam penyampaian materi pelajaran. Video sebagai bentuk media audio visual

dalam pembelajaran membantu siswa memahami materi karena indera pendengaran dan penglihatan siswa bekerja sehingga siswa dapat fokus menerima materi yang diberikan peneliti. Siswa pada kelas eksperimen saling memberikan ide dan berkomunikasi dengan siswa lain dalam satu kelompok sehinggadapat menambah pemahaman siswa mengenai materi jurnal penyesuaian.

Temuan penelitian pada indikator keempat kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen yaitu melaksanakan pengecekan kembali masalah yang diberikan dengan presentase sebesar 46,8% meningkat menjadi 62,1% pada pertemuan kedua dan 84,7% pada pertemuan ketiga. Adanya peningkatan ini disebabkan oleh sikap siswa yang perlahan sudah berubah menjadi lebih teliti. Siswa juga diberikan waktu oleh peneliti untuk mengecek kembali pekerjaanya sebelum dikumpulkan untuk kemudian dinilai. Hasil temuan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatia Fatimah (2012) yang menyatakan bahwa model *problem based learning* sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kurang tepat untuk kemampuan komunikasi matematis.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan dalam setiap indikator kemampuan pemecahan masalah dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hal ini terjadi karena model *problem based learning* berbantu media audio visual lebih bervariasi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional sehingga siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat menciptakan suasana baru

dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006:46) yang menyatakan bahwa “peneliti tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi peneliti sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.”

Pembelajaran pada kelas eksperimen ini dimulai dengan penyampaian permasalahan materi secara singkat oleh peneliti, dilanjutkan dengan pemutaran video yang berisi materi jurnal penyesuaian sebagai media penyampaian materi. Kemudian kegiatan kelompok pertama-tama dengan pembentukan kelompok oleh peneliti secara heterogen. Selanjutnya, masing-masing kelompok yang telah terbentuk berkumpul dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama membangun hubungan positif dengan siswa lainnya, sehingga siswa dapat menghargai pendapat siswayang lain dalam memandang suatu persoalan. Hal ini membuat kemampuan siswadalam pembelajaran meningkat.

Lebih lanjut pada model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual terdapat kegiatan tim dimana setiap ketua kelompok bertanggung jawab terhadap pemahaman setiap anggota kelompoknya. Guna menuntaskan pemahaman setiap anggota kelompok, setiap anggota kelompok bekerja sama dan berdiskusi. Dalam proses tersebut, siswa berlatih untuk respek terhadap orang lain, dan lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Penerapan model yang digunakan dalam kelas eksperimen telah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah siswa dikelas eksperimen pada pertemuan pertama menunjukkan persentase sebesar 43,75% dengan kategori rendah kemudian meningkat menjadi 62,50% dengan kategori sedang pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga menjadi 81,25%. Mulyasa (2010:256) menyatakan bahwa bahwa dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembentukan kompetensi. Ini berarti pembelajaran pada pertemuan ketiga dikelas eksperimen sudah berkualitas.

Berdasarkan hasil temuan, teori, analisis dan pengujian data serta hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah ekonomi materi jurnal penyesuaian di SMA Teuku Umar Semarang Tahun ajaran 2015/2016. Dengan adanya simpulan pertama mengindikasikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran ekonomi khususnya materi jurnal penyesuaian karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa materi jurnal penyesuaian.

#### **4.2.2. Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual**

##### **Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Hasil uji hipotesis 2 pada penelitian ini menggunakan data nilai *pretest* dan *posttest* yang diuji dengan *paired sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *sig 2-tailed* 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_{a2}$  **diterima**. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh rata-rata nilai hasil belajar *pretest* kelas eksperimen sebesar 42,94 meningkat menjadi 76,41 pada *posttest*. Hasil ini menunjukkan adanya temuan penelitian bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016. Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dikarenakan adanya perlakuan (*treatment*) yaitu penyampaian materi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual yang menitik beratkan pada siswa, artinya siswa lebih banyak terlibat dalam pembelajaran untuk memahami materi pelajaran secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada kelas eksperimen saat penelitian berlangsung, pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi dengan permasalahan kehidupan sehari-hari oleh peneliti, kegiatan tim dan evaluasi. Pada saat penelitian pada kelas eksperimen terlihat banyak siswa yang memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selain itu, saat penyajian materi oleh peneliti, siswa kelas eksperimen juga aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Dengan memperhatikan penjelasan dari peneliti ditambah dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi

dapat membentuk pemahaman awal siswa mengenai materi jurnal penyesuaian yang dijelaskan oleh peneliti. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan berbantu media audio visual. Sebagai bentuk dari media audio visual peneliti memutar video untuk alat penyampaian materi. Dengan video tersebut, diharapkan siswa mudah memahami materi jurnal penyesuaian sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat dari 50 menjadi 71,06. Dalam proses pembelajaran siswa diajak belajar dengan bentuk kelompok. Kegiatan tim pada pertemuan kedua ini mampu mempertinggi hasil belajar siswa kelas eksperimen. Mereka saling bertanya baik itu ke siswa lain maupun peneliti, menyatakan ide/pendapat, berkomunikasi dengan teman sekelompok, bekerjasama, membantu anggota kelompok yang belum memahami materi jurnal penyesuaian dan antusias dengan model yang digunakan selama pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua. Setelah pemutaran video dan kegiatan tim usai, siswa telah memiliki pemahaman tambahan mengenai jurnal penyesuaian melalui interaksinya dengan siswa lain.

Pemahaman materi oleh siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil belajar *posttest* siswa pada pertemuan ketiga bila dibandingkan dengan hasil belajar *pretest* siswa pada pertemuan pertama yaitu rata-rata nilai hasil belajar *posttest* sebesar 71,06, nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 47 serta rata-rata nilai hasil belajar *pretest* sebesar 50, nilai tertinggi 70, dan nilai terendah 37. Selain itu, berdasarkan hasil belajar *posttest* yang diperoleh, terdapat 23 siswa dari 31 siswa mendapatkan nilai > 65 (diatas KKM) atau

dengan kata lain jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar setelah pembelajaran mengalami peningkatan dari *pre test* yang hanya menunjukkan ketuntasan belajar pada 2 orang siswa. Adanya temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016.

Model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini memudahkan siswa dalam belajar memahami suatu materi pelajaran terutama memahami konsep dasar yang terasa sulit bagi siswa. Dalam model pembelajaran *problem based learning*, siswa dapat menambah kepercayaan dalam kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain sedangkan menggunakan media audio visual dapat melatih daya ingat mereka dalam mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini terjadi karena dalam model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual .

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual mampu menjadi alternatif model dalam pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual diharapkan

dapat diterapkan disekolah sebagai alternatif model pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hal tersebut diatas juga didukung oleh beberapa temuan dari penelitian terdahulu mengenai tema yang serupa. Hasil temuan yang mendukung adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuditya Falestin (2010) menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan presentase sebesar 78,57% siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Berdasarkan hasil temuan, teori, analisis dan pengujian data serta hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016. Dengan adanya simpulan kedua mengindikasikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran ekonomi khususnya materi jurnal penyesuaian karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI SMA Teuku Umar Semarang.

#### **4.2.3. Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah**

Uji hipotesis 3 pada penelitian ini menggunakan data nilai kemampuan pemecahan masalah pertemuan kedua pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian di uji menggunakan *independent samplet-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *sig2-tailed* 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_{a3}$  **diterima**. Hasil ini menunjukkan temuan penelitian bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016.

Model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan temuan yang ditemukan selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, ditemukan bahwa secara klasikal kemampuan pemecahan masalah siswa pada pertemuan kedua kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 62,5%, sedangkan kemampuan pemecahan masalah klasikal kelas kontrol sebesar 56,25%.

Pada indikator memahami materi yang diberikan peneliti, diperoleh temuan bahwa kelas eksperimen memiliki presentase lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 74,2% dan 67,4%. Indikator merencanakan penyelesaian masalah diperoleh temuan sebesar 81,06% siswa kelas eksperimen menggunakan buku pegangan lain serta materi yang ada pada video yang diperlihatkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 59,1 % siswa yang mampu merencanakan penyelesaian masalah. Siswa kelas kontrol hanya memiliki sumber belajar dari satu buku.

Indikator menyelesaikan masalah diperoleh temuan sebesar 78,2% pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya sebesar 56,8%. Hal ini terjadi karena siswa pada kelas eksperimen sudah memahami materi dan mampu membuat perencanaan penyelesaian masalah sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Sedangkan siswa kelas kontrol kurang memahami terkait materi yang diajarkan karena mereka hanya mendapatkan materi dengan cara mendengarkan penyampaian peneliti dan membaca buku panduan siswa.

Pada indikator keempat yaitu melaksanakan pengecekan kembali siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar 84,7% dan 69,7%. Hal ini dikarenakan beberapa siswa kelas kontrol mengalami kekurangan waktu mengerjakan soal yang diberikan. Alokasi waktu yang diberikan peneliti hanya mampu digunakan siswa kelas kontrol untuk menyelesaikan soal permasalahan. Sedangkan pada kelas eksperimen masih dapat mengecek kembali pekerjaannya sebelum dikumpulkan untuk dinilai.

Pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan bantuan media audio visual sehingga siswa mampu lebih memahami terkait materi jurnal penyesuaian. Keunggulan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual adalah meningkatkan kemampuan berpikir dan bekerja sama dalam diskusi kelompok.

Penerapan model *problem based learning* membantu siswa memahami materi karena siswa mengerti dasar materi yang diajarkan bukan hanya menghafalkan teori yang ada didalam buku. Siswa kelas eksperimen diberikan penugasan untuk melatih pemahaman materi jurnal penyesuaian. Siswa dalam satu kelompok bertanggung jawab atas kemampuan anggota kelompoknya sehingga siswa yang lebih paham akan membantu anggota kelompok yang belum memahami materi. Sehingga kemampuan pemecahan masalah di kelas eksperimen meningkat.

Berbeda dengan kelas eksperimen, pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus. Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran konvensional yang terdiri dari kegiatan ceramah, tanya jawab, latihan soal, dan penugasan. Siswa melakukan kegiatan yang monoton seperti pembelajaran sebelum-sebelumnya yakni mendengarkan penyampaian materi oleh peneliti dan sesekali diberi kesempatan untuk bertanya. Siswa cenderung pasif dan pembelajaran didominasi oleh peneliti sehingga siswa merasa bosan dan tidak

semangat untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi inilah yang menyebabkan kurang maksimalnya kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol bila dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Penggunaan model pembelajaran model *problem based learning* yang berbantu media audio visual memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga siswa lebih banyak melakukan kemampuan pemecahan masalah. Penerapan model pembelajaran konvensional secara terus menerus tanpa adanya variasi dapat membuat siswa menjadi bosan dan malas berpikir. Dalam pembelajaran hanya terjadi interaksi satu arah, yaitu dari peneliti ke siswa sehingga suasana belajar menjadi monoton dan pada akhirnya kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh siswa kurang optimal..

Berdasarkan hasil temuan, analisis dan pengujian data serta hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dibandingkan model konvensional pada materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016. Dengan demikian mengindikasikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dapat digunakan sebagai alternatif model dan media dalam pembelajaran ekonomi khususnya materi jurnal penyesuaian karena telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah ekonomi materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang.

#### **4.2.4. Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio visual Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Uji hipotesis 4 pada penelitian ini menggunakan data nilai hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian diuji menggunakan *independent sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *sig2-tailed* 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_{a4}$  **diterima**. Hasil ini menunjukkan temuan penelitian bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016.

Hasil ini menunjukkan adanya temuan penelitian bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar (*posttest*) yang signifikan antar kedua kelas. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol. Perbedaan nilai *posttest* antara kelas kontrol dan eksperimen dikarenakan perbedaan perlakuan. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 71,06 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya sebesar 61. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada penelitian di kelas eksperimen, pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi secara garis besar oleh peneliti, kegiatan tim dan evaluasi.

Pada saat penelitian pada kelas eksperimen pertemuan pertama, siswa terlihat bingung akan materi jurnal penyesuaian. Hal ini disebabkan karena siswa belum sempat diajarkan mengenai materi tersebut. Namun siswa mau mendengarkan dan memperhatikan penyampaian peneliti terkait materi jurnal penyesuaian.

Siswa merasa dimudahkan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang menggunakan permasalahan di kehidupan sehari-hari untuk memahami materi. Selain itu, saat penyajian materi oleh peneliti, siswa kelas eksperimen juga cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Dengan memperhatikan penjelasan dari peneliti ditambah dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi jurnal penyesuaian yang dijelaskan oleh peneliti yang selanjutnya dikembangkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Pada pembelajaran pertemuan kedua, siswa diajak belajar materi jurnal penyesuaian dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan pemutaran video pembelajaran dalam bentuk kelompok. Pada pertemuan ini siswa juga diukur sejauh mana mereka memahami materi jurnal penyesuaian dengan mengerjakan latihan soal. Waktu yang tersisa pada pertemuan kedua dialokasikan untuk berdiskusi kelompok terkait penugasan yang diberikan peneliti. Setelah berkumpul, siswa diberikan tugas untuk mencari suatu perusahaan jasa yang akan mereka observasi transaksi penyesuaian perusahaannya yang kemudian akan dilaporkan pada pertemuan berikutnya. Suasana kelas semakin hidup pada saat diskusi kelompok

Model pembelajaran *problem based learning* tidak hanya menuntut siswa untuk menghafalkan materi ajar namun siswa harus mampu memahami materi yang diajarkan dengan berawal dari permasalahan. Kegiatan lanjutan setelah diskusi kelompok adalah presentasi oleh beberapa kelompok terkait tugas yang diberikan peneliti. Kemudian siswa berlatih mengerjakan soal untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami terkait materi jurnal penyesuaian dan bagaimana cara penyelesaiannya. Pertemuan ketiga ditutup dengan pelaksanaan *posttest*.

Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran dimulai dengan presentasi materi oleh peneliti, diikuti sesekali tanya jawab, dan latihan soal. Pada saat penelitian pada kelas kontrol terlihat cukup banyak siswa yang memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selain itu, saat penyajian materi oleh peneliti, siswa kelas kontrol cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Kemampuan dasar siswa kelas kontrol maupun eksperimen tidak jauh berbeda. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen sebesar 50 dan kelas kontrol sebesar 51,55. Pada kelas kontrol juga tampak kebingungan saat penyampaian materi jurnal penyesuaian oleh peneliti.

Siswa kelas kontrol cukup aktif bertanya materi yang belum dipahami. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol sama seperti pembelajaran yang biasa mereka lakukan yaitu dengan model pembelajaran konvensional. Pada penyampaian materi di pertemuan kedua siswa antusias siswa tampak meningkat daripada di pertemuan pertama. Namun pada pertemuan ketiga siswa nampak bosan dengan pembelajaran.. Hal tersebut membuat nilai hasil belajar *posttest* siswa yang kurang maksimal yaitu sebesar 61. Walaupun hasil tersebut sudah

meningkat jika dibandingkan dengan kemampuan awal siswa dari hasil *pretest* yang dilaksanakan pada pertemuan pertama.

Berdasarkan penjelasan mengenai proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal inilah yang membuat hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada pemahaman dasar siswa terkait materi yang diajarkan. Peneliti hanya sebagai fasilitator yaitu memberikan pengarahan seperlunya pada siswa. Siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menerima materi yang diajarkan. Dengan adanya tanggung jawab individual membuat siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan melakukan yang terbaik sehingga berakibat pada pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal dibandingkan dengan kelas kontrol dengan model konvensional.

Berbeda dengan pembelajaran pada kelas eksperimen, pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung terpusat pada peneliti. Peneliti menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk ceramah dan latihan soal. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi searah. Kegiatan siswa terbatas pada uraian peneliti, mencatat, dan sesekali bertanya. Siswa kebanyakan pasif, hanya sebagai pendengar/pelaksana peneliti tanpa inisiatif sehingga membuat siswa mengalami kejenuhan. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar kelas kontrol dibandingkan dengan kelas

eksperimen. Selain itu kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen lebih berkualitas dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil temuan, teori, analisis dan pengujian data serta hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi dibandingkan model pembelajaran konvensional pada materi jurnal penyesuaian kelas XI SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016. Dengan demikian mengindikasikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi materi jurnal penyesuaian daripada model konvensional serta dapat digunakan sebagai alternatif model dalam pembelajaran ekonomi khususnya materi jurnal penyesuaian karena telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang. Namun dalam penerapannya harus memperhatikan keterbatasan dari model ini agar dapat berfungsi secara maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Hasil penelitian tentang Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Berbantu Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Ekonomi Materi Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah ekonomi materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016.
2. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016.
3. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016.
4. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan hasil

belajar dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2015/2016.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih melibatkan peran siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental.
2. Untuk menerapkan pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran berikutnya, perlu dilakukan persiapan yang matang dari segi kesiapan ruang kelas, peserta didik maupun pengajar.
3. Guru diharapkan mampu kreatif dan trampil dalam membuat media audio visual sehingga siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media yang berbeda pada setiap materi yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian F; S Linuwih, dan Sugiyanto. 2015. *Efektivitas Pembelajaran Model PBL Menggunakan Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel IPA Kelas VII*. Semarang. *Unnes Physics Education Journal UPEJ* 4 (2) (2015)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian Cetakan V*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bilgin, Ibrahim; Erdal Senocak, dan Mustafa Sozbilir. 2009. *The Effect of Problem-Based Learning Instruction on University Students' Performance of Conceptual and Quantitative Problems in Gas Quantitative*. Turkiye: *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*
- Fatimah Fatia. 2012. *Kemampuan Komunikasi Matematis dan Pemecahan Masalah Melalui Problem Based Learning*. Padang: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi Kelima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamdani, Acep Roni. 2015. *Pengaruh Blended Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Daur Air*. Subang: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 1.
- Hindrasti, Nur Eka Kusuma; suciati, daan baskoro. 2014. *Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Eksperimen Disertai Teknik Roundhouse Diagram dan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Siswa, Vol 3, No. II, 2014 (hal 75-85)*. Jurnal Inkuiri
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Kustiono. 2009. *Media Pembelajaran Konsep Nilai Edukatif Klasifikasi Praktek Pemanfaatan dan Pengembangan*. Semarang: Jurusan Kurikulum dan teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Muhson, Ali. 2009. *Peningkatan Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning* Volume 39, Nomor 2. Yogyakarta: Jurnal Kependidikan
- Manurung, Elvy Maria. 2011. *Akuntansi Dasar Untuk Pemula*. Jakarta: Erlangga
- Murwantono, Sukidjo. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Stimulan Gambar*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan IPS, Volume 2, Nomor 1.
- Nariman, Nahid dan Janet Chrispeels. 2015. *PBL in the Era of Reform Standards: Challenges and Benefits Perceived by Teachers in One Elementary School*, Volume 10. Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Puspitawati, Endang dan Novita Kesiyarinni. 2015. *Kreatif Ekonomi Akuntansi SMA/MA Kelas XI Semester Genap*. Klaten: Viva Pakarindo
- Wibowo, Achmad Arianto. 2014. *Pengembangan Media Audiovisual Interaktif Mencatat Transaksi Berdasarkan Mekanisme Debet/Kredit Kelas Xi Sman 13 Surabaya*. Surabaya: Jurnal Universitas Negeri Surabaya
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS
- Wahyuni, Anis Nur. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis Multimedia Interaktif Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Di Smk Surabaya*. Surabaya: Jurnal Universitas Negeri Surabaya

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara

Wulandari Nadiah, dkk. 2011. *Pengaruh Problem Based Learning dan kemampuan berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, Vol. 1 No. 1 Maret 2011 : 14-24. Jambi: Jurnal Tekno-Pedagogi

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR NAMA KELAS EKSPERIMEN

No	Kode	Nama
1	E-01	Adi Sisworo
2	E-02	Alfian Iqbal M.
3	E-03	Amanu Kurniawan R.
4	E-04	Anisa Putri Utami
5	E-05	Astri Dwi S.
6	E-06	Ayub Mauludin
7	E-07	Dicky Chandra
8	E-08	Dinni Alimah Saputri
9	E-09	Doni Harnoyo
10	E-10	Fadhilah Widya A.P.
11	E-11	Febriyanti Kusuma Dewi
12	E-12	Ikhwan Nur R
13	E-13	Ina Yatu Mau
14	E-14	Indra Agus Setiawan
15	E-15	Kukuh Apriadi
16	E-16	M.Masyghul Farich
17	E-17	Mega Agustin
18	E-18	M.Firman
19	E-19	M.Ridwan
20	E-20	Musyahidi Adi C
21	E-21	Nindya Astiningtyas
22	E-22	Putri Arwana
23	E-23	Raras Winda Purwanti
24	E-24	Riska Candra D
25	E-25	Rizal Wahyu AT
26	E-26	Sintya Kusuma W
27	E-27	Suti Yono
28	E-28	Tri Suryaningsih
29	E-29	Veni Agung Padini
30	E-30	Viana Dewi Novita A
31	E-31	Winata Prasetyaji

Peneliti,

Guru Mata Pelajaran,

Woro Kinasih

Supriyani Pujiariyah, S.Pd

## LAMPIRAN 2

### DAFTAR NAMA KELAS KONTROL

No	Kode	Nama
1	K-01	Aditya Putra P
2	K-02	Alfia Yuli Rahmawati
3	K-03	Aliah Rahmasari
4	K-04	Amellia Anggita
5	K-05	Antika Yunia K
6	K-06	Aprisa Ariana
7	K-07	Bintara Yudha Pratama
8	K-08	Denatya Assahra
9	K-09	Devya Rahma S
10	K-10	Dewi Sekar Arum
11	K-11	Dimas Firdaus Giri Oktavian
12	K-12	Dinda Safitri
13	K-13	Elvan Prakoso
14	K-14	Fajar Pandu Nugroho
15	K-15	Khofifatul Laela F
16	K-16	Latifa Vivi W
17	K-17	Luthfi Endi Zuniananta
18	K-18	M Fikri Ndufa
19	K-19	M. Naufal Anas Z.
20	K-20	Miftachul Huda Ardi A.
21	K-21	Muhamad Rizal
22	K-22	Muhis Jauhari
23	K-23	Nur Ratna W.
24	K-24	Rahmadhani Putri D.
25	K-25	Reynaldi Ageng M.
26	K-26	Riska Yunita Putri
27	K-27	Shasha Silvianna H.
28	K-28	Tekat Aji P.
29	K-29	Tivanka Garnis O.S.
30	K-30	Viola W.N
31	K-31	Windy Widyaningsih
32	K-32	Yovia Leonita
33	K-33	Yuanita Kristanti

Peneliti,

Guru Mata Pelajaran,

Woro Kinasih

Supriyani Pujiariyah, S.Pd

### LAMPIRAN 3

#### DAFTAR NAMA KELAS UJI COBA

No	Kode	Nama
1	UC-01	Adi Pramono
2	UC-02	Agung Setiyadi
3	UC -03	Ajeng Ayu Purbasari
4	UC -04	Arum Cahyanti
5	UC -05	Benarfa Abdu Al jabar
6	UC -06	Damar Sanubari
7	UC -07	Dedi Kurniawan
8	UC -08	Eko Prasetyo
9	UC -09	Eliyana Koyimah
10	UC -10	Fadhlul Anshar
11	UC -11	Gagah Fachri
12	UC -12	Haryati
13	UC -13	Intan Pratiwi Pangesti
14	UC -14	Kartika Dewi Damayanti
15	UC -15	Luluk Muhtadiah
16	UC -16	Mahamadov Benzema Abdu Ghani
17	UC -17	Muhamad Arya
18	UC -18	Nora Yuriska
19	UC -19	Nur Anggita Setia Dara
20	UC -20	Ragil Purnawan Setya
21	UC -21	Ratih Indah Puspita
22	UC -22	Rosa Rosyida
23	UC -23	Sekar Kinanthi
24	UC -24	Silvu ayu Aprilia
25	UC -25	Tanti Puji Rahayu
26	UC -26	Uti Engka Prianti
27	UC -27	Vivin Dwi Handayani
28	UC -28	Winda Damayanti
29	UC -29	Yunita Sonia Putri
30	UC -30	Zela Multi Rizkie

Peneliti,

Guru Mata Pelajaran,

Woro Kinasih  
NIM. 7101412397

Supriyani Pujiariyah, S.Pd

LAMPIRAN 4

**DAFTAR NILAI**  
**ULANGAN AKHIR SEMESTER GANJIL**

<b>NO</b>	<b>XI IPS 1</b>	<b>XI IPS 2</b>
1	64	35
2	57,5	48,5
3	56,5	38,5
4	59	50,5
5	62	51
6	57	56,5
7	55	39
8	59,5	32,5
9	62,5	29
10	60,5	47,5
11	69,5	51,5
12	70	74
13	63,5	54
14	66,5	36
15	62,5	30
16	68	51,5
17	76	45,5
18	60	47
19	49	46
20	71	28
21	67	50
22	75	55
23	74,5	56
24	68	46
25	65	42
26	65,5	45,5
27	63	44,5
28	61	30,5
29	43	52,5
30	47,5	59,5
31	61	44,5
32	68,5	43
33	57,5	43,5

Sumber : Dokumentasi SMA Teuku Umar Semarang Tahun 2016

LAMPIRAN 5

**DAFTAR NILAI MATERI JURNAL PENYESUAIAN**

**TAHUN AJARAN 2014/2015**

<b>NO</b>	<b>XI IPS 1</b>	<b>XI IPS 2</b>
1	56,5	52,5
2	50	47,5
3	47,5	50
4	52,5	52,5
5	55	67,5
6	50	60
7	47,5	52,5
8	52,5	55
9	55	50
10	53	55
11	62,5	47,5
12	62,5	55
13	56	52,5
14	59	67,5
15	55	55
16	60	50
17	67,5	52,5
18	52,5	40
19	40	47,5
20	62,5	60
21	60	55
22	67,5	52,5
23	67,5	40
24	60	47,5
25	57,5	60
26	57,5	47,5
27	55	52,5
28	52,5	50
29	35	60
30	40	47,5
31	52,5	52,5
32	60	50
33	50	67,5

Sumber : Dokumentasi SMA Teuku Umar Semarang

SILABUS

Nama Sekolah : SMA TEUKU UMAR

Mata Pelajaran : EKONOMI

Kelas / Program : XI

Semester : 2

Standar Kompetensi : 5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

Alokasi Waktu : 64 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
5.1. Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	<p>Sistem Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Definisi Akuntansi</li> <li>Kualitas informasi akuntansi</li> <li>Proses kegiatan akuntansi</li> <li>Beberapa penakal informasi akuntansi</li> <li>Karakteristik penakal informasi akuntansi</li> <li>Kegunaan informasi akuntansi</li> <li>Bidang – bidang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan akuntansi sebagai sistem informasi dengan mengkaji berbagai sumber.</li> <li>Mengidentifikasi sifat, tujuan, dan fungsi laporan keuangan dengan mengkaji sumber bahan dan SAK.</li> <li>Mengkaji referensi dan mempresentasikan proses akuntansi.</li> <li>Mengidentifikasi manfaat / kegunaan informasi akuntansi bagi pemakai.</li> <li>Mengidentifikasi dengan mengkaji sumber bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendefinisikan pengertian dasar akuntansi.</li> <li>Merumuskan kualitas informasi akuntansi.</li> <li>Menjelaskan proses akuntansi dan kualitas informasi akuntansi.</li> <li>Mengidentifikasi kegunaan informasi akuntansi bagi masing-masing pemakai.</li> <li>Mengidentifikasi macam - macam bidang spesialisasi</li> </ul>	<p>Jenis Tagihan: ulangan, laporan kerja praktik, Tugas Individu, Tugas Kelompok</p> <p>Bentuk Tagihan, uraian obyektif, Tes tertulis, uraian bebas.</p>	4 x 45 menit	Referensi yang relevan pada sumber bahan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
5.2 Menafsirkan persamaan akuntansi	<p>akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Profesi akuntan</li> <li>Etika profesi akuntan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi etika profesi akuntansi dengan mengkaji sumber bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi akuntansi, etika profesi akuntansi.</li> </ul>		4 x 45 menit	
5.3 Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	Persamaan Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkaji referensi untuk menerapkan persamaan akuntansi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan rumus persamaan akuntansi dan aturan</li> </ul>		4 x 45 menit	
5.4 Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum	Analisa Debit/kredit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi dokumen sumber dengan mengkaji sumber bahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menafsirkan Debit/Kredit</li> <li>Menafsirkan definisi perusahaan jasa.</li> <li>Mengamaliyah bukti transaksi keuangan/bukti pencatatan.</li> </ul>		8 x 45 menit	
5.5 Melakukan posting dari jurnal ke buku besar	Jurnal Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan hubungan fungsional tiap rekening dalam jurnal umum dengan mengkaji sumber bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjurnal transaksi keuangan.</li> </ul>		8 x 45 menit	
5.6 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	Posting	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkaji referensi untuk memindabukukan (posting) jurnal ke buku besar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memindabukukan (posting) jurnal ke buku besar.</li> </ul>		20 x 45 menit	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
5.7 Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa <ul style="list-style-type: none"> <li>Tahap Pencatatan</li> <li>Tahap Pengikhtisaran</li> <li>Tahap Pelaporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan tahapan pencatatan transaksi perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan.</li> <li>Menerapkan tahap pengikhtisaran transaksi pada perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan.</li> <li>Menerapkan tahap pelaporan transaksi pada perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun daftar sisas/neraca sisas.</li> <li>Menyusun Jurnal Penyesuaian</li> <li>Menyusun Kertas Kerja</li> </ul>		20 x 45 menit	
	Laporan Keuangan <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan R/L</li> <li>Laporan Perubahan Ekuitas</li> <li>Neraca</li> <li>Laporan Arus Kas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan tahap pelaporan transaksi pada perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan.</li> <li>Menyusun kliping tentang laporan keuangan dari koran, majalah, internet dll</li> <li>Praktik menyusun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun Laporan Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Praktik menyusun laporan keuangan secara lengkap</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
		laporan keuangan secara lengkap (pencarian bukti transaksi, analisis transaksi, jurnal, posting ke buku besar, jurnal penyesuaian, kertas kerja, laporan keuangan)				

Sumber bahan :

- A. Boediono. (1990). *Ekonomi mikro*. Yogyakarta: BPFE
- B. Haljani, Adnan. (1984). *Pengantar ekonomi mikro dan soal-soal latihan*. Yogyakarta: BPFE.
- C. Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. (1985). *Economics*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- D. Sudarman, Ari. (1996). *Teori ekonomi mikro*, Jilid I. Yogyakarta: BPFE
- E. Ace Partodiredja. (1985). *Pengantar ekonómisa*. Yogyakarta: BPFE
- F. Danowikarna D. (1977). *Tanya-jawab tentang koperasi*. Jakarta: Departemen Koperasi.
- G. Dornbusch, R. and Fischer, S. (1992). *Macroeconomics*. (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- H. Dumairy. (1996). *Matematika terapan untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- I. Irwan dan Suparmo, M.L. (1981). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- J. Lindert, Peter H and Kindleberger, Charles P. (1986). *International economic*. (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- K. Naisbit, John. (1994). *Global Paradax* (alih bahasa: Budjanto). Jakarta: Binarupa Aksara
- L. Nopitih. (1999). *Ekonomi internasional*. Yogyakarta: BPFE.

- M. Soediyono, R., (1987), *Ekonomi internasional. Pengantar laba-laba pembayaran internasional*, Yogyakarta: Liberty.
- N. Sukirno, Sodorso, (1985), *Efisiensi pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijaksanaan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- O. Atep Adya Barata (1988) *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Bandung: Amico
- P. Belkaoui, Ahmed (1981), *Accounting Theory*, New York: John Wiley & Sons.
- Q. Hendriksen (1983), *Accounting Theory*, New Jersey : Englewood Cliffs, Inc.
- R. Idrus Akuntan Indonesia (2002), *Standar Akuntansi Keuangan, Per April 2002* Jakarta, Salemba Empat.
- S. Liah Baifiah dan Nono Supriatna, tanpa tahun. Modul 06: *Akuntansi Koperasi dan Analisis Keuangan*, Tanpa Kota: Tanpa Penerbit.
- T. Maimudh Hanafi dan Abdul Halim (2000), *Analisis Laporan Keuangan* Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- U. Muauwir (1995), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- V. Soemarto S. R. 1990. *Akuntansi suatu pengantar*, Edisi keempat. Buku 1, Jakarta: Rineka Cipta
- W. Soemarto S. R. 1990. *Akuntansi suatu pengantar*, Edisi keempat. Buku 1, Jakarta: Rineka Cipta
- X. Suwardjono, (1991), *Akuntansi Pengantar*, Yogyakarta: BPFE
- Y. Zaki Buridwan (1984), *Intermedietre Accounting*, Yogyakarta: BPFE
- Z. Z.A. Mochtar (1988) *Dasar-dasar Akuntansi*, Surabaya: Institut Dagang Muchtar
- AA. Lembar kerja siswa
- BB. Badan Pengawas Pasar Modal, 1997, "Panduan rekas Dana", Bagepan, Jakarta
- CC. Badan Pengawas Pasar Modal, 2000, " Cetak Biru Pasar Modal Indonesia", Bagepan, Jakarta
- DD. Damodaran, Aswath, 1996, " Investment Valuation : Tolls and Techniques for determining the value of any asset", University edition, John Wiley and Sons, New York
- EE. Elton, E.J., and Gruber, M.J., 1991, " Modern Portfolio Theory and Investment Analysis", John Wiley and Sons
- FF. Gitman, L.J., and Joehi, M.D., 1996, "Fundamental of Investing", Sixth Edition, Harper Collins College Publishers, New York.
- GG. Harianto, Farid, dan Sudomo, Siwanto., 1998 " Peringkat dan Teknik Analisis Investasi", Bursa efek Jakarta, Jakarta
- HH. John, C.P., 1994, " Investment Analysis and Management", John Wiley and Sons, New York.
- II. Purba, Victor, 2000, " Perkembangan dan Struktur Pasar Modal Indonesia Menuju Era AFTA 2003", Edisi Pertama, Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- JJ. Reuters, 1999, " An Introduction to Derivatives", John Wiley and Sons, New, Singapore.
- KK. Suba, I Puri APY, 2000, " Menuju Pasar Modal Modern", Yayasan SAD Satra Bhakti, Jakarta.
- LL. Usman, Marzuki, 1998, " Buku Panduan Indeks BEI", Devis Riset dan Pengembangan PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- MM. Birk Indonesia, sebuah pengantar, Pusat Pendidikan dan Studi Kebankesentralan, Agustus 2004
- NN. Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2004
- OO. Bursa Efek Jakarta : [www.bej.co.id](http://www.bej.co.id)

## LAMPIRAN 7

### KISI – KISI UJI COBA

Mata pelajaran : Ekonomi  
Materi pokok : Jurnal penyesuaian  
Kelas/semester : XI IPS  
Waktu : 60 Menit

Kisi – kisi :

No	Sub materi	Jumlah Soal	Nomor Soal	Presentase
1.	Konsep siklus akuntansi perusahaan jasa	2 butir	1,2,3,4,5	$5/35 \times 100\% = 14,3\%$
2.	Konsep dasar jurnal penyesuaian	4 butir	6, 7, 8, 9, 10,11	$6/35 \times 100\% = 17,1\%$
3.	Akun-akun dalam jurnal penyesuaian	4 butir	12, 13,14, 15, 16	$5/35 \times 100\% = 14,3\%$
4.	Pencatatan jurnal penyesuaian	20 butir	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	$20/35 \times 100\% = 54,3\%$



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Gedung C Fakultas Ekonomi UNNES Kampus Sekaran Gunungpati  
Semarang 50229 email: ekonomi@unnes.ac.id

---

---

**SOAL UJI COBA**

Mata Pelajaran : Ekonomi Materi : Jurnal Penyesuaian  
Kelas : XI IPS Waktu : 60 Menit

**Petunjuk Umum**

1. Tulislah lebih dahulu identitas pada lembar jawab sebelum mengerjakan soal
2. Kerjakan soal dibawah ini dengan cara memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar.
3. Kerjakan soal-soal yang kamu anggap mudah terlebih dahulu
4. Periksa kembali pekerjaan kamu sebelum diserahkan kepada pengawas/guru.

**Soal Pilihan Ganda**

- 1) Hasil (output) dari siklus akuntansi adalah ...
  - a. Laporan keuangan
  - b. Laporan laba rugi
  - c. Laporan perubahan modal
  - d. Laporan jurnal penyesuaian
  - e. Laporan neraca saldo
- 2) Siklus akuntansi merupakan proses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang berdasarkan ...
  - a. Persamaan dasar akuntansi
  - b. Laporan laba rugi
  - c. Buku besar
  - d. Bukti transaksi
  - e. Jurnal penyesuaian
- 3) Apa fungsi dari jurnal penyesuaian ...
  - a. Mencatat transaksi yang belum terjadi
  - b. Menyajikan Laporan Keuangan
  - c. Mencatat transaksi yang disesuaikan
  - d. Mencatat transaksi salah dalam pencatatan
  - e. Membuat Neraca Saldo
- 4) Berikut ini termasuk siklus Akuntansi, kecuali ...
  - a. Mencatat dalam Jurnal Umum
  - b. Menyajikan Laporan Keuangan

- c. Memposting ke buku besar
  - d. Membuat Neraca Lajur
  - e. Membuat Neraca Saldo
- 5) Berikut ini yang bukan tahap pengikhtisaran dari siklus akuntansi adalah ...
- a. Neraca saldo
  - b. Buku besar
  - c. Jurnal penyesuaian
  - d. Jurnal penutup
  - e. Penyusunan laporan keuangan
- 6) Dalam siklus akuntansi, tahap sebelum dibuatnya jurnal penyesuaian adalah ..
- a. Persamaan dasar akuntansi
  - b. Jurnal umum
  - c. Buku besar
  - d. Jurnal khusus
  - e. Neraca saldo
- 7) Jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo perkiraan-perkiraan ke saldo yang sebenarnya sampai akhir periode akuntansi, atau untuk memisahkan penghasilan atau biaya dari suatu periode dengan periode yang lain disebut ...
- a. Jurnal umum
  - b. Jurnal penyesuaian
  - c. Jurnal penutup
  - d. Jurnal pembalik
  - e. Jurnal khusus
- 8) Dalam mempelajari akuntansi tidak lepas dari rumus dasar ...
- a.  $\text{Harta} = \text{Modal} + \text{Biaya}$
  - b.  $\text{Harta} = \text{Modal} + (\text{Pendapatan} - \text{Biaya})$
  - c.  $\text{Harta} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$
  - d.  $\text{Harta} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya}$
  - e.  $\text{Harta} = \text{Modal} + \text{Pendapatan}$
- 9) Ayat jurnal penyesuaian juga diperlukan saat ...
- a. Timbulnya rugi usaha
  - b. Kekurangan modal usaha perusahaan
  - c. Tidak adanya bukti transaksi
  - d. Terjadi kesalahan pencatatan
  - e. Adanya pendapatan diluar usaha
- 10) Dibawah ini adalah tujuan proses penyesuaian kecuali ...
- a. Memposting ke buku besar
  - b. Membantu membuat laporan keuangan
  - c. Menyusun transaksi selama satu periode
  - d. Menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode

- e. Menunjukkan pendapatan dan biaya seharusnya diakui suatu periode
- 11) Jurnal penyesuaian biasanya dilakukan oleh perusahaan pada ...
- Awal tahun
  - Kapan saja
  - Awal bulan
  - Tengah tahun
  - Akhir tahun
- 12) Jurnal penyesuaian diperlukan karena ...
- Beberapa transaksi harus disesuaikan pada akhir bulan
  - Beberapa transaksi belum dilakukan jurnal karena belum saatnya
  - Beberapa transaksi selama periode tersebut sudah digunakan (expired)
  - Beberapa transaksi sudah terjadi penyusutan
  - Semua jawaban benar
- 13) Akun-akun dalam akuntansi
- |                       |                     |
|-----------------------|---------------------|
| i) Peralatan          | iv) Kewajiban       |
| ii) Beban gaji        | v) Beban penyusutan |
| iii) Pendapatan bunga | vi) Prive           |
- Dari akun-akun diatas, manakah yang termasuk akun riil ...
- i, ii, iii
  - ii, iii, v
  - iv, v, vi
  - i, iii, iv
  - i, iv, vi
- 14) Pada periode 2015 dibeli 3 buah kendaraan seharga Rp 260.000.000,00. Kendaraan tersebut memiliki umur ekonomis 7 tahun dan nilai sisa Rp 50.000.000,00. Bagaimana jurnal penyesuaiannya jika dicatat metode harta ...
- Akumulasi penyusutan kendaraan Rp 20.000.000,00  
Beban penyusutan kendaraan Rp 20.000.000,00
  - Akumulasi penyusutan kendaraan Rp 30.000.000,00  
Beban penyusutan kendaraan Rp 30.000.000,00
  - Beban penyusutan kendaraan Rp 40.000.000,00  
Akumulasi penyusutan kendaraan Rp 40.000.000,00
  - Beban penyusutan kendaraan Rp 20.000.000,00  
Akumulasi penyusutan kendaraan Rp 20.000.000,00
  - Beban penyusutan kendaraan Rp 30.000.000,00  
Akumulasi penyusutan kendaraan Rp 30.000.000,00
- 15) Adapun yang termasuk dalam transaksi ayat jurnal penyesuaian adalah ...
- Penyusutan aktiva tetap
  - Pemakaian perlengkapan
  - Pendapatan dibayar dimuka

- d. Biaya yang masih harus dibayar  
e. Semua jawaban benar
- 16) Dalam jurnal penyesuaian dokumen yang digunakan adalah ....
- Konfirmasi saldo
  - Nota debet
  - Bukti memorial
  - Nota kredit
  - Kuitansi
- 17) Terdapat gaji terhutang pada akhir periode, dapat dibuat penyesuaian sebagai berikut ...
- Beban gaji (D) ; Utang gaji (K)
  - Utang gaji (D) ; Beban gaji (K)
  - Beban gaji (D) ; Kas (K)
  - Kas (D) ;Utang gaji (K)
  - Utang gaji (D) ; Kas (K)
- 18) Tanggal 1 Juni 2008 dibayar biaya sewa untuk 1 tahun Rp1.200.000,00 Jika pencatatan awal menggunakan metode Laba Rugi, maka jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2008 adalah ...
- Sewa bayar dimuka Rp 500.000,00  

Beban sewa	Rp 500.000,00
------------	---------------
  - Beban sewa Rp 1.200.000,00  

Kas	Rp 1.200.000,00
-----	-----------------
  - Beban sewa Rp 700.000,00  

Sewa bayar dimuka	Rp 700.000,00
-------------------	---------------
  - Kas Rp 1.200.000,00  

Beban sewa	Rp 1.200.000,00
------------	-----------------
  - Sewa bayar dimuka Rp 500.000,00  

Kas	Rp 500.000,00
-----	---------------
- 19) Sekar Salon menyusutkan mesin dengan metode garis lurus dan diketahui harga perolehan mesin Rp 400.000.000,00 taksiran umur ekonomis 5 tahun sedangkan taksiran nilai residu Rp 40.000.000,00. Bagaimana ayat jurnal penyesuaiannya ...
- Beban penyusutan mesin 72.000.000,00  

Akumulasi penyusutan mesin	72.000.000,00
----------------------------	---------------
  - Akumulasi penyusutan mesin 70.000.000,00  

Beban penyusutan mesin	70.000.000,00
------------------------	---------------
  - Akumulasi penyusutan mesin 72.000.000,00  

Beban penyusutan mesin	72.000.000,00
------------------------	---------------
  - Beban penyusutan mesin 70.000.000,00  

Akumulasi penyusutan mesin	70.000.000,00
----------------------------	---------------

- e. Beban penyusutan mesin                      70.000.000,00  
       Mesin    70.000.000,00
- 20) Pada bulan Desember, perusahaan menerima tambahan modal dari pemilik sebesar Rp 300.000,00. Atas transaksi tersebut, maka pencatatan ayat jurnalnya adalah ...
- a. Modal                      Rp 300.000,00  
       Kas                                      Rp 300.000,00
- b. Kas                              Rp 300.000,00  
       Beban Modal                      Rp 300.000,00
- c. Kas                              Rp 300.000,00  
       Modal                                      Rp 300.000,00
- d. Kas                              Rp 300.000,00  
       Akumulasi Modal                      Rp 300.000,00
- e. Beban modal                      Rp 300.000,00  
       Akumulasi Modal                      Rp 300.000,00
- 21) Saldo perkiraan perlengkapan sebelum dibuat jurnal penyesuaian Rp 2.500.000,00 pada akhir periode ternyata perlengkapan sisa Rp 1.000.000,00 maka jurnal penyesuaian yang tepat adalah ...
- a. Perlengkapan                      Rp 1.000.000,00  
       Beban perlengkapan                      Rp 1.000.000,00
- b. Beban perlengkapan Rp 1.500.000,00  
       Perlengkapan                      Rp 1.500.000,00
- c. Perlengkapan                      Rp 2.500.000,00  
       Kas                                      Rp 2.500.000,00
- d. Kas                                      Rp 1.500.000,00  
       Perlengkapan                      Rp 1.500.000,00
- e. Beban perlengkapan Rp 1.000.000,00  
       Perlengkapan                      Rp 1.000.000,00
- 22) Perlengkapan yang sudah dipakai pada bulan ini adalah Rp 500.000, jurnal penyesuaian pada akhir bulan tersebut adalah ...
- a. Beban perlengkapan (D) Kas (K)  
 b. Kas (D) Beban perlengkapan (K)  
 c. Beban perlengkapan (D) Perlengkapan (K)  
 d. Perlengkapan (D) ; Beban perlengkapan (K)  
 e. Kas (D) ; Perlengkapan (K)
- 23) Bengkel Abdi menerima service motor sebesar Rp1.500.000,00 yang diterima tunai Rp500.000,00 dan sisanya diterima kemudian, maka jurnal yang dicatat
- a. Kas                                      Rp 500.000,00  
       Pendapatan                              Rp 1.000.000,00  
       Penjualan                                      Rp 1.500.000,00

- |                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| b. Kas            | Rp 1.500.000,00 |
| Pendapatan        | Rp 1.500.000,00 |
| c. Piutang usaha  | Rp 1.500.000,00 |
| Pendapatan        | Rp 1.500.000,00 |
| d. Kas            | Rp 500.000,00   |
| Piutang dagang    | Rp 1.000.000,00 |
| Pendapatan        | Rp 1.500.000,00 |
| e. Piutang dagang | Rp 500.000,00   |
| Kas               | Rp 1.000.000,00 |
| Penjualan         | Rp 1.500.000,00 |
- 24) Perlengkapan di neraca saldo memperlihatkan jumlah Rp 700.000 dan pada tanggal 31 Desember 2011 persediaan perlengkapan Rp 400.000. Jurnal penyesuaiannya ...
- |                                  |            |
|----------------------------------|------------|
| a. Perlengkapan                  | Rp 300.000 |
| Kas                              | Rp 300.000 |
| b. Perlengkapan                  | Rp 400.000 |
| Kas                              | Rp 400.000 |
| c. Beban Perlengkapan            | Rp 400.000 |
| Perlengkapan                     | Rp 400.000 |
| d. Perlengkapan                  | Rp 300.000 |
| Beban Perlengkapan               | Rp 300.000 |
| e. Beban Perlengkapan Rp 300.000 |            |
| Perlengkapan                     | Rp 300.000 |
- 25) Pada tanggal 31 Desember 2011 pendapatan jasa servis yang masih harus diterima sebesar Rp 2.500.000 Bagaimanakan jurnal penyesuaian yang benar?
- |                        |              |
|------------------------|--------------|
| a. Kas                 | Rp 2.500.000 |
| Pendapatan jasa servis | Rp 2.500.000 |
| b. Piutang usaha       | Rp 2.500.000 |
| Pendapatan jasa servis | Rp 2.500.000 |
| c. Piutang usaha       | Rp 2.500.000 |
| Kas                    | Rp 2.500.000 |
| d. Utang               | Rp 2.500.000 |
| Pendapatan jasa Servis | Rp 2.500.000 |
| e. Utang               | Rp 2.500.000 |
| Pendapatan js. servis  | Rp 2.500.000 |
- 26) Dalam neraca saldo Bengkel ABC per 31 Desember 2009, terdapat perkiraan asuransi dibayar dimuka sebesar Rp 180.000,00. data penyesuaian menyebutkan, asuransi dibayar tanggal 1 Oktober 2009 untuk satu tahun. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat dari data tersebut adalah.....
- |                   |              |
|-------------------|--------------|
| a. Beban Asuransi | Rp 45.000,00 |
|-------------------|--------------|

- |    |                          |               |
|----|--------------------------|---------------|
|    | Asuransi dibayar dimuka  | Rp 45.000,00  |
| b. | Asuransi dibayar dimuka  | Rp 45.000,00  |
|    | Beban asuransi           | Rp 45.000,00  |
| c. | Beban asuransi           | Rp 135.000,00 |
|    | Asuransi dibayar di muka | Rp 135.000,00 |
| d. | Asuransi dibayar di muka | Rp 135.000,00 |
|    | Beban Asuransi           | Rp 135.000,00 |
| e. | Beban asuransi           | Rp 30.000,00  |
|    | Asuransi dibayar di muka | Rp 30.000,00  |
- 27) Harga perolehan gedung Rp 51.000.000, umur gedung 20 tahun dan nilai sisa sebesar Rp 1.000.000 metode penyusutan adalah metode garis lurus. Berapa nilai beban penyusutan gedung pada penyesuaian desember 2011 ...
- Rp 1.500.000
  - Rp 2.000.000
  - Rp 2.500.000
  - Rp 3.000.000
  - Rp 3.500.000
- 28) Pada tanggal 31 Desember 2011 listrik, air dan telepon yang belum dibayar sebesar Rp 2.000.000. Bagaimanakah jurnal penyesuaian yang benar ?
- Beban rekening listrik, air dan telepon Rp 2.000.000  
    Kas Rp 2.000.000
  - Beban rekening listrik, air dan telepon Rp 2.000.000  
    Utang rekening listrik, air dan telepon Rp 2.000.000
  - Utang rekening listrik, air dan telepon Rp 2.000.000  
    Kas Rp 2.000.000
  - Kas Rp 2.000.000  
    Utang rekening listrik, air dan telepon Rp 2.000.000
  - Kas Rp 2.000.000  
    Beban rekening listrik, air dan telepon Rp 2.000.000
- 29) Pada akhir periode 2015 terdapat pendapatan bunga yang masih harus diterima dari simpanan di Bank sebesar Rp 3.750.000,00. Pendapatan bunga tersebut akan diterima pada 5 Januari 2016. Maka jurnal penyesuaiannya adalah ...
- Pendapatan bunga Rp 3.750.000,00  
    Piutang bunga Rp 3.750.000,00
  - Pendapatan bunga Rp 3.750.000,00  
    Bunga bank Rp 3.750.000,00
  - Piutang bunga Rp 3.750.000,00  
    Pendapatan bunga Rp 3.750.000,00
  - Kas bank Rp 3.750.000,00

- |    |                  |                 |
|----|------------------|-----------------|
|    | Pendapatan bunga | Rp 3.750.000,00 |
| e. | Kas bank         | Rp 3.750.000,00 |
|    | Piutang bunga`   | Rp 3.750.000,00 |
- 30) Di neraca saldo, akun kendaraan memperlihatkan jumlah Rp 50.000.000. Diputuskan oleh manajemen penyusutan 10% pertahun. Jurnal penyesuaiannya ...
- |    |   |              |
|----|---|--------------|
| a. | Beban penyusutan kendaraan              | Rp 500.000   |
|    | Akumulasi penyusutan kendaraan          | Rp 500.000   |
| b. | Kendaraan                               | Rp 5.000.000 |
|    | Akumulasi penyusutan kendaraan          | Rp 5.000.000 |
| c. | Kendaraan                               | Rp 500.000   |
|    | Akumulasi penyusutan kendaraan          | Rp 500.000   |
| d. | Beban rekening listrik, air dan telepon | Rp 2.000.000 |
|    | Utang rekening listrik, air dan telepon | Rp 2.000.000 |
| e. | Akumulasi penyusutan kendaraan          | Rp 5.000.000 |
|    | Beban penyusutan kendaraan              | Rp 5.000.000 |
- 31) Pada 1 April 2016 dibayar beban asuransi untuk periode 1 tahun sebesar Rp 3.600.000. Pada saat terjadi transaksi dibuat jurnal sebagai berikut
- |    |                         |              |
|----|-------------------------|--------------|
| a. | Kas                     | Rp 3.600.000 |
|    | Beban asuransi          | Rp 3.600.000 |
| b. | Beban asuransi          | Rp 3.600.000 |
|    | Asuransi dibayar dimuka | Rp 3.600.000 |
| c. | Asuransi dibayar dimuka | Rp 3.600.000 |
|    | Beban asuransi          | Rp 3.600.000 |
| d. | Kas                     | Rp 3.600.000 |
|    | Asuransi dibayar dimuka | Rp 3.600.000 |
| e. | Asuransi dibayar dimuka | Rp 3.600.000 |
|    | Kas                     | Rp 3.600.000 |
- 32) Diterima pembayaran sewa 1 April 2016 untuk satu tahun sebesar Rp 3.000.000. Buatlah jurnal penyesuaian paa tanggal 31 Desember 2016 adalah
- |    |                      |              |
|----|----------------------|--------------|
| a. | Kas                  | Rp 3.000.000 |
|    | Pendapatan           | Rp 3.000.000 |
| b. | Sewa diterima dimuka | Rp 3.000.000 |
|    | Pendapatan sewa      | Rp 3.000.000 |
| c. | Beban sewa           | Rp 3.000.000 |
|    | Sewa diterima dimuka | Rp 3.000.000 |
| d. | Pendapatan Sewa      | Rp 3.000.000 |
|    | Sewa diterima dimuka | Rp 3.000.000 |
| e. | Beban Sewa           | Rp 3.000.000 |
|    | Sewa diterima dimuka | Rp 3.000.000 |

- 33) Penjahit “Bagus” menyusutkan mesin dengan metode garis lurus dan diketahui harga perolehan mesin sebesar Rp 250.000 taksiran umur ekonomis 5 tahun dan taksiran nilai residu Rp 30.000. Ayat jurnal penyesuaian adalah
- Biaya penyusutan mesin Rp 44.000.000  
Mesin Rp 44.000.000
  - Mesin Rp 150.000.000  
Biaya penyusutan mesin Rp 150.000.000
  - Akumulasi penyusutan mesin Rp 100.000.000  
Beban penyusutan mesin Rp 100.000.000
  - Akumulasi penyusutan mesin Rp 100.000.000  
Mesin Rp 100.000.000
  - Beban penyusutan mesin Rp 44.000.000  
Akumulasi penyusutan mesin Rp 44.000.000
- 34) Tanggal 31 Desember terdapat bunga yang masih harus dibayar senilai Rp1.000.000. Bagaimana jurnal penyesuaiannya ...
- Beban bunga Rp 1.000.000  
Bunga yang akan diterima Rp 1.000.000
  - Kas Rp 1.000.000  
Beban bunga Rp 1.000.000
  - Beban bunga Rp 1.000.000  
Pendapatan bunga Rp 1.000.000
  - Bunga yang akan diterima Rp 1.000.000  
Pendapatan bunga Rp 1.000.000
  - Kas Rp 1.000.000  
Bunga yang akan diterima Rp 1.000.000
- 35) Selama periode 2015 dilakukan beberapa kali pembelian perlengkapan sehingga dalam neraca saldo terdapat saldo perlengkapan kantor sebesar Rp 15.000.000,00. Setelah dilakukan beberapa kali pemeriksaan fisik pada akhir periode diketahui bahwa persediaan perlengkapan sebesar Rp 5.000.000,00. Bagaimana jurnal penyesuaiannya ...
- Beban perlengkapan kantor Rp 10.000.000,00  
Perlengkapan kantor Rp 10.000.000,00
  - Perlengkapan kantor Rp 10.000.000,00  
Beban perlengkapan kantor Rp 10.000.000,00
  - Perlengkapan kantor Rp 5.000.000,00  
Beban perlengkapan kantor Rp 5.000.000,00
  - Perlengkapan kantor Rp 20.000.000,00  
Beban perlengkapan kantor Rp 20.000.000,00
  - Beban perlengkapan kantor Rp 5.000.000,00  
Perlengkapan kantor Rp 5.000.000,00

LAMPIRAN 9

**KUNCI JAWABAN  
UJI COBA**

Mata pelajaran : Ekonomi  
Materi pokok : Jurnal penyesuaian  
Kelas/semester : XI IPS  
Waktu : 60 Menit

1.	A		19.	A
2.	D		20.	C
3.	C		21.	E
4.	A		22.	C
5.	B		23.	D
6.	E		24.	E
7.	B		25.	B
8.	C		26.	A
9.	D		27.	C
10.	A		28.	B
11.	E		29.	A
12.	B		30.	D
13.	E		31.	E
14.	B		32.	B
15.	E		33.	E
16.	C		34.	D
17.	A		35.	A
18.	B			

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang  
Mata Pelajaran : Ekonomi  
Kelas/Semester : XI / 2  
Materi Pokok : Jurnal Penyesuaian  
Alokasi Waktu : 9 x 45 menit (3 kali pertemuan)  
Kelas : Eksperimen

### **I Standar Kompetensi :**

Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

### **II Kompetensi Dasar dan Indikator :**

#### **Kompetensi Dasar :**

- Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa

#### **Indikator :**

- Memindah bukukan (posting) jurnal ke buku besar

### **III Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui Melalui proses mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan ini peserta didik diharapkan mampu.

1. Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian
2. Menjelaskan tujuan jurnal penyesuaian
3. Mengidentifikasi akun-akun jurnal penyesuaian
4. Memposting jurnal penyesuaian

### **IV Model Pembelajaran**

*Problem Based Learning*

### **V Alat (Bahan) / Sumber Belajar:**

1. Alat / Bahan :  
Power point, Video, LCD, Laptop
2. Sumber Belajar :  
Buku Ekonomi Elvy Maria Manurung 2011 Erlangga, Arfan Ikhwan Pengantar Praktis Akuntansi 2009, Kreatif Ekonomi Akuntansi SMA /MA Kelas XI Semester Genap, internet dan sumber lain

## V. Langkah-Langkah Pembelajaran

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Kegiatan	Langkah – Langkah Pembelajaran
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan salam pembuka dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama berdoa sebelum memulai kegiatan belajar</li><li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik</li><li>• Guru menyampaikan pokok-pokok materi yaitu gambaran umum tentang jurnal penyesuaian</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li><li>• Guru mengkondisikan peserta didik untuk melaksanakan <i>pretest</i></li></ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan <i>pretest</i> untuk mengukur kemampuan awal siswa terkait materi jurnal penyesuaian</li><li>• Siswa diminta mengumpulkan lembar jawaban <i>pretest</i></li><li>• Guru memaparkan materi Jurnal Penyesuaian dengan menggunakan permasalahan di kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari model pembelajaran <i>problem based learning</i></li><li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi jurnal penyesuaian</li><li>• Peserta didik diminta mencatat hal-hal penting terkait materi yang diajarkan guru</li></ul>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang diajarkan.</li><li>• Guru melakukan refleksi diri / menanyakan kepada siswa apakah siswanya bisa memahami materi, atau apakah pelajaran hari ini menyenangkan atau tidak.</li><li>• Pertemuan ditutup dengan salam penutup</li></ul>

## Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah – Langkah Pembelajaran
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan salam pembuka dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama berdoa sebelum memulai kegiatan belajar</li><li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik</li><li>• Guru menyampaikan pokok-pokok materi yaitu gambaran umum tentang jurnal penyesuaian</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li><li>• Guru menggali informasi awal dari peserta didik mengenai materi dan mengaitkan dengan materi sebelumnya</li></ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memutar video yang berisikan materi jurnal penyesuaian.</li><li>• Siswa diminta memperhatikan video tersebut dan mencatat hal-hal penting.</li><li>• Siswa diminta mengerjakan soal latihan yang diberikan guru terkait materi jurnal penyesuaian</li><li>• Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok</li><li>• Siswa diminta duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.</li><li>• Guru menugaskan siswa membuat jurnal penyesuaian (soal dan jawaban) dengan transaksi yang ada di sebuah perusahaan jasa dalam satu periode (satu minggu min 10 transaksi penyesuaian).</li><li>• Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan perusahaan jasa yang akan mereka observasi untuk dimintai data transaksi perusahaannya dan juga untuk menentukan tugas masing-masing anggota kelompok.</li></ul>

<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang diajarkan.</li> <li>• Guru melakukan refleksi (guru bertanya pada dirisendiri, bagaimana ketika mengajar)/ menanyakan kepada siswa apakah siswanya bisa memahami materi, atau apakah pelajaran hari ini menyenangkan atau tidak.</li> <li>• Siswa diminta mengumpulkan hasil penugasan kelompok pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Pertemuan ditutup dengan salam penutup</li> </ul>
----------------	--

### **Pertemuan Ketiga**

<b>Kegiatan</b>	<b>Langkah – Langkah Pembelajaran</b>
<b>Pendahuluan</b> (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam pembuka dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama berdoa sebelum memulai kegiatan belajar</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan Dicapai</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b> (80 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membahas tugas siswa yang diberikan pada pertemuan kedua</li> <li>• Guru menunjuk perwakilan tiap kelompok untuk maju menjelaskan hasil diskusi untuk maju menjelaskan hasil tugas kelompok.</li> <li>• Guru mengkondisikan siswa untuk pelaksanaan <i>posttest</i></li> <li>• Siswa diminta mengerjakan soal dengan jujur secara individu</li> <li>• Siswa diminta mengumpulkan lembar soal dan jawaban</li> </ul>

<b>Penutup</b> (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa memberikan saran dan kritik mengenai model pembelajaran yang digunakan.</li><li>• Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar kemudian diakhiri dengan do'a bersama.</li></ul>
-----------------------------	---

## **XV. Penilaian**

1. Prosedur :
  - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
  - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan dan tertulis berbentuk pilihan ganda)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

## LAMPIRAN 11

## DAFTAR PRESENSI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pertemuan			Keterangan
		1	2	3	
1	<b>Adi Sisworo</b>	√	√	√	
2	<b>Alfian Ikbal M.</b>	√	√	√	
3	<b>Amanu Kurniawan R.</b>	√	√	√	
4	Anisa Putri Utami	√	√	√	
5	Astri Dwi S.	√	√	√	
6	<b>Ayub Mauludin</b>	√	√	√	
7	<b>Dicky Chandra</b>	√	√	√	
8	Dinni Alimah Saputri	√	√	√	
9	<b>Doni Harnoyo</b>	√	√	√	
10	Fadhilah Widya A.P.	√	√	√	
11	Febriyanti Kusuma Dewi	√	√	√	
12	<b>Ikhwan Nur R</b>	√	√	√	
13	Ina Yatu Mau	√	√	√	
14	<b>Indra Agus Setiawan</b>	√	√	√	
15	<b>Kukuh Apriadi</b>	√	√	√	
16	<b>M.Masyghul Farich</b>	√	√	√	
17	Mega Agustin	√	√	√	
18	<b>M.Firman</b>	√	√	√	
19	<b>M.Ridwan</b>	√	√	√	
20	<b>Musyahidi Adi C</b>	√	√	√	
21	Nindya Astiningtyas	√	√	√	
22	Putri Arwana	√	√	√	
23	Raras Winda Purwanti	√	√	√	
24	Riska Candra D	√	√	√	
25	<b>Rizal Wahyu AT</b>	√	√	√	
26	Sintya Kusuma W	√	√	√	
27	<b>Siti Nur Azizah</b>				
28	Suti Yono	√	√	√	
29	Tri Suryaningsih	√	√	√	
30	<b>Valentinus Bismo Tri Laksono</b>				
31	Veni Agung Padini	√	√	√	
32	Viana Dewi Novita A	√	√	√	
33	<b>Winata Prasetyaji</b>	√	√	√	

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang  
Mata Pelajaran : Ekonomi  
Kelas/Semester : XI / 2  
Materi Pokok : Jurnal Penyesuaian  
Alokasi Waktu : 9 x 45 menit (3 kali pertemuan)  
Kelas : Kontrol

### **I. Standar Kompetensi :**

Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

### **II. Kompetensi Dasar dan Indikator :**

#### **Kompetensi Dasar :**

- Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa

#### **Indikator :**

- Memindahkan bukukan (posting) jurnal ke buku besar

### **III. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui Melalui proses mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan ini peserta didik diharapkan mampu.

5. Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian
6. Menjelaskan tujuan jurnal penyesuaian
7. Mengidentifikasi akun-akun jurnal penyesuaian
8. Memposting jurnal penyesuaian

### **IV. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran Konvensional Ceramah

### **V. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:**

1. Alat / Bahan : Power point, LCD, Laptop
2. Sumber Belajar : Buku Ekonomi Elvy Maria Manurung 2011, Erlangga  
Arfan Ikhsan Pengantar Praktis Akuntansi 2009, Kreatif Ekonomi  
Akuntansi SMA /MA Kelas XI Semester Genap, internet dan sumber lain

## V. Langkah-Langkah Pembelajaran

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Kegiatan	Langkah – Langkah Pembelajaran
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan salam pembuka dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama berdoa sebelum memulai kegiatan belajar</li><li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik</li><li>• Guru menyampaikan pokok-pokok materi yaitu gambaran umum tentang jurnal penyesuaian</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li><li>• Guru menggali informasi awal dari peserta didik mengenai materi dan mengaitkan dengan materi sebelumnya</li></ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan <i>pretest</i> untuk mengukur kemampuan awal siswa terkait materi jurnal penyesuaian</li><li>• Guru menyampaikan materi terkait jurnal penyesuaian</li><li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi jurnal penyesuaian</li><li>• Peserta didik membaca buku pedoman yang dimiliki</li></ul>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang diajarkan.</li><li>• Guru melakukan refleksi (guru bertanya pada diri sendiri, bagaimana ketika mengajar)/ menanyakan kepada siswa apakah siswanya bisa memahami materi, atau apakah pelajaran hari ini menyenangkan atau tidak.</li><li>• Guru melakukan evaluasi apakah materi dapat dipahami atau tidak, apakah materi dapat diterima atau tidak.</li><li>• Pertemuan ditutup dengan salam penutup</li></ul>

## Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah – Langkah Pembelajaran
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan salam pembuka dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama berdoa sebelum memulai kegiatan belajar</li><li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik</li><li>• Guru menyampaikan pokok-pokok materi yaitu gambaran umum tentang jurnal penyesuaian</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li><li>• Guru menggali informasi awal dari peserta didik mengenai materi dan mengaitkan dengan materi sebelumnya</li></ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan tentang materi jurnal penyesuaian kepada siswa menggunakan metode ceramah</li><li>• Siswa diminta membaca materi di buku pedoman masing-masing.</li><li>• Guru menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan mengenai materi jurnal penyesuaian</li></ul>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang diajarkan.</li><li>• Guru melakukan refleksi (guru bertanya pada diri sendiri, bagaimana ketika mengajar)/ menanyakan kepada siswa apakah siswanya bisa memahami materi, atau apakah pelajaran hari ini menyenangkan atau tidak.</li><li>• Guru memberikan tugas individu siswa untuk dibahas pada pertemuan berikutnya</li><li>• Pertemuan ditutup dengan salam penutup</li></ul>

### Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Langkah – Langkah Pembelajaran
<b>Pendahuluan</b> (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam pembuka dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama berdoa sebelum memulai kegiatan belajar</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>• Guru menyampaikan pokok-pokok materi yaitu gambaran umum tentang jurnal penyesuaian</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> <li>• Guru menggali informasi awal dari peserta didik mengenai materi dan mengaitkan dengan materi sebelumnya</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b> (80 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membahas tugas siswa yang diberikan pada pertemuan kedua</li> <li>• Guru mengkondisikan siswa untuk pelaksanaan <i>posttest</i></li> <li>• Siswa diminta mengerjakan soal dengan jujur secara individu</li> <li>• Siswa diminta mengumpulkan lembar soal dan jawaban</li> </ul>
<b>Penutup</b> (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang diajarkan.</li> <li>• Guru melakukan refleksi (guru bertanya pada diri sendiri, bagaimana ketika mengajar)/ menanyakan kepada siswa apakah siswanya bisa memahami materi, atau apakah pelajaran hari ini menyenangkan atau tidak.</li> <li>• Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar dan diakhiri dengan do'a bersama.</li> </ul>

### VI. Penilaian

#### 3. Prosedur :

c. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru

d. Penilaian hasil belajar (tes lisan dan tertulis berbentuk pilihan ganda)

Alat Penilaian (Soal terlampir)

## LAMPIRAN 13

**DAFTAR PRESENSI KELAS KONTROL**

No	Nama	Pertemuan			Keterangan
		1	2	3	
1	Aditya Putra P	√	√	√	
2	Alfia Yuli Rahmawati	√	√	√	
3	Aliah Rahmasari	√	√	√	
4	Amellia Anggita	√	√	√	
5	Antika Yunia K	√	√	√	
6	Aprisa Ariana	√	√	√	
7	Bintara Yudha Pratama	√	√	√	
8	Denatya Assahra	√	√	√	
9	Devya Rahma S	√	√	√	
10	Dewi Sekar Arum	√	√	√	
11	Dimas Firdaus Giri Oktavian	√	√	√	
12	Dinda Safitri	√	√	√	
13	Elvan Prakoso	√	√	√	
14	Fajar Pandu Nugroho	√	√	√	
15	Khofifatul Laela F	√	√	√	
16	Latifa Vivi W	√	√	√	
17	Luthfi Endi Zuniananta	√	√	√	
18	M Fikri Ndufa	√	√	√	
19	M. Naufal Anas Z.	√	√	√	
20	Miftachul Huda Ardi A.	√	√	√	
21	Muhamad Rizal	√	√	√	
22	Muhis Jauhari	√	√	√	
23	Nur Ratna W.	√	√	√	
24	Rahmadhani Putri D.	√	√	√	
25	Reynaldi Ageng M.	√	√	√	
26	Riska Yunita Putri	√	√	√	
27	Shasha Silvianna H.	√	√	√	
28	Tekat Aji P.	√	√	√	
29	Tivanka Garnis O.S.	√	√	√	
30	Viola W.N	√	√	√	
31	Windy Widyaningsih	√	√	√	
32	Yovia Leonita	√	√	√	
33	Yuanita Kristanti	√	√	√	

## LAMPIRAN 14

### **KISI – KISI** ***PRE-TEST DAN POS-TEST***

Satuan Pendidikan : SMA  
Tahun Pelajaran : 2015/2016  
Mata Pelajaran : Ekonomi

Materi pokok : Jurnal penyesuaian  
Kelas/semester : XI IPS  
Waktu : 40 Menit

No	Sub materi	Jumlah Soal	Nomor Soal	Presentase
1.	Konsep siklus akuntansi perusahaan jasa	2 butir	1,2,3,4,5	$5/30 \times 100\% = 16,7\%$
2.	Konsep dasar jurnal penyesuaian	4 butir	6, 7, 8, 9, 10, 11	$6/30 \times 100\% = 20\%$
3.	Akun-akun dalam jurnal penyesuaian	4 butir	12, 13	$2/30 \times 100\% = 6,7\%$
4.	Pencatatan jurnal penyesuaian	20 butir	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	$20/30 \times 100\% = 56,6\%$

Kisi – kisi :

LAMPIRAN 15



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Gedung C Fakultas Ekonomi UNNES Kampus Sekaran Gunungpati  
Semarang 50229 email: ekonomi@unnes.ac.id

---

---

**SOAL PRETEST**

Mata Pelajaran : Ekonomi Materi : Jurnal Penyesuaian  
Kelas : XI IPS Waktu : 40 Menit

**Petunjuk Umum**

5. Tulislah lebih dahulu identitas pada lembar jawab sebelum mengerjakan soal
6. Kerjakan soal dibawah ini dengan cara memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar.
7. Kerjakan soal-soal yang kamu anggap mudah terlebih dahulu
8. Periksa kembali pekerjaan kamu sebelum diserahkan kepada pengawas/guru.

**Soal Pilihan Ganda**

- 1) Siklus akuntansi merupakan proses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang berdasarkan ...
  - a. Persamaan dasar akuntansi
  - b. Laporan laba rugi
  - c. Buku besar
  - d. Bukti transaksi
  - e. Jurnal penyesuaian
- 2) Hasil (output) dari siklus akuntansi adalah ...
  - a. Laporan keuangan
  - b. Laporan laba rugi
  - c. Laporan perubahan modal
  - d. Laporan jurnal penyesuaian
  - e. Laporan neraca saldo
- 3) Berikut ini yang bukan tahap pengikhtisaran dari siklus akuntansi adalah ...
  - a. Neraca saldo
  - b. Buku besar
  - c. Jurnal penyesuaian
  - d. Jurnal penutup
  - e. Penyusunan laporan keuangan
- 4) Berikut ini termasuk siklus Akuntansi, kecuali ...
  - a. Mencatat dalam Jurnal Umum
  - b. Menyajikan Laporan Keuangan
  - c. Memposting kebuku besar

- d. Membuat Neraca Lajur
  - e. Membuat Neraca Saldo
- 5) Dalam mempelajari akuntansi tidak lepas dari rumus dasar ...
    - a.  $\text{Harta} = \text{Modal} + \text{Biaya}$
    - b.  $\text{Harta} = \text{Modal} + (\text{Pendapatan} - \text{Biaya})$
    - c.  $\text{Harta} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$
    - d.  $\text{Harta} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya}$
    - e.  $\text{Harta} = \text{Modal} + \text{Pendapatan}$
  - 6) Jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo perkiraan-perkiraan ke saldo yang sebenarnya sampai akhir periode akuntansi, atau untuk memisahkan penghasilan atau biaya dari suatu periode dengan periode yang lain disebut ...
    - a. Jurnal umum
    - b. Jurnal penyesuaian
    - c. Jurnal penutup
    - d. Jurnal pembalik
    - e. Jurnal khusus
  - 7) Dibawah ini adalah tujuan proses penyesuaian kecuali ...
    - a. Memposting ke buku besar
    - b. Membantu membuat laporan keuangan
    - c. Menyusun transaksi selama satu periode
    - d. Menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode
    - e. Menunjukkan pendapatan dan biaya seharusnya diakui suatu periode
  - 8) Ayat jurnal penyesuaian juga diperlukan saat ...
    - a. Timbulnya rugi usaha
    - b. Kekurangan modal usaha perusahaan
    - c. Tidak adanya bukti transaksi
    - d. Terjadi kesalahan pencatatan
    - e. Adanya pendapatan diluar usaha
  - 9) Jurnal penyesuaian diperlukan karena ...
    - a. Beberapa transaksi harus disesuaikan pada akhir bulan
    - b. Beberapa transaksi belum dilakukan jurnal karena belum saatnya
    - c. Beberapa transaksi selama periode tersebut sudah digunakan (expired)
    - d. Beberapa transaksi sudah terjadi penyusutan
    - e. Semua jawaban benar
  - 10) Jurnal penyesuaian biasanya dilakukan oleh perusahaan pada ...
    - a. Awal tahun
    - b. Kapan saja
    - c. Awal bulan
    - d. Tengah tahun
    - e. Akhir tahun

- 11) Dalam jurnal penyesuaian dokumen yang digunakan adalah ....
- Konfirmasi saldo
  - Nota debet
  - Bukti memorial
  - Nota kredit
  - Kuitansi
- 12) Akun-akun dalam akuntansi
- |                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| iv) Peralatan        | iv) Kewajiban       |
| v) Beban gaji        | v) Beban penyusutan |
| vi) Pendapatan bunga | vi) Prive           |
- Dari akun-akun diatas, manakah yang termasuk akun riil ...
- i, ii, iii
  - ii, iii, v
  - iv, v, vi
  - i, iii, iv
  - i, iv, vi
- 13) Adapun yang termasuk dalam transaksi ayat jurnal penyesuaian adalah ...
- Penyusutan aktiva tetap
  - Pemakaian perlengkapan
  - Pendapatan dibayar dimuka
  - Biaya yang masih harus dibayar
  - Semua jawaban benar
- 14) Sekar Salon menyusutkan mesin dengan metode garis lurus dan diketahui harga perolehan mesin Rp 400.000.000,00 taksiran umur ekonomis 5 tahun sedangkan taksiran nilai residu Rp 40.000.000,00. Bagaimana jurnalnya ...
- |                               |               |
|-------------------------------|---------------|
| a. Beban penyusutan mesin     | 72.000.000,00 |
| Akumulasi penyusutan mesin    | 72.000.000,00 |
| b. Akumulasi penyusutan mesin | 70.000.000,00 |
| Beban penyusutan mesin        | 70.000.000,00 |
| c. Akumulasi penyusutan mesin | 72.000.000,00 |
| Beban penyusutan mesin        | 72.000.000,00 |
| d. Beban penyusutan mesin     | 70.000.000,00 |
| Akumulasi penyusutan mesin    | 70.000.000,00 |
| e. Beban penyusutan mesin     | 70.000.000,00 |
| Mesin                         | 70.000.000,00 |
- 15) Tanggal 1 Juni 2008 dibayar biaya sewa untuk 1 tahun Rp1.200.000,00 Jika pencatatan awal menggunakan metode Laba Rugi, maka jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2008 adalah ...
- |                      |                 |
|----------------------|-----------------|
| a. Sewa bayar dimuka | Rp 500.000,00   |
| Beban sewa           | Rp 500.000,00   |
| b. Beban sewa        | Rp 1.200.000,00 |
| Kas                  | Rp 1.200.000,00 |
| c. Beban sewa        | Rp 700.000,00   |
| Sewa bayar dimuka    | Rp 700.000,00   |
| d. Kas               | Rp 1.200.000,00 |
| Beban sewa           | Rp 1.200.000,00 |

- e. Sewa bayar dimuka Rp 500.000,00  
     Kas Rp 500.000,00
- 16) Bengkel Abdi menerima service motor sebesar Rp1.500.000,00 yang diterima tunai Rp500.000,00 dan sisanya diterima kemudian, maka jurnal yang dicatat.
- a. Kas Rp 500.000,00  
     Pendapatan Rp 1.000.000,00  
         Penjualan Rp 1.500.000,00
- b. Kas Rp 1.500.000,00  
     Pendapatan Rp 1.500.000,00
- c. Piutang usaha Rp 1.500.000,00  
     Pendapatan Rp 1.500.000,00
- d. Kas Rp 500.000,00  
     Piutang dagang Rp 1.000.000,00  
     Pendapatan Rp 1.500.000,00
- e. Piutang dagang Rp 500.000,00  
     Kas Rp 1.000.000,00  
         Penjualan Rp 1.500.000,00
- 17) Saldo perkiraan perlengkapan sebelum dibuat jurnal penyesuaian Rp 2.500.000,00 pada akhir periode ternyata perlengkapan sisa Rp 1.000.000,00 maka jurnal penyesuaian yang tepat adalah ...
- a. Perlengkapan Rp 1.000.000,00  
     Beban perlengkapan Rp 1.000.000,00
- b. Beban perlengkapan Rp 1.500.000,00  
     Perlengkapan Rp 1.500.000,00
- c. Perlengkapan Rp 2.500.000,00  
     Kas Rp 2.500.000,00
- d. Kas Rp 1.500.000,00  
     Perlengkapan Rp 1.500.000,00
- e. Beban perlengkapan Rp 1.000.000,00  
     Perlengkapan Rp 1.000.000,00
- 18) Terdapat gaji terhutang pada akhir periode, dapat dibuat penyesuaian sebagai berikut ...
- a. Beban gaji (D) ; Utang gaji (K)  
 b. Utang gaji (D) ; Beban gaji (K)  
 c. Beban gaji (D) ; Kas (K)  
 d. Kas (D) ; Utang gaji (K)  
 e. Utang gaji (D) ; Kas (K)
- 19) Perlengkapan yang sudah dipakai pada bulan ini adalah Rp 500.000, jurnal penyesuaian pada akhir bulan tersebut adalah ...
- a. Beban perlengkapan (D) Kas (K)  
 b. Kas (D) Beban perlengkapan (K)  
 c. Beban perlengkapan (D) Perlengkapan (K)  
 d. Perlengkapan (D) ; Beban perlengkapan (K)  
 e. Kas (D) ; Perlengkapan (K)
- 20) Dalam neraca saldo Bengkel ABC per 31 Desember 2009, terdapat perkiraan asuransi dibayar dimuka sebesar Rp 180.000,00. data penyesuaian

menyebutkan, asuransi dibayar tanggal 1 Oktober 2009 untuk satu tahun. Jurnal penyesuaian yang harus dibuat dari data tersebut adalah.....

- a. Beban Asuransi Rp 45.000,00
    - Asuransi dibayar dimuka Rp 45.000,00
  - b. Asuransi dibayar dimuka Rp 45.000,00
    - Beban asuransi Rp 45.000,00
  - c. Beban asuransi Rp 135.000,00
    - Asuransi dibayar di muka Rp 135.000,00
  - d. Asuransi dibayar di muka Rp 135.000,00
    - Beban Asuransi Rp 135.000,00
  - e. Beban asuransi Rp 30.000,00
    - Asuransi dibayar di muka Rp 30.000,00
- 21) Perlengkapan di neraca saldo memperlihatkan jumlah Rp 700.000 dan pada tanggal 31 Desember 2011 persediaan perlengkapan Rp 400.000. Jurnal penyesuaiannya ...
- a. Perlengkapan Rp 300.000
    - Kas Rp 300.000
  - b. Perlengkapan Rp 400.000
    - Kas Rp 400.000
  - c. Beban Perlengkapan Rp 400.000
    - Perlengkapan Rp 400.000
  - d. Perlengkapan Rp 300.000
    - Beban Perlengkapan Rp 300.000
  - e. Beban Perlengkapan Rp 300.000
    - Perlengkapan Rp 300.000
- 22) Pada tanggal 31 Desember 2011 listrik, air dan telepon yang belum dibayar sebesar Rp 2.000.000. Bagaimanakah jurnal penyesuaian yang benar ?
- a. Beban rekening listrik, air dan telepon Rp 2.000.000
    - Kas Rp 2.000.000
  - b. Beban rekening listrik, air dan telepon Rp 2.000.000
    - Utang rekening listrik, air dan telepon Rp 2.000.000
  - c. Utang rekening listrik, air dan telepon Rp 2.000.000
    - Kas Rp 2.000.000
  - d. Kas Rp 2.000.000
    - Utang rekening listrik, air dan telepon Rp 2.000.000
  - e. Kas Rp 2.000.000
    - Beban rekening listrik, air dan telepon Rp 2.000.000
- 23) Pada tanggal 31 Desember 2011 pendapatan jasa servis yang masih harus diterima sebesar Rp 2.500.000 .Bagaimanakan jurnal penyesuaian yang benar
- a. Kas Rp 2.500.000
    - Pendapatan jasa servis Rp 2.500.000
  - b. Piutang usaha Rp 2.500.000
    - Pendapatan jasa servis Rp 2.500.000
  - c. Piutang usaha Rp 2.500.000
    - Kas Rp 2.500.000
  - d. Utang Rp 2.500.000

- Pendapatan jasa Servis      Rp 2.500.000
- e. Utang      Rp 2.500.000
- Pendapatan js. servis      Rp 2.500.000
- 24) Di neraca saldo, akun kendaraan memperlihatkan jumlah Rp 50.000.000. Diputuskan oleh manajemen penyusutan 10% pertahun. Jurnal penyesuaiannya ...
- a. Beban penyusutan kendaraan      Rp 500.000  
     Akumulasi penyusutan kendaraan      Rp 500.000
- b. Kendaraan      Rp 5.000.000  
     Akumulasi penyusutan kendaraan      Rp 5.000.000
- c. Kendaraan      Rp 500.000  
     Akumulasi penyusutan kendaraan      Rp 500.000
- d. Beban rekening listrik, air dan telepon      Rp 2.000.000  
     Utang rekening listrik, air dan telepon      Rp 2.000.000
- e. Akumulasi penyusutan kendaraan      Rp 5.000.000  
     Beban penyusutan kendaraan      Rp 5.000.000
- 25) Harga perolehan gedung Rp 51.000.000, umur gedung 20 tahun dan nilai sisa sebesar Rp 1.000.000 metode penyusutan adalah metode garis lurus. Berapa nilai beban penyusutan gedung pada penyesuaian desember 2011 ...
- a. Rp 1.500.000
- b. Rp 2.000.000
- c. Rp 2.500.000
- d. Rp 3.000.000
- e. Rp 3.500.000
- 26) Diterima pembayaran sewa 1 April 2016 untuk satu tahun sebesar Rp 3.000.000. Buatlah jurnal penyesuaian paa tanggal 31 Desember 2016 adalah
- a. Kas      Rp 3.000.000  
     Pendapatan      Rp 3.000.000
- b. Sewa diterima dimuka      Rp 3.000.000  
     Pendapatan sewa      Rp 3.000.000
- c. Beban sewa      Rp 3.000.000  
     Sewa diterima dimuka      Rp 3.000.000
- d. Pendapatan Sewa      Rp 3.000.000  
     Sewa diterima dimuka      Rp 3.000.000
- e. Beban Sewa      Rp 3.000.000  
     Sewa diterima dimuka      Rp 3.000.000
- 27) Pada 1 April 2016 dibayar beban asuransi untuk periode 1 tahun sebesar Rp 3.600.000. Pada saat terjadi transaksi dibuat jurnal sebagai berikut
- a. Kas      Rp 3.600.000  
     Beban asuransi      Rp 3.600.000
- b. Beban asuransi      Rp 3.600.000  
     Asuransi dibayar dimuka      Rp 3.600.000
- c. Asuransi dibayar dimuka      Rp 3.600.000  
     Beban asuransi      Rp 3.600.000
- d. Kas      Rp 3.600.000  
     Asuransi dibayar dimuka      Rp 3.600.000

- e. Asuransi dibayar dimuka Rp 3.600.000  
     Kas Rp 3.600.000
- 28) Tanggal 31 Desember terdapat bunga yang masih harus dibayar senilai Rp1.000.000. Bagaimana jurnal penyesuaiannya ...
- a. Beban bunga Rp 1.000.000  
     Bunga yang akan diterima Rp 1.000.000
- b. Kas Rp 1.000.000  
     Beban bunga Rp 1.000.000
- c. Beban bunga Rp 1.000.000  
     Pendapatan bunga Rp 1.000.000
- d. Bunga yang akan diterima Rp 1.000.000  
     Pendapatan bunga Rp 1.000.000
- e. Kas Rp 1.000.000  
     Bunga yang akan diterima Rp 1.000.000
- 29) Penjahit “Bagus” menyusutkan mesin dengan metode garis lurus dan diketahui harga perolehan mesin sebesar Rp 250.000 taksiran umur ekonomis 5 tahun dan taksiran nilai residu Rp 30.000. Ayat jurnal penyesuaian adalah
- a. Biaya penyusutan mesin Rp 44.000.000  
     Mesin Rp 44.000.000
- b. Mesin Rp 150.000.000  
     Biaya penyusutan mesin Rp 150.000.000
- c. Akumulasi penyusutan mesin Rp 100.000.000  
     Beban penyusutan mesin Rp 100.000.000
- d. Akumulasi penyusutan mesin Rp 100.000.000  
     Mesin Rp 100.000.000
- e. Beban penyusutan mesin Rp 44.000.000  
     Akumulasi penyusutan mesin Rp 44.000.000
- 30) Selama periode 2015 dilakukan beberapa kali pembelian perlengkapan sehingga dalam neraca saldo terdapat saldo perlengkapan kantor sebesar Rp 15.000.000,00. Setelah dilakukan beberapa kali pemeriksaan fisik pada akhir periode diketahui bahwa persediaan perlengkapan sebesar Rp 5.000.000,00. Bagaimana jurnal penyesuaiannya ...
- a. Beban perlengkapan kantor Rp 10.000.000,00  
     Perlengkapan kantor Rp 10.000.000,00
- b. Perlengkapan kantor Rp 10.000.000,00  
     Beban perlengkapan kantor Rp 10.000.000,00
- c. Perlengkapan kantor Rp 5.000.000,00  
     Beban perlengkapan kantor Rp 5.000.000,00
- d. Perlengkapan kantor Rp 20.000.000,00  
     Beban perlengkapan kantor Rp 20.000.000,00
- e. Beban perlengkapan kantor Rp 5.000.000,00  
     Perlengkapan kantor Rp 5.000.000,00

\*\*Selamat Mengerjakan\*\*

LAMPIRAN 16

**KUNCI JAWABAN**  
***PRETEST DAN POSTTEST***

Sekolah : SMATeuku Umar Semarang Materi pokok : Jurnal  
penyesuaian

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kelas/semester : XI IPS

Mata Pelajaran : Ekonomi

Waktu : 40 Menit

1.	D		16.	D
2.	A		17.	E
3.	B		18.	A
4.	A		19.	C
5.	C		20.	A
6.	B		21.	E
7.	A		22.	B
8.	D		23.	B
9.	B		24.	D
10.	E		25.	C
11.	C		26.	B
12.	E		27.	E
13.	E		28.	D
14.	A		29.	E
15.	B		30.	A

## LAMPIRAN 17

## HASIL UJI VALIDITAS BUTIR SOAL

## Correlations

		Jumlah	Kriteria
Soal1	Pearson Correlation	,581**	Dipakai
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Soal2	Pearson Correlation	,696**	Dipakai
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Soal3	Pearson Correlation	-,092	Tidak Dipakai
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
Soal4	Pearson Correlation	,753*	Dipakai
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
Soal5	Pearson Correlation	,524**	Dipakai
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
Soal6	Pearson Correlation	-,128	Tidak Dipakai
	Sig. (2-tailed)	,414	
	N	30	
Soal7	Pearson Correlation	,496**	Dipakai
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	30	
Soal8	Pearson Correlation	,566**	Dipakai
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
Soal9	Pearson Correlation	,471**	Dipakai
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	30	

Soal10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,496* ,026 30	Dipakai
Soal11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,358* ,037 30	Dipakai
Soal12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,672** ,002 30	Dipakai
Soal13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,623** ,002 30	Dipakai
Soal14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,292 ,118 30	Tidak Dipakai
Soal15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,592** ,003 30	Dipakai
Soal16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,496** ,002 30	Dipakai
Soal17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,748** ,000 30	Dipakai
Soal18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,586** ,006 30	Dipakai
Soal19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,669** ,000 30	Dipakai
Soal20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,173 ,368 30	Tidak Dipakai

Soal21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,730** ,000 30	Dipakai
Soal22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,529** ,012 30	Dipakai
Soal23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,408* ,034 30	Dipakai
Soal24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,594** ,001 30	Dipakai
Soal25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,702** ,000 30	Dipakai
Soal26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,579** ,001 30	Dipakai
Soal27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,587** ,000 30	Dipakai
Soal28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,496** ,003 30	Dipakai
Soal29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,203 ,281 30	Tidak Dipakai
Soal30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,839** ,000 30	Dipakai
Soal31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,664** ,001 30	Dipakai

Soal32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,766** ,000 30	Dipakai
Soal33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,554** ,001 30	Dipakai
Soal34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,473** ,005 30	Dipakai
Soal35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,669 ,000 30	Dipakai
SkorTotal	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1  30	0

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,977	,977	33

Kriteria soal dikatakan valid atau tidak tergantung pada hasil output SPSS yang dilihat pada nilai probabilitas (p-value) dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila pvalue  $> 0,7$  maka soal dikatakan reliabel, sedangkan jika p-value  $< 0,7$  maka soal dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan tabel dapat diketahui dari 35 soal yang telah di uji cobakan diketahui sebanyak 33 soal valid dan 2 soal yang tidak valid.

LAMPIRAN 18

TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA SOAL

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
2.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
3.	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
4.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
5.	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
6.	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
7.	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
8.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
9.	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
10.	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
11.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
12.	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
13.	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
14.	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
15.	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0
16.	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0
17.	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
18.	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
19.	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
20.	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0
21.	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1
22.	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0

23.	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24.	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
25.	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
26.	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
27.	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
28.	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
29.	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0
30.	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
Jumlah	17	20	14	14	17	16	17	16	17	13	18	18	15	22	17	14	19	6
BA	12	13	8	11	12	9	11	11	14	10	12	13	10	12	12	10	13	5
BB	5	7	6	3	5	7	6	5	3	3	6	5	5	10	5	4	6	1
JA	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
JB	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
D	0,467	0,4	0,133	0,533	0,467	0,133	0,333	0,4	0,733	0,467	0,4	0,533	0,333	0,133	0,467	0,4	0,467	0,267
Keterangan	Baik	Baik	Jelek	Baik	Baik	Jelek	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik	Cukup	Jelek	Baik	Baik	Baik	Cukup
Daya Pembeda	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai
P	0,567	0,667	0,467	0,467	0,567	0,533	0,567	0,533	0,567	0,433	0,6	0,6	0,5	0,733	0,567	0,467	0,633	0,2
Tingkat	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar								

No.	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
2.	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1
3.	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5.	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
6.	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
7.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
8.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
9.	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
10.	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
11.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
12.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
13.	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
14.	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
15.	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16.	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1
17.	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0
18.	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0
19.	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1
20.	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0
21.	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
22.	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
23.	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
24.	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1

25.	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
26.	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
27.	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28.	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
29.	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
30.	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
Jumlah	18	18	16	20	18	15	7	17	18	15	21	18	17	16	13	20	18
BA	13	10	11	13	13	12	6	11	13	11	11	12	11	11	10	13	12
BB	5	8	5	7	5	3	1	6	5	4	10	6	6	5	3	7	6
JA	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
JB	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
D	0,533	0,133	0,4	0,4	0,533	0,6	0,333	0,333	0,533	0,467	0,067	0,4	0,333	0,4	0,467	0,4	0,4
Keterangan	Baik	Jelek	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Jelek	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik
Daya Pembeda	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai							
P	0,6	0,6	0,533	0,667	0,6	0,5	0,233	0,567	0,6	0,5	0,7	0,6	0,567	0,533	0,433	0,667	0,6
Tingkat	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

## LAMPIRAN 19

### ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF, UJI NORMALITAS DAN UJI HOMOGENITAS DATA POPULASI

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
XIIPS1	33	33	43	76	62,61	1,308	7,515	56,481
XIIPS2	33	37	38	74	55,32	1,592	9,144	83,607
Valid N (listwise)	33							

Sumber : Data Ulangan Materi Posting Jurnal ke Buku Besar Diolah Tahun 2016

## 2. Uji Normalitas Data Populasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		XIIPS1	XIIPS2
N		33	33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62,61	45,56
	Std. Deviation	7,515	9,939
	Absolute	,087	,095
Most Extreme Differences	Positive	,056	,075
	Negative	-,087	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,500	,548
Asymp. Sig. (2-tailed)		,964	,925

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Ulangan Materi Posting Jurnal ke Buku Besar Diolah Tahun 2016

### 3. Uji Homogenitas Data Populasi

#### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: nilai

F	df1	df2	Sig.
1,575	1	64	,214

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + kelas

Sumber : Data Ulangan Materi Posting Jurnal ke Buku Besar Diolah Tahun 2016

## LAMPIRAN 20

**LEMBAR OBSERVASI**  
**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN**  
**MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA AUDIOVISUAL**

Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang  
 Kelas : XI IPS 2 (Kelas Eksperimen)  
 Materi : Jurnal Penyesuaian  
 Hari / Tanggal : / 2016  
 Pertemuan :

Berilah skor pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda pada kolom aktivitas diamati yang telah disediakan.

No	Nama	Aktivitas yang diamati				Total Skor	Skor %	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Adi Sisworo							
2	Alfian Ikbal M.							
3	Amanu Kurniawan R.							
4	Anisa Putri Utami							
5	Astri Dwi S.							
6	Ayub Mauludin							
7	Dicky Chandra							
8	Dinni Alimah Saputri							
9	Doni Harnoyo							
10	Fadhilah Widya A.P.							
11	Febriyanti Kusuma Dewi							
12	Ikhwan Nur R							

13	Ina Yatu Mau								
14	Indra Agus Setiawan								
15	Kukuh Apriadi								
16	M.Masyghul Farich								
17	Mega Agustin								
18	M.Firman								
19	M.Ridwan								
20	Musyahidi Adi C								
21	Nindya Astiningtyas								
22	Putri Arwana								
23	Raras Winda Purwanti								
24	Riska Candra D								
25	Rizal Wahyu AT								
26	Sintya Kusuma W								
27	Siti Nur Azizah								
28	Suti Yono								
29	Tri Suryaningsih								
30	Valentinus Bismo Tri Laksono								
31	Veni Agung Padini								
32	Viana Dewi Novita A								
33	Winata Prasetyaji								
<b>JUMLAH</b>									

**Keterangan :**

## 1. Siswa memahami masalah yang diberikan

Skor	Indikator
4	Siswa mampu memahami masalah yang diberikan peneliti
3	Siswa mendengarkan masalah yang diberikan peneliti
2	Siswa kurang memahami masalah yang diberikan peneliti
1	Siswa tidak mampu memahami masalah yang diberikan peneliti

## 2. Siswa merencanakan penyelesaian masalah

Skor	Indikator
4	Siswa mampu membuat rencana penyelesaian masalah dengan baik
3	Siswa mampu membuat rencana penyelesaian masalah
2	Siswa kurang mampu membuat rencana penyelesaian masalah
1	Siswa tidak mampu membuat rencana penyelesaian masalah

## 3. Siswa menyelesaikan masalah sesuai rencana

Skor	Indikator
4	Siswa mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan yang direncanakan
3	Siswa mampu menyelesaikan masalah dengan cepat
2	Siswa mampu menyelesaikan masalah dengan benar
1	Siswa mampu menyelesaikan masalah

## 4. Siswa melaksanakan pengecekan kembali

Skor	Indikator
4	Siswa mampu melaksanakan pengecekan kembali pekerjaannya dengan teliti
3	Siswa membaca kembali pekerjaannya
2	Siswa mampu melaksanakan pengecekan kembali dengan cepat
1	Siswa tidak melaksanakan pengecekan kembali

Mengetahui  
Guru Ekonomi,

Semarang, 2015

Pengamat,

Supriyani Pujiariyah, S.Pd

Woro Kinasih  
NIM. 7101412397

## LAMPIRAN 21

**TABULASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
KELAS EKSPERIMEN**

Pertemuan Pertama

Senin, 18 April 2016

No	Nama	Aktivitas yang diamati				Total Skor	Skor %	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Adi Sisworo	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Baik
2	Alfian Ikbal M.	1	2	1	2	6	37,5	Tidak Baik
3	Amanu Kurniawan R.	1	1	1	1	4	25	Tidak Baik
4	Anisa Putri Utami	2	2	2	3	9	56,25	Baik
5	Astri Dwi S.	2	1	1	2	6	37,5	Tidak Baik
6	Ayub Mauludin	2	2	2	1	7	43,75	Kurang Baik
7	Dicky Chandra	1	2	2	2	7	43,75	Kurang Baik
8	Dinni Alimah Saputri	2	1	1	1	5	31,25	Tidak Baik
9	Doni Harnoyo	1	2	2	2	7	43,75	Kurang Baik
10	Fadhilah Widya A.P.	3	2	2	3	10	62,5	Baik
11	Febriyanti Kusuma Dewi	3	2	2	2	9	56,25	Kurang Baik
12	Ikhwan Nur R	2	1	1	2	6	37,5	Tidak Baik
13	Ina Yatu Mau	2	1	2	2	7	43,75	Kurang Baik
14	Indra Agus Setiawan	3	2	2	2	9	56,25	Kurang Baik
15	Kukuh Apriadi	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Baik
16	M.Masyghul Farich	2	2	1	3	8	50	Kurang Baik
17	Mega Agustin	2	3	2	2	9	56,25	Kurang Baik
18	M.Firman	2	1	1	1	5	31,25	Tidak Baik
19	M.Ridwan	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Baik
20	Musyahidi Adi C	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik

21	Nindya Astiningtyas	3	2	1	2	8	50	Kurang Baik
22	Putri Arwana	2	1	1	1	5	31,25	Tidak Baik
23	Raras Winda Purwanti	3	2	2	2	9	56,25	Kurang Baik
24	Riska Candra D	1	2	2	2	7	43,75	Kurang Baik
25	Rizal Wahyu AT	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
26	Sintya Kusuma W	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Baik
27	Siti Nur Azizah							
28	Suti Yono	1	1	2	1	5	31,25	Tidak Baik
29	Tri Suryaningsih	2	2	1	1	6	37,5	Tidak Baik
30	Valentinus Bismo Tri Laksono							
31	Veni Agung Padini	3	2	2	2	9	56,25	Kurang Baik
32	Viana Dewi Novita A	2	2	2	3	9	56,25	Kurang Baik
33	Winata Prasetyaji	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Baik
<b>JUMLAH</b>		<b>57</b>	<b>54</b>	<b>47</b>	<b>58</b>	<b>213</b>		
<b>Presentase</b>		<b>46</b>	<b>43,5</b>	<b>37,9</b>	<b>46,8</b>			
<b>Skor Hasil Pengamatan</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>7</b>		
<b>Presentase Pengamatan</b>		<b>(7/16)*100</b>				<b>43,75</b>		

Interval Presentase	Kriteria	Frekuensi	Presentase
80-100%	Sangat Baik	0	0
62-79,9%	Baik	1	3%
43-61,9%	Kurang Baik	16	51,6%
25-42,9%	Tidak Baik	14	45,4%

**TABULASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
KELAS EKSPERIMEN**

**Pertemuan Kedua**

**Kamis, 21 April 2016**

No	Nama	Aktivitas yang diamati				Total Skor	Skor %	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Adi Sisworo	1	2	2	2	7	43,75	Kurang Baik
2	Alfian Ikbal M.	2	2	1	2	7	43,75	Kurang Baik
3	Amanu Kurniawan R.	1	1	2	2	6	37,5	Baik
4	Anisa Putri Utami	3	2	3	2	10	62,5	Baik
5	Astri Dwi S.	2	2	3	3	10	62,5	Baik
6	Ayub Mauludin	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
7	Dicky Chandra	2	3	2	2	9	56,25	Kurang Baik
8	Dinni Alimah Saputri	3	2	2	2	9	56,25	Kurang Baik
9	Doni Harnoyo	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
10	Fadhilah Widya A.P.	3	3	3	3	12	75	Baik
11	Febriyanti Kusuma Dewi	3	2	3	3	11	68,75	Baik
12	Ikhwan Nur R	3	2	2	2	9	56,25	Kurang Baik
13	Ina Yatu Mau	3	2	2	3	10	62,5	Baik
14	Indra Agus Setiawan	3	3	2	3	11	68,75	Baik
15	Kukuh Apriadi	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
16	M.Masyghul Farich	3	2	2	3	10	62,5	Baik
17	Mega Agustin	3	3	2	2	10	62,5	Baik
18	M.Firman	2	2	2	3	9	56,25	Kurang Baik
19	M.Ridwan	2	2	2	3	9	56,25	Kurang Baik
20	Musyahidi Adi C	3	3	3	2	11	68,75	Baik

21	Nindya Astiningtyas	4	3	2	3	12	75	Baik
22	Putri Arwana	3	2	2	3	10	62,5	Baik
23	Raras Winda Purwanti	4	3	2	3	12	75	Baik
24	Riska Candra D	2	3	3	2	10	62,5	Baik
25	Rizal Wahyu AT	3	2	2	3	10	62,5	Baik
26	Sintya Kusuma W	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
27	Siti Nur Azizah							
28	Suti Yono	1	2	2	2	7	43,75	Kurang Baik
29	Tri Suryaningsih	2	2	2	3	9	56,25	Kurang Baik
30	Valentinus Bismo Tri Laksono							
31	Veni Agung Padini	3	3	3	2	11	68,75	Baik
32	Viana Dewi Novita A	3	2	2	3	10	62,5	Baik
33	Winata Prasetyaji	2	3	2	3	10	62,5	Baik
<b>JUMLAH</b>		<b>77</b>	<b>71</b>	<b>68</b>	<b>77</b>	<b>293</b>		
Presentase		62,1	57,3	54,8	62,1			
Skor Hasil Pengamatan		3	2	2	3	10		
Presentase Pengamatan		(10/16)*100				62,5		

Interval Presentase	Kriteria	Frekuensi	
80-100%	Sangat Baik	0	0
62-79,9%	Baik	18	58,1%
43-61,9%	Kurang Baik	13	41,9%
25-42,9%	Tidak Baik	0	0

**TABULASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
KELAS EKSPERIMEN**

**Pertemuan Ketiga**

**Senin, 25 April 2016**

No	Nama	Aktivitas yang diamati				Total Skor	Skor %	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Adi Sisworo	2	3	3	4	12	75	Baik
2	Alfian Ikbal M.	3	3	2	3	11	68,75	Baik
3	Amanu Kurniawan R.	2	2	3	2	9	56,25	Kurang Baik
4	Anisa Putri Utami	4	3	3	3	13	81,25	Sangat Baik
5	Astri Dwi S.	3	3	4	4	14	87,5	Sangat Baik
6	Ayub Mauludin	3	4	4	4	15	93,75	Sangat Baik
7	Dicky Chandra	3	2	3	3	11	68,75	Baik
8	Dinni Alimah Saputri	4	3	4	3	14	87,5	Sangat Baik
9	Doni Harnoyo	3	3	3	4	13	81,25	Sangat Baik
10	Fadhilah Widya A.P.	3	3	4	4	14	87,5	Sangat Baik
11	Febriyanti Kusuma Dewi	3	2	4	3	12	75	Baik
12	Ikhwan Nur R	3	2	2	3	10	62,5	Baik
13	Ina Yatu Mau	3	3	3	4	13	81,25	Sangat Baik
14	Indra Agus Setiawan	3	4	3	4	14	87,5	Sangat Baik
15	Kukuh Apriadi	2	2	3	3	10	62,5	Baik
16	M.Masyghul Farich	3	3	3	4	13	81,25	Sangat Baik
17	Mega Agustin	3	3	4	4	14	87,5	Sangat Baik
18	M.Firman	2	2	3	3	10	62,5	Baik
19	M.Ridwan	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
20	Musyahidi Adi C	3	3	4	4	14	87,5	Sangat Baik
21	Nindya Astiningtyas	4	3	3	2	12	75	Baik

22	Putri Arwana	4	3	3	4	14	87,5	Sangat Baik
23	Raras Winda Purwanti	4	3	3	3	13	81,25	Sangat Baik
24	Riska Candra D	2	3	3	4	12	75	Baik
25	Rizal Wahyu AT	3	2	2	3	10	62,5	Baik
26	Sintya Kusuma W	2	3	3	3	11	68,75	Baik
27	Siti Nur Azizah							
28	Suti Yono	2	3	3	4	12	75	Baik
29	Tri Suryaningsih	4	2	3	3	10	62,5	Baik
30	Valentinus Bismo Tri Laksono							
31	Veni Agung Padini	4	3	3	4	14	87,5	Sangat Baik
32	Viana Dewi Novita A	3	4	4	4	15	93,75	Sangat Baik
33	Winata Prasetyaji	3	3	3	3	12	75	Baik
<b>JUMLAH</b>		<b>92</b>	<b>87</b>	<b>97</b>	<b>105</b>	<b>379</b>		
Presentase		74,2	70,2	78,2	84,7			
Skor Hasil Pengamatan		3	3	3	4	13		
Presentase Pengamatan		(10/16)*100				81,25		

Interval Presentase	Kriteria	Frekuensi	Presentase
80-100%	Sangat Baik	15	48,4
62-79,9%	Baik	14	45,7
43-61,9%	Kurang Baik	2	5,9
25-42,9%	Tidak Baik	0	0

## LAMPIRAN 22

**LEMBAR OBSERVASI**  
**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN**  
**MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIOAL**

Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang  
 Kelas : XI IPS 1 (Kelas Kontrol)  
 Materi : Jurnal Penyesuaian  
 Hari / Tanggal : / 2016  
 Pertemuan :

Berilah skor pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Anda pada kolom aktivitas diamati yang telah disediakan.

No	Nama	Aktivitas yang diamati				Total Skor	Skor %	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Aditya Putra P							
2	Alfia Yuli Rahmawati							
3	Aliah Rahmasari							
4	Amellia Anggita							
5	Antika Yunia K							
6	Aprisa Ariana							
7	Bintara Yudha Pratama							
8	Denatya Assahra							
9	Devya Rahma S							
10	Dewi Sekar Arum							
11	Dimas Firdaus Giri Oktavian							
12	Dinda Safitri							

13	Elvan Prakoso								
14	F. Pandu Nugroho								
15	Khofifatul Laela F								
16	Latifa Vivi W								
17	Luthfi Endi Zuniananta								
18	M Fikri Ndufa								
19	M. Naufal Anas Z.								
20	Miftachul Huda Ardi A.								
21	Muhamad Rizal								
22	Muhis Jauhari								
23	Nur Ratna W.								
24	Rahmadhani Putri D.								
25	Reynaldi Ageng M.								
26	Riska Yunita Putri								
27	Shasha Silvianna H.								
28	Tekat Aji P.								
29	Tivanka Garnis O.S.								
30	Viola W.N								
31	Windy Widyaningsih								
32	Yovia Leonita								
33	Yuanita Kristanti								
<b>JUMLAH</b>									

**Keterangan :**

## 1. Siswa memahami masalah yang diberikan

Skor	Indikator
4	Siswa mampu memahami masalah yang diberikan peneliti
3	Siswa mendengarkan masalah yang diberikan peneliti
2	Siswa kurang memahami masalah yang diberikan peneliti
1	Siswa tidak mampu memahami masalah yang diberikan peneliti

## 2. Siswa merencanakan penyelesaian masalah

Skor	Indikator
4	Siswa mampu membuat rencana penyelesaian masalah dengan baik
3	Siswa mampu membuat rencana penyelesaian masalah
2	Siswa kurang mampu membuat rencana penyelesaian masalah
1	Siswa tidak mampu membuat rencana penyelesaian masalah

## 3. Siswa menyelesaikan masalah sesuai rencana

Skor	Indikator
4	Siswa mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan yang direncanakan
3	Siswa mampu menyelesaikan masalah dengan cepat
2	Siswa mampu menyelesaikan masalah dengan benar
1	Siswa mampu menyelesaikan masalah

## 4. Siswa melaksanakan pengecekan kembali

Skor	Indikator
4	Siswa mampu melaksanakan pengecekan kembali pekerjaannya dengan teliti
3	Siswa membaca kembali pekerjaannya
2	Siswa mampu melaksanakan pengecekan kembali dengan cepat
1	Siswa tidak melaksanakan pengecekan kembali

Semarang, 2015

Mengetahui  
Guru Ekonomi,

Pengamat,

Supriyani Pujiariyah, S.PdWoro Kinasih  
NIM. 7101412397

## LAMPIRAN 23

**TABULASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
KELAS KONTROL**

Pertemuan Pertama

Senin, 18 April 2016

No	Nama	Aktivitas yang diamati				Total Skor	Skor %	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Aditya Putra P	2	2	2	3	9	56,25	Kurang Baik
2	Alfia Yuli Rahmawati	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Baik
3	Aliah Rahmasari	1	2	2	2	7	43,75	Kurang Baik
4	Amellia Anggita	2	2	1	3	8	50	Kurang Baik
5	Antika Yunia K	1	2	1	2	6	37,5	Tidak Baik
6	Aprisa Ariana	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
7	Bintara Yudha Pratama	2	2	1	2	7	43,75	Kurang Baik
8	Denatya Assahra	1	2	1	3	7	43,75	Kurang Baik
9	Devya Rahma S	3	2	2	3	10	62,5	Baik
10	Dewi Sekar Arum	2	2	1	2	7	43,75	Kurang Baik
11	Dimas Firdaus Giri Oktavian	2	1	2	3	8	50	Kurang Baik
12	Dinda Safitri	3	2	1	3	9	56,25	Kurang Baik
13	Elvan Prakoso	1	2	2	2	7	43,75	Kurang Baik
14	F. Pandu Nugroho	2	2	1	3	8	50	Kurang Baik
15	Khofifatul Laela F	3	3	2	4	12	75	Baik
16	Latifa Vivi W	2	2	1	2	7	43,75	Kurang Baik
17	Luthfi Endi Zuniananta	2	2	1	3	8	50	Kurang Baik
18	M Fikri Ndufa	2	1	2	2	7	43,75	Kurang Baik
19	M. Naufal Anas Z.	2	1	2	3	8	50	Kurang Baik

20	Miftachul Huda Ardi A.	2	1	1	3	7	43,75	Kurang Baik
21	Muhamad Rizal	2	1	1	2	6	37,5	Tidak Baik
22	Muhis Jauhari	1	2	1	2	6	37,5	Tidak Baik
23	Nur Ratna W.	1	1	2	2	6	37,5	Tidak Baik
24	Rahmadhani Putri D.	2	2	2	3	9	56,25	Kurang Tidak
25	Reynaldi Ageng M.	1	1	1	1	4	25	Tidak Baik
26	Riska Yunita Putri	2	2	1	3	8	50	Kurang Baik
27	Shasha Silvianna H.	1	1	2	2	6	37,5	Tidak Baik
28	Tekat Aji P.	2	2	2	3	9	56,25	Kurang Baik
29	Tivanka Garnis O.S.	2	2	2	3	9	56,25	Kurang Baik
30	Viola W.N	2	1	1	2	6	37,5	Tidak Baik
31	Windy Widyaningsih	2	2	1	3	8	50	Kurang Baik
32	Yovia Leonita	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
33	Yuanita Kristanti	1	2	2	2	7	43,75	Kurang Baik
<b>JUMLAH</b>		<b>59</b>	<b>57</b>	<b>49</b>	<b>82</b>	<b>247</b>		
<b>Presentase</b>		<b>44,7</b>	<b>43,2</b>	<b>37,1</b>	<b>62,1</b>			
<b>Skor Hasil Pengamatan</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>8</b>		
<b>Presentase Pengamatan</b>		<b>(8/16)*100</b>				<b>50</b>		

Interval Presentase	Kriteria	Frekuensi	Presentase
80-100%	Sangat Baik	0	0
62-79,9%	Baik	2	6,1%
43-61,9%	Kurang Baik	23	69,7%
25-42,9%	Tidak Baik	8	24,2%

**TABULASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
KELAS KONTROL**

**Pertemuan Kedua**

**Selasa, 19 April 2016**

No	Nama	Aktivitas yang diamati				Total Skor	Skor %	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Aditya Putra P	2	2	2	3	9	56,25	Kurang Baik
2	Alfia Yuli Rahmawati	3	2	3	3	11	68,75	Baik
3	Aliah Rahmasari	1	2	2	2	7	43,75	Kurang Baik
4	Amellia Anggita	2	3	3	3	11	68,75	Baik
5	Antika Yunia K	2	3	2	3	10	62,5	Baik
6	Aprisa Ariana	3	2	2	2	9	56,25	Baik
7	Bintara Yudha Pratama	1	2	2	2	7	43,75	Baik
8	Denatya Assahra	2	3	2	3	10	62,5	Baik
9	Devya Rahma S	3	2	3	4	12	75	Baik
10	Dewi Sekar Arum	2	3	2	2	9	56,25	Kurang Baik
11	Dimas Firdaus Giri Oktavian	3	2	2	3	10	62,5	Baik
12	Dinda Safitri	3	3	2	4	12	75	Baik
13	Elvan Prakoso	2	2	3	2	9	56,25	Kurang Baik
14	F. Pandu Nugroho	2	3	2	3	10	62,5	Baik
15	Khofifatul Laela F	4	3	3	4	14	87,5	Sangat Baik
16	Latifa Vivi W	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
17	Luthfi Endi Zuniananta	3	2	2	3	10	62,5	Baik
18	M Fikri Ndufa	2	1	2	2	7	43,75	Kurang Baik
19	M. Naufal Anas Z.	2	3	3	3	11	68,75	Baik
20	Miftachul Huda Ardi A.	2	2	2	3	9	56,25	Kurang Baik

21	Muhamad Rizal	3	3	2	2	10	62,5	Baik
22	Muhis Jauhari	4	3	3	4	14	87,5	Sangat Baik
23	Nur Ratna W.	3	2	2	2	9	56,25	Kurang Baik
24	Rahmadhani Putri D.	3	2	2	4	11	68,75	Baik
25	Reynaldi Ageng M.	2	1	1	2	6	37,5	Tidak Baik
26	Riska Yunita Putri	3	2	2	3	10	62,5	Baik
27	Shasha Silvianna H.	2	2	2	3	9	56,25	Baik
28	Tekat Aji P.	3	2	3	3	11	68,75	Kurang Baik
29	Tivanka Garnis O.S.	3	3	3	4	13	81,25	Sangat Baik
30	Viola W.N	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
31	Windy Widyaningsih	3	3	2	3	11	68,75	Baik
32	Yovia Leonita	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
33	Yuanita Kristanti	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
<b>JUMLAH</b>		<b>81</b>	<b>76</b>	<b>74</b>	<b>92</b>	<b>323</b>		
<b>Presentase</b>		<b>61,4</b>	<b>57,6</b>	<b>56,1</b>	<b>69,7</b>			
<b>Skor Hasil Pengamatan</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>9</b>		
<b>Presentase Pengamatan</b>		<b>(9/16)*100</b>				<b>56,25</b>		

Interval Presentase	Kriteria	Frekuensi	Presentase
80-100%	Sangat Baik	3	9%
62-79,9%	Baik	17	51,5%
43-61,9%	Kurang Baik	12	36,4%
25-42,9%	Tidak Baik	1	3,1%

**TABULASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
KELAS KONTROL**

**Pertemuan Ketiga**

**Senin, 25 April 2016**

No	Nama	Aktivitas yang diamati				Total Skor	Skor %	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Aditya Putra P	3	2	2	2	9	56,25	Kurang Baik
2	Alfia Yuli Rahmawati	3	2	2	3	10	62,5	Baik
3	Aliah Rahmasari	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
4	Amellia Anggita	2	3	3	3	11	68,75	Baik
5	Antika Yunia K	2	3	2	2	10	62,5	Baik
6	Aprisa Ariana	3	2	2	3	10	62,5	Baik
7	Bintara Yudha Pratama	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
8	Denatya Assahra	2	3	2	3	10	62,5	Baik
9	Devya Rahma S	4	2	3	4	13	81,25	Sangat Baik
10	Dewi Sekar Arum	2	3	3	3	11	68,75	Baik
11	Dimas Firdaus Giri Oktavian	3	3	3	3	11	68,75	Baik
12	Dinda Safitri	3	3	2	4	12	75	Baik
13	Elvan Prakoso	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
14	F. Pandu Nugroho	3	2	2	2	9	56,25	Kurang Baik
15	Khofifatul Laela F	4	3	3	4	14	87,5	Sangat Baik
16	Latifa Vivi W	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
17	Luthfi Endi Zuniananta	3	2	2	3	10	62,5	Baik
18	M Fikri Ndufa	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
19	M. Naufal Anas Z.	3	3	3	3	12	75	Baik
20	Miftachul Huda Ardi A.	3	3	3	3	12	75	Baik

21	Muhamad Rizal	3	2	2	2	9	56,25	Kurang Baik
22	Muhis Jauhari	4	3	3	4	14	87,5	Sangat Baik
23	Nur Ratna W.	3	2	2	3	10	62,5	Baik
24	Rahmadhani Putri D.	2	2	2	4	10	62,5	Baik
25	Reynaldi Ageng M.	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
26	Riska Yunita Putri	3	2	2	2	9	56,25	Kurang Baik
27	Shasha Silvianna H.	3	2	2	3	10	62,5	Baik
28	Tekat Aji P.	2	2	2	3	9	56,25	Kurang Baik
29	Tivanka Garnis O.S.	4	3	3	4	14	87,5	Baik
30	Viola W.N	3	2	2	2	8	50	Kurang Baik
31	Windy Widyaningsih	2	3	2	3	11	68,75	Baik
32	Yovia Leonita	2	2	2	2	8	50	Kurang Baik
33	Yuanita Kristanti	3	2	2	3	10	62,5	Baik
<b>JUMLAH</b>		<b>89</b>	<b>78</b>	<b>75</b>	<b>92</b>	<b>334</b>		
<b>Presentase</b>		<b>67,4</b>	<b>59,1</b>	<b>56,8</b>	<b>69,7</b>			
<b>Skor Hasil Pengamatan</b>		<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>10</b>		
<b>Presentase Pengamatan</b>		<b>(10/16)*100</b>				<b>56,25</b>		

Interval Presentase	Kriteria	Frekuensi	Presentase
80-100%	Sangat Baik	3	9
62-79,9%	Baik	17	51,5
43-61,9%	Kurang Baik	13	39,4
25-42,9%	Tidak Baik	0	0

## LAMPIRAN 24

**HASIL UJI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH *PRETEST***1. STATISTIK DESKRIPTIF KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH *PRETEST***Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
XIIPS1	33	44	25	69	44,70	1,657	9,520	90,628
XIIPS2	31	38	25	63	42,94	1,939	10,794	116,515
Valid N (listwise)	31							

2. UJI NORMALITAS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH *PRETEST***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		XIIPS1	XIIPS2
N		33	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	44,70	42,94
	Std. Deviation	9,520	10,794
	Absolute	,176	,183
Most Extreme Differences	Positive	,176	,183
	Negative	-,127	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		1,011	1,020
Asymp. Sig. (2-tailed)		,258	,249

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Pretest* Siswa Diolah

Tahun 2016

### 3. UJI HOMOGENITAS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH *PRETEST*

#### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: Nilai

F	df1	df2	Sig.
2,221	1	62	,141

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Sumber: Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Pretest*SiswaDiolah

Tahun 2016

### 4. UJI KESAMAAN DUA RATA-RATA HASIL BELAJAR PRETEST

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2,221	,141	,690	62	,493	1,753	2,540	-3,325	6,832
Equal variances not assumed			,687	59,884	,494	1,753	2,550	-3,348	6,855

Sumber: Data Kemampuan Pemecahan Masalah *Pretest*SiswaDiolah

Tahun 2016

## LAMPIRAN 25

**HASIL STATISTIK DESKRIPTIF UJI NORMALITAS DAN UJI  
HOMOGENITAS NILAI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
POSTTEST**

1. STATISTIK DESKRIPTIF KEMAMPUAN PEMECAHAN  
MASALAH *POSTTEST*

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
XIIPS1	33	38	50	88	63,26	2,013	11,562	133,685
XIIPS2	31	44	50	94	76,41	2,064	11,492	132,056
Valid N (listwise)	31							

Sumber: Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah *Posttest* Diolah Tahun 2016

2. UJI NORMALITAS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
*POSTTEST*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		XIIPS1	XIIPS2
N		33	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	63,26	76,41
	Std. Deviation	11,562	11,492
Most Extreme Differences	Absolute	,193	,155
	Positive	,193	,113
	Negative	-,126	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		1,107	,865
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172	,443

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah *Posttest* Diolah

Tahun 2016

### 3. UJI HOMOGENITAS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH *POSTTEST*

#### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: Nilai

F	df1	df2	Sig.
,111	1	62	,741

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

## LAMPIRAN 26

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA *PRETEST*  
KELAS EKSPERIMEN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Adi Sisworo	60
2	Alfian Ikbal M.	43
3	Amanu Kurniawan R.	47
4	Anisa Putri Utami	47
5	Astri Dwi S.	60
6	Ayub Mauludin	37
7	Dicky Chandra	50
8	Dinni Alimah Saputri	47
9	Doni H.	43
10	Fadhilah Widya A.P.	53
11	Febriyanti Kusuma Dewi	47
12	Ikhwan Nur R	67
13	Ina Yatu Mau	53
14	Indraagus Setiawan	40
15	Kukuh Apriadi	50
16	M.Masyghul Farich	70
17	Mega Agustin	53
18	M.Firman	53
19	M.Ridwan	47
20	Musyahidi Adi C	53
21	Nindya Astiningtyas	50
22	Putri Arwana	60
23	Raras Winda Purwanti	40
24	Riska Candra D	40
25	Rizal Wahyu AT	53
26	Sintya Kusuma W	43
27	Siti Nur Azizah	
28	Suti Yono	50
29	Tri Suryaningsih	50
30	Valentinus Bismo Tri Laksono	
31	Veni Agung Padini	47
32	Viana Dewi Novita A	47
33	Winata Prasetyaji	50

## LAMPIRAN 27

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA *PRETEST*  
KELAS KONTROL**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Aditya Putra P	57
2	Alfia Yuli Rahmawati	47
3	Aliah Rahmasari	60
4	Amellia Anggita	50
5	Antika Yunia K	47
6	Aprisa Ariana	63
7	Bintara Yudha Pratama	50
8	Denatya Assahra	43
9	Devya Rahma S	47
10	Dewi Sekar Arum	50
11	Dimas Firdaus Giri Oktavian	57
12	Dinda Safitri	47
13	Elvan Prakoso	43
14	Fajar Pandu Nugroho	53
15	Khofifatul Laela F	53
16	Latifa Vivi W	43
17	Luthfi Endi Zuniananta	47
18	M Fikri Ndufa	50
19	M. Naufal Anas Z.	67
20	Miftachul Huda Ardi A.	53
21	Muhamad Rizal	40
22	Muhis Jauhari	67
23	Nur Ratna W.	50
24	Rahmadhani Putri D.	47
25	Reynaldi Ageng M.	57
26	Riska Yunita Putri	47
27	Shasha Silvianna H.	40
28	Tekat Aji P.	50
29	Tivanka Garnis O.S.	47
30	Viola W.N	43
31	Windy Widyaningsih	53
32	Yovia Leonita	70
33	Yuanita Kristanti	63

## LAMPIRAN 28

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA POSTTEST  
KELAS EKSPERIMEN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Adi Sisworo	73
2	Alfian Ikbal M.	53
3	Amanu Kurniawan R.	67
4	Anisa Putri Utami	77
5	Astri Dwi S.	83
6	Ayub Mauludin	80
7	Dicky Chandra	53
8	Dinni Alimah Saputri	70
9	Doni H.	47
10	Fadhilah Widya A.P.	63
11	Febriyanti Kusuma Dewi	70
12	Ikhwan Nur R	80
13	Ina Yatu Mau	77
14	Indraagus Setiawan	53
15	Kukuh Apriadi	63
16	M.Masyghul Farich	83
17	Mega Agustin	80
18	M.Firman	70
19	M.Ridwan	90
20	Musyahidi Adi C	90
21	Nindya Astiningtyas	77
22	Putri Arwana	80
23	Raras Winda Purwanti	63
24	Riska Candra D	67
25	Rizal Wahyu AT	70
26	Sintya Kusuma W	77
27	Siti Nur Azizah	
28	Suti Yono	67
29	Tri Suryaningsih	70
30	Valentinus Bismo Tri Laksono	
31	Veni Agung Padini	63
32	Viana Dewi Novita A	67
33	Winata Prasetyaji	80

## LAMPIRAN 29

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA *POSTTEST*  
KELAS KONTROL**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	Aditya Putra P	63
2	Alfia Yuli Rahmawati	60
3	Aliah Rahmasari	73
4	Amellia Anggita	80
5	Antika Yunia K	47
6	Aprisa Ariana	70
7	Bintara Yudha Pratama	67
8	Denatya Assahra	53
9	Devya Rahma S	53
10	Dewi Sekar Arum	53
11	Dimas Firdaus Giri Oktavian	70
12	Dinda Safitri	53
13	Elvan Prakoso	63
14	Fajar Pandu Nugroho	67
15	Khofifatul Laela F	60
16	Latifa Vivi W	53
17	Luthfi Endi Zuniananta	57
18	M Fikri Ndufa	63
19	M. Naufal Anas Z.	67
20	Miftachul Huda Ardi A.	60
21	Muhamad Rizal	40
22	Muhis Jauhari	67
23	Nur Ratna W.	53
24	Rahmadhani Putri D.	60
25	Reynaldi Ageng M.	63
26	Riska Yunita Putri	67
27	Shasha Silvianna H.	47
28	Tekat Aji P.	60
29	Tivanka Garnis O.S.	57
30	Viola W.N	60
31	Windy Widyaningsih	60
32	Yovia Leonita	80
33	Yuanita Kristanti	67

## LAMPIRAN 30

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR****KELAS EKSPERIMEN**

NO	NAMA	NILAI		KET
		PRETEST	POSTEST	
1	Adi Sisworo	60	73	
2	Alfian Ikbal M.	43	53	
3	Amanu Kurniawan R.	47	67	
4	Anisa Putri Utami	47	77	
5	Astri Dwi S.	60	83	
6	Ayub Mauludin	37	80	
7	Dicky Chandra	50	53	
8	Dinni Alimah Saputri	47	70	
9	Doni H.	43	47	
10	Fadhilah Widya A.P.	53	63	
11	Febriyanti Kusuma Dewi	47	70	
12	Ikhwan Nur R	67	80	
13	Ina Yatu Mau	53	77	
14	Indraagus Setiawan	40	53	
15	Kukuh Apriadi	50	63	
16	M.Masyghul Farich	70	83	
17	Mega Agustin	53	80	
18	M.Firman	53	70	
19	M.Ridwan	47	90	
20	Musyahidi Adi C	53	90	
21	Nindya Astiningtyas	50	77	
22	Putri Arwana	60	80	
23	Raras Winda Purwanti	40	63	
24	Riska Candra D	40	67	
25	Rizal Wahyu AT	53	70	
26	Sintya Kusuma W	43	77	
27	Siti Nur Azizah			
28	Suti Yono	50	67	
29	Tri Suryaningsih	50	70	
30	Valentinus Bismo Tri Laksono			
31	Veni Agung Padini	47	63	
32	Viana Dewi Novita A	47	67	
33	Winata Prasetyaji	50	80	

## LAMPIRAN 31

**HASIL STATISTIK DESKRIPTIF UJI NORMALITAS, UJI  
HOMOGENITAS DAN UJI KESAMAAN RATA-RATA NILAI HASIL  
BELAJAR *PRETEST***

1. STATISTIK DESKRIPTIF HASIL BELAJAR*PRETEST*

## Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
XIIPS1	33	30	40	70	51,55	1,372	7,882	62,131
XIIPS2	31	33	37	70	50,00	1,361	7,576	57,400
Valid N (listwise)	31							

Sumber: Nilai Hasil Belajar *Pretest* Diolah Tahun 2016

2. UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR*PRETEST*

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	XIIPS1	XIIPS2
N	33	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	51,55
	Std. Deviation	7,882
	Absolute	,184
Most Extreme Differences	Positive	,184
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z	1,056	1,029
Asymp. Sig. (2-tailed)	,215	,240

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Nilai Hasil Belajar *Pretest* Diolah Tahun 2016

### 3. UJI HOMOGENITAS HASIL BELAJAR *PRETEST*

#### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: nilai

F	df1	df2	Sig.
,376	1	62	,542

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + kelas

Sumber: Nilai Hasil Belajar *Pretest* Diolah Tahun 2016

### 4. UJI KESAMAAN DUA RATA-RATA HASIL BELAJAR *PRETEST*

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,376	,542	,799	62	,427	1,545	1,935	-2,322	5,413
Equal variances not assumed			,800	61,965	,427	1,545	1,932	-2,318	5,408

Sumber: Nilai Hasil Belajar *Pretest* Diolah Tahun 2016

## LAMPIRAN 32

**HASIL STATISTIK DESKRIPTIF UJI NORMALITAS, UJI  
HOMOGENITAS DAN UJI KESAMAAN RATA-RATA NILAI HASIL  
BELAJAR *POSTTEST***

1. STATISTIK DESKRIPTIF HASIL BELAJAR*POSTTEST*

## Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
XIIPS1	33	40	40	80	61,00	1,544	8,867	78,625
XIIPS2	31	43	47	90	71,06	1,922	10,702	114,529
Valid N (listwise)	31							

Sumber: Nilai Hasil Belajar *Posttest* Diolah Tahun 2016

2. UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR*POSTTEST*

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		XIIPS1	XIIPS2
N		33	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	61,00	71,06
	Std. Deviation	8,867	10,702
	Absolute	,122	,130
Most Extreme Differences	Positive	,098	,088
	Negative	-,122	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		,700	,723
Asymp. Sig. (2-tailed)		,712	,673

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Nilai Hasil Belajar *Posttest* Diolah Tahun 2016

### 3. UJI HOMOGENITAS HASIL BELAJAR *POSTTEST*

#### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: nilai

F	df1	df2	Sig.
1,368	1	62	,247

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + kelas

Sumber: Nilai Hasil Belajar *Posttest* Diolah Tahun 2016

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1,368	,247	4,107	62	,000	10,065	2,451	14,963	-5,166
Equal variances not assumed			4,083	58,400	,000	10,065	2,465	14,998	-5,131

### 4. UJI KESAMAAN DUA RATA-RATA HASIL BELAJAR *POSTTEST*

## LAMPIRAN 33

**HASIL UJI HIPOTESIS**

## 1. HASIL UJI HIPOTESIS 1

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	42,94	31	10,794	1,939
	PostTest	76,41	31	11,492	2,064

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2016

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTest & PostTest	31	,545	,002

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2016

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTest - PostTest	- 33,46 8	10,649	1,913	-37,374	-29,562	- 17,49 8	30	,000

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2016

## 2. HASIL UJI HIPOTESIS 2

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	50,00	31	7,576	1,361
	Sesudah	71,06	31	10,702	1,922

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2016

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	31	,456	,010

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	- 21,06 5	9,899	1,778	-24,696	-17,433	- 11,84 8	30	,000

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2016

## 3. HASIL UJI HIPOTESIS 3

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KPM	1	33	58,90	11,162	1,943
	2	31	67,94	12,985	2,332

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2016

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2,071	,155	2,993	62	,004	-9,042	3,021	-15,081	-3,003
M Equal variances not assumed			2,979	59,312	,004	-9,042	3,035	-15,115	-2,969

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2016

## 4. HASIL UJI HIPOTESIS 4

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KPM	1	33	61,00	8,867	1,544
	2	31	71,06	10,702	1,922

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2016

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
KPM	1,368	,247	-	62	,000	-	2,451	-	-5,166
			4,107			10,065		14,963	
M			-	58,400	,000	-	2,465	-	-5,131
			4,083			10,065		14,998	

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2016

LAMPIRAN 34

**DOKUMANTASI PENELITIAN**



LAMPIRAN 35



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TEUKU UMAR  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SMA TEUKU UMAR SEMARANG  
TERAKREDITASI A**

Jl. Karangrejo Tengah IX/99 Telp. (024) 8319790 Fax. (024) 8506445 Semarang 50234

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 421.4 / 147 / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Teuku Umar Semarang, menerangkan bahwa :

Nama	: WORO KINASIH
NIM	: 7101412397
Jurusan	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Negeri Semarang
Judul Penelitian	: Efektifitas PBL dengan media Audiovisual terhadap hasil belajar & pemecahan masalah
Keterangan	: Benar – benar telah melakukan Penelitian pada tanggal 18 s.d 21 April 2016 di SMA Teuku Umar Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 April 2016  
Kepala SMA Teuku Umar

